BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di antara tujuan penciptaan manusia oleh Allah SWT adalah untuk menjadi *khalifah fi al-Ardh*, yang bertugas mengatur, memakmurkan dan melestarikan bumi serta lebih jauh dari itu untuk mewujudkan rahmat bagi seluruh alam. Firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓاْ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal Kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."* (Q.S. al-Baqarah:30)

Kata *khalifah* di dalam tafsir Ibnu Katsir berarti suatu kaum yang akan menggantikan satu kaum lainnya, kurun demi kurun dan generasi demi generasi. Sedangkan al-Qurthubi mengartikan *khalifah* itu dengan orang yang memutuskan perkara di antara manusia tentang kezaliman yang terjadi di tengah-tengah mereka, dan mencegah mereka dari perbuatan terlarang dan dosa.[1]

[1]

Untuk dapat mewujudkan tujuan kekhalifahan tersebut, maka salah satu jalan yang harus ditempuh oleh manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, kecakapan, keterampilan serta pembentukan sikap dan perilaku dari manusia itu sehingga dengan demikian tujuan penciptaan manusia itu dapat diwujudkan.

Pendidikan menjadi sangat penting di dalam hidup manusia karena berkaitan erat dengan terwujudnya tugas dan fungsi manusia di muka bumi. Demikian pentingnya pendidikan sehingga Allah SWT sangat memuliakan orang-orang yang berilmu pengetahuan atau berpendidikan dan mensejajarkan posisinya dengan orang-orang yang beriman.

Firman Allah SWT berbunyi:

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*(Q.S. al-Mujadilah:11)

Berdasarkan firman Allah di atas, diketahui bahwa Allah SWT menjanjikan derajat yang tinggi terhadap orang-orang yang berilmu pengetahuan sebagaimana derajat orang-orang yang beriman. Bahkan di dalam ayat yang lain Allah SWT mensejajarkan antara menuntut ilmu atau

mengikuti pendidikan dengan jihad fi sabilillah, sebagaimana firman Allah SWT berbunyi:

وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُواْ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُواْ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُواْ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓاْ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya*.(Q.S. at-Taubah:122)

Berdasarkan firman Allah SWT di atas, secara jelas dapat terlihat betapa Islam sangat mengutamakan pendidikan sehingga Allah SWT jelas-jelas memerintahkan sebagian umat Islam untuk menuntut ilmu di samping pergi menuju medan perang untuk berjuang.

Salah satu keutamaan agama Islam bagi manusia adalah adanya sistem pendidikan yang paripurna dan konsisten dalam melahirkan generasi penerus, membina umat dan budaya serta memberlakukan prinsip-prinsip kemuliaan dan peradaban. Semua itu dimaksudkan untuk mengeluarkan manusia dari gelapnya kesyitikan, kebodohan, kesesatan, dan kekacauan menuju cahaya tauhid, ilmu, hidayah dan peradaban.

Kesempurnaan Islam terlihat dalam sistem pendidikan yang diterapkan Rasulullah SAW dalam membimbuing dan mendidik para sahabat yang telah berhasil melahirkan generasi yang tiada duanya.

Generasi yang disebut-sebut sebagai generasi terbaik yang pernah hadir di muka bumi ini dan tidak pernah ada yang mampu menandinginya dari masa ke masa baik sebelumnya maupun sesudahnya. Sepeninggal Rasulullah SAW, ummat Islam-pun mengikuti dengan melaksanakan pendidikan Islam dengan berpegang kepada dua pedoman yang beliau wariskan untuk dijadikan acuan dalam mendidik manusia yaitu *al-Quran* dan *as-Sunnah*.

Pendidikan dapat diperoleh seseorang di dalam keluarga, di sekolah, maupun di masyarakat. Pendidikan yang diperoleh di dalam keluarga dan masyarakat itu mengandung nilai-nilai dan norma yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan manusia. Hal itu berarti bahwa apabila nilai dan norma itu sesuai dengan prinsip-prinsip agama maka pendidikan akan mampu mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa.

Pendidikan akan mampu mentransformasikan sejumlah kebudayaan dan pengalaman untuk keperluan pembangunan diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Mappangaro mengemukakan: "Pendidikan bertugas menyajikan nilai-nilai kepada generasi muda sebagai upaya membentuk manusia seutuhnya."[1] Pendidikan merupakan usaha untuk memperoleh dan menambah pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku. Pendidikan merupakan suatu proses yang diusahakan dengan tujuan untuk

[1] Mappangaro, *Mengembangkan Pendidikan Yang Menghargai Nilai dan Fitrah Manusia*, (Jakarta:Ikhlas Beramal, 2003), hal. 6

menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu padaorang yang sedang dididik.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."[2]

Di dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan.[3]

Dalam kesimpulannya, Damsar mengemukakan bahwa pendidikan itu adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang, proses yang memungkinkan seseorang menjadi dewasa dan matang dalam sikap dan tata laku, masing-masing diri diharapkan dapat berkembang menjadi manusia dewasa yang dilakukan melalui upaya pengajaran dan

---

[2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.Pdf, diakses tanggal 24 Mei 2016,

[3] Said Hamid Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta:Balitbang Pusat Kurikulum Kemendiknas, 2010) hal. 4

pelatihan.[4]. Sedangkan Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.[5]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkup pendidikan tidak hanya pada bidang kognitif semata. Lebih dari itu, hasil pendidikan diharapkan dapat memunculkan berbagai potensi yang terpendam di dalam diri peserta didik. Potensi yang seharusnya dimunculkan dari peserta didik tersebut, di samping aspek pengetahuan (kognitif), mencakup pula aspek mental, spiritual dan kepribadian (affektif) serta aspek keterampilan dan kecakapan (psikomotorik) yang akan membawa kemaslahatan bagi umat manusia dan mengantarkan peserta didik sebagai generasi penerus ke arah kedewasaannya.

Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.[6] Pendidikan diharapkan dapat berfungsi untuk memberdayakan semua warga Indonesia masa depan yang berkualitas sehingga mampu dan pro-aktif menjawab

---

[4] Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2011) Ed. Pertama, cet. ke-1, hal. 8

[5] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1985), hal.1

[6] Undang-Undang Republik Indonesia, *Op.Cit*, hal. 20

tantangan zaman yang selalu berubah. Manusia masa depan yang diharapkan itu secara nasional dapat dilahirkan melalui pendidikan yang bermutu atau berkualitas. Manusia yang berkualitas akan mampu menghadapi zaman modern dan globalisasi yang sarat dengan tantangan dan rintangan yang dari waktu ke waktu terus meningkat.

Dengan visi pendidikan tersebut, pendidikan nasional mempunyai misi sebagai berikut:

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia;
2. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar;
3. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral;
4. Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global; dan
5. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.[7]

[7] *Ibid*, hal. 20-21

Di dalam Visi dan Misi Pendidikan Nasional di atas tersirat tugas berat pendidikan di tengah arus globalisasi ini, yaitu pembentukan manusia Indonesia yang utuh secara mental, spritual, dan intelektual. Teknologi, modernisasi, dan globalisasi di samping bermanfaat tetapi merupakan tantangan yang sangat nyata bagi proses pendidikan. Teknologi canggih yang tidak terkendali seperti alat komunikasi selular, TV, VCD, internet dan lain-lain merupakan problema yang di samping bermanfaat bagi dunia pengetahuan juga merupakan hambatan bagi proses pendidikan. Maka mempersiapkan generasi-generasi penerus dengan ilmu, iman, dan amal, agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang merusak fisik dan mental merupakan suatu kewajiban. Nasution mengemukakan bahwa pendidikan itu berkenaan dengan perkembangan dan perubahan perilaku peserta didik. Pendidikan berkaitan dengan transformasi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar tentang pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat.[8] Di samping itu, pelaksanaan pendidikan menghendaki adanya berbagai fasilitas pendukung program pendidikan seperti ruang belajar, sarana dan prasarana lainnya, pembiayaan, lingkungan yang bersih dan nyaman serta dukungan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

[8] Nasution, S., *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2009). Ed. ke-2, cet. ke-4, hal. 10

Untuk dapat melaksanakan tugas berat pendidikan yang sarat dengan tantangan dan hambatan itu, dapat dikatakan tidak mungkin apabila hanya diserahkan kepada lembaga pendidikan semata atau kepada pemerintah semata. Pemerintah sangat menyadari hal tersebut, karena itu di dalam Peraturan Presiden tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2004-2009 pada BAB 27 diprogramkan Peningkatan Akses Masyarakat Terhadap Pendidikan. Di dalamnya dijelaskan bahwa peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas merupakan mandat yang harus dilakukan bangsa Indonesia sesuai dengan tujuan negara Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Salah satu dari sasaran pembangunan pendidikan adalah ditandai dengan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pendidikan termasuk dalam pembiayaan pendidikan, penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat serta dalam peningkatan mutu layanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan.

Irene mengemukakan bahwa sistem pendidikan selama ini yang bersifat sentralistik belum berhasil mewujudkan peran pendidikan dalam pembangunan, sebaliknya telah mematikan azas demokrasi, melemahkan partisipasi masyarakat dan mempersempit ruang bagi masyarakat

pendidikan. Desentralisasi dan otonomi pendidikan adalah untuk menghargai hak dan kewajiban serta memberdayakan rakyat.[9]

Maka dalam rangka memberi peluang dan meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan khususnya pendidikan maka pemerintah memberi kekuatan hukum bagi desentralisasi pendidikan melalui UU No. 32 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah. Desentralisasi dalam bidang pendidikan dimaksudkan sebagai upaya untuk lebih mengoptimalkan pendidikan. lebih lanjut Irene mengemukakan bahwa: desentralisasi dan otonomi pendidikan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang sarat dengan harapan perbaikan pembangunan pendidikan.[10]

Pendidikan dan masyarakat adalah dua hal yang saling terkait dan satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Karena pendidikan bukanlah menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan semata, tetapi merupakan tanggung jawab seluruh warga negara yang sudah dewasa terhadap anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan diselenggarakan di tengah-tengah masyarakat, dan dalam prosesnya pendidikan melibatkan berbagai unsur yang berasal dari anggota masyarakat sedangkan konsumen pendidikan itu sendiri juga adalah bagian dari masyarakat. Di dalam Undang-Undang Sisdiknas Pasal 1 ayat 4 dan 5 dinyatakan bahwa: (4) Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan

[9] Dwiningrum, Siti Irene Astuti, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), hal. 18

[10] *Ibid.*

potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. (5) Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.[11] Sedangkan di dalam Peraturan Pemerintah (PP) tentang Pendanaan Pendidikan disebutkan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat dalam kaitannya dengan pendidikan meliputi: (a) penyelenggara atau satuan pendidikan yang didirikan masyarakat; (b) peserta didik, orang tua atau wali peserta didik; dan (c) pihak lain selain yang dimaksud dalam huruf a dan huruf b yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.[12] Dan di dalam Peraturan Pemerintah (PP) tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa pengelolaan pendidikan ditujukan untuk menjamin: (1) akses masyarakat atas pelayanan pendidikan yang mencukupi, merata, dan terjangkau; (2) mutu dan daya saing pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan dan/atau kondisi masyarakat; dan (3) efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan.[13] Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dan orangtua merupakan salah satu strategi yang dijalankan oleh sekolah untuk mendukung pelaksanan organisasi pembelajaran di sekolah, pencapaian

[11] Undang-Undang Republik Indonesia, *Op. Cit*, diakses tanggal 24 Mei 2016

[12] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008, *tentang Pendanaan Pendidikan*, diakses tanggal 23 Mei 2016

[13] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010, *tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*, luk.staff.ugm.ac.id/atur/PP17-2010Lengkap.pdf diakses tanggal 23 Mei 2016

visi dan tujuan sekolah, serta prestasi belajar siswa.[14] Dalam rangka mewujudkan sasaran dari otonomi pendidikan tersebut, maka salah satu arah kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan pendidikan termasuk dalam pembiayaan pendidikan, penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat serta dalam peningkatan mutu layanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan salah satu lingkungan yang sangat penting dan berperan besar bagi terlaksananya pendidikan. Karena kegiatan pendidikan selalu melibatkan berbagai unsur, kepentingan dan kebutuhan dari masyarakat, baik itu pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, para orang tua, tokoh masyarakat maupun masyarakat secara umum. Desentralisasi atau otonomi pendidikan adalah upaya yang diprogram dan dilaksanakan pemerintah untuk meningkatkan akses dan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan pendidikan.

Abdul Rachman Shaleh mengemukakan: Lingkungan masyarakat juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sekolah dan masyarakat

[14] Iskandar Agung, *Strategi Mengembangkan Organisasi Pembelajar Di Sekolah* (Jakarta:Bee Media, 2012), hal. 111

mempunyai hubungan timbal balik, sekolah menerima pengaruh masyarakat, dan masyarakat dipengaruhi oleh hasil pendidikan sekolah.[15]

Dari uraian di atas terlihat bahwa terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antara sekolah dan masyarakat. Hal itu berarti bahwa keberhasilan pendidikan di sekolah/madrasah turut ditentukan oleh partisipasi dari masyarakat. Berkaitan dengan hal ini Damsar mengemukakan sebagai berikut: Masyarakat sebagai realitas eksternal-objektif akan menuntun individu dalam melakukan kegiatan pendidikan seperti apa saja isi dari pendidikan, bagaimana mendidiknya, siapa yang mendidik dan dididik, dan dimana pendidikan dilakukan.[16] Banyak aspek dari kehidupan (anggota) masyarakat dipengaruhi oleh pendidikan. Pilihan seseorang terhadap suatu pekerjaan dipengaruhi salah satunya oleh pendidikan. Demikian pula dengan pola konsumsi dan pola pengasuhan anak dipengaruhi oleh pendidikan.[17]

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat terhadap pendidikan menjadi sesuatu yang sangat urgen bagi keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan. Sebaliknya, partisipasi masyarakat terhadap pendidikan dipengaruhi juga oleh pendidikan dari anggota masyarakat itu sendiri. Tujuan pendidikan di sekolah/madrasah akan dapat dicapai dengan optimal bila ketiga lingkungan pendidikan

---

[15] Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta:Gemawindu Pancaperkasa, 2000), cet. 1, hal 95

[16] Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2011), cet. ke-1, hal. 9

[17] *Ibid*, hal. 10

tersebut di atas dapat bersinergi dalam penyelenggaraan pendidikan. Termasuk persoalan kemajuan dan perkembangan sebuah lembaga pendidikan, baik sekolah ataupun madrasah tidak terlepas dari partisipasi dari masyarakat. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di suatu lembaga, maka akan semakin maju dan berkembang lembaga pendidikan tersebut. Sebaliknya, ketika partisipasi masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan itu rendah, maka akan sulit bagi lembaga pendidikan itu maju dan berkembang.

Hasbullah menyatakan bahwa antara masyarakat dengan pendidikan punya keterkaitan dan saling berperan. Apalagi pada zaman sekarang ini, setiap orang selalu menyadari akan peranan dan nilai pendidikan. Oleh karena itu, setiap warga masyarakat bercita-cita dan aktif berpartisipasi untuk mebina pendidikan.[18]

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan, keikutsertaan, dan dukungan masyarakat baik langsung ataupun tidak langsung secara aktif dan sukarela terhadap proses kegiatan tertentu. Maka dalam hal ini dapat dikatakan sebagai keterlibatan, keikutsertaan, dan bantuan masyarakat terhadap proses pendidikan. Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya, bahwa pendidikan dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, karena itu bagaimanapun masyarakat harus dilibatkan dalam kegiatan pendidikan.

S. Nasution mengemukakan: dalam melaksanakan program sekolah, masyarakat diturut-sertakan. Tokoh-tokoh dari setiap aspek kehidupan masyarakat seperti dari dunia perusahaan, pemerintahan,

[18] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012), Ed. Revisi, hal.95-96

agama, politik dan sebagainya diminta bekerja sama dengan sekolah dalam proyek perbaikan masyarakat.[19]

Mohammad Noor Syam dalam Hasbullah mengemukakan bahwa hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat bersifat korelatif, bahkan seperti telur dengan ayam. Masyarakat maju karena pendidikan dan pendidikan yang maju hanya akan ditemukan dalam masyarakat yang maju pula.[20]

Lebih dari itu, juga terdapat hubungan saling membutuhkan antara pendidikan dan masyarakat. Masyarakat membutuhkan pendidikan dan sebaliknya pendidikan juga membutuhkan masyarakat. Karena itu, di dalam buku Kepemimpinan Madrasah Mandiri disebutkan bahwa diantara Karakteristik Kepala Madrasah adalah: "Memahami kebutuhan masyarakat akan pendidikan". Kebutuhan masyarakat akan pendidikan harus dikuasai dalam rangka menetapkan strategi pengembangan madrasah sebagai upaya memposisikan madrasah yang memiliki kesetaraan bahkan keunggulan dibanding lembaga pendidikan lainnya.[21]

Sanafiah Faisal dalam Hasbullah mengemukakan bahwa hubungan antara sekolah (pendidikan) dengan masyarakat paling tidak, bisa dilihat dari dua segi berikut: (1) Sekolah sebagai partner masyarakat di dalam melaksanakan fungsi pendidikan. Dalam konteks ini, berarti keduanya,

---

[19] S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) Ed. ke-2, Cet. ke-4, hal. 149

[20] Hasbullah, *Loc. Cit*, hal. 96

[21] Mujahid AK, dkk, *Kepemimpinan Madrasah Mandiri* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2002) Cet ke-2, hal. 14

yaitu sekolah dan masyarakat dilihat sebagai pusat-pusat pendidikan yang potensial dan mempunyai hubungan yang fungsional.(2) Sekolah sebagai prosedur yang melayani pesan-pesan pendidikan dari masyarakat lingkungannya. Berdasarkan hal ini, berarti antara masyarakat dengan sekolah memiliki ikatan hubungan rasional berdasarkan kepentingan kedua belah pihak.[22]

Belakangan ini, seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia serta program desentralisasi yang digulirkan oleh pemerintah, maka dunia pendidikan-pun telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dalam hal jumlah lembaga pendidikan mulai lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai lembaga Pendidikan Tinggi, kelengkapan fasilitas penunjang pendidikan, jumlah tenaga pendidik serta kesejahteraan mereka maupun jumlah peserta didik pada masing-masing lembaga pendidikan tersebut.

Lalu, bagaimana halnya dengan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan pada lembaga pendidikan yang dikelola secara sentralisasi seperti madrasah? Di Kabupaten Agam, salah satu lembaga pendidikan madrasah yang saat ini mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat dan mengalami perkembangan yang pesat pada akhir-akhir ini adalah MTsN IV Angkat Candung Kabupaten Agam. Perkembangan MTsN IV Angkat Candung Kabupaten Agam itu dapat dilihat dari segi fisik bangunan, perkembangan jumlah tenaga pendidik dan peserta didik,

[22] *Ibid*, hal. 96-98

serta berbagai prestasi yang diraih oleh madrasah ini baik di tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi, bahkan tingkat nasional.

Bila diperhatikan, maka perkembangan dan kemajuan yang dialami madrasah tersebut tidak terlepas dari peran serta atau partisipasi masyarakat. Menurut wakil kepala bidang kesiswaan MTsN IV Angkat Candung, bahwa partisipasi masyarakat terhadap madrasah ini sangat baik, terutama orang tua siswa. Hal itu dapat dilihat dalam kegiatan gotong-royong di sekolah mempersiapkan berbagai keperluan sekolah, seperti membangun ruang belajar, persiapan program Adiwiyata, dan lain sebagainya.[23]

Conyers mengemukakan 3 alasan utama mengapa partisipasi masyarakat dalam perencanaan mempunyai sifat sangat penting:

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat.
2. Masyarakat akan lebih mempercayai program kegiatan pembangunan apabila mereka dilibatkan dalam persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk program kegiatan tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap program kegiatan tersebut.
3. Mendorong partisipasi umum karena akan timbul anggapan bahwa

[23] Yonnis, S.Pd., *Waka Kesiswaan MTsN IV Angkat Candung*, wawancara tanggal 14 April 2016

merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan.[24]

Sesuai dengan pernyataan dari Wakil Kepala MTsN IV Angkat Candung tersebut, partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung barulah terlihat dalam hal yang bersifat pelaksanaan dan pemanfaatan, tetapi belum terlihat apakah masyarakat juga berperan dalam jenis partisipasi lainnya seperti perencanaan dan evaluasi dari kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung dalam hal perncanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi program yang dilaksanakan sekolah/madrasah. Untuk itu penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Partisipasi Masyarakat Terhadap Pendidikan Di MTsN IV Angkat Candung Kabupaten Agam."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu, "Bagaimana Partisipasi Masyarakat Terhadap Pendidikan Di MTsN IV Angkat Candung Kabupaten Agam ?"

---

[24] Conyers, Diana, *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), hal. 154-155

C. Perumusan Masalah

Untuk memudahkan dan lebih terarahnya pembahasan ini, maka variabel penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Terhadap Pendidikan di MTsN IV Angkat Candung Kabupaten Agam.
2. Faktor-Faktor Yang Mendorong Partisipasi Masyarakat Terhadap Pendidikan Di MTsN IV Angkat Candung.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara umum penelitian ini memiliki 2 tujuan, yaitu:

1. Untuk melengkapi persyaratan akademik bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan pada program pasca sarjana di IAIN Bukitinggi.
2. Untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Masyarakat Terhadap Pendidikan di MTsN IV Angkat Candung Kabupaten Agam.

Adapun tujuan yang lebih khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Terhadap Pendidikan di MTsN IV Angkat Candung Kabupaten Agam.
2. Mendeskripsikan Faktor-Faktor Yang Mendorong Partisipasi Masyarakat Terhadap Pendidikan Di MTsN IV Angkat Candung.

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan bagi khalayak umum tentang bentuk dan manfaat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan. Dengan mengetahui hasil deskripsi partisipasi masyarakat terhadap pendidikan tersebut diharapkan masyarakat semakin manyadari pentingnya pendidikan danpentingnya peran serta masyarakat dalam memajukan pendidikan dan lembaga pendidikan. Sehingga kedepannya pendidikan di Indonesia akan semakin maju dan berprestasi bagus.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk memperoleh deskripsi partisipasi masyarakat terhadap pendidikan serta manfaatnya.

3. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi guru untuk meningkatkan kesadaran, semangat kerja dan pengabdian dalam tugas pendidikan

4. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi dan masukan bagi sekolah untuk senantiasa dapat melibatkan dan bekerja sama dengan masyarakat dalam mengatasi persoalan-persoalan pendidikan sebagai upaya memajukan dunia pendidikan di negeri tercinta ini.

5. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang terkait dan memberikan sumbangan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal partisipasi masyarakat.

E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari judul di atas adalah sebagai berikut:

Partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan keikutsertaan; peran serta.[25]

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.[26]

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[27]

MTsN IV Angkat Candung adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berlokasi di Halaman Panjang Jorong Batu Balantai Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

---

[25] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2012). Edisi ke-4, hal. 1024

[26] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2012). Edisi ke-4, hal. 88

[27] Undang-Undang Republik Indonesia, *Op. Cit*, diakses tanggal 24 Mei 2016

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Partisipasi Masyarakat

1. Partisipasi

John F. Echols dalam Suryosubroto mengemukakan bahwa secara etimologi, partisipasi berasal dari bahasa Inggris "*participation*" yang berarti mengambil bagian/keikutsertaan.[1] Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa partisipasi berarti perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan; keikutsertaan; peran serta; Berpartisipasi berarti melakukan partisipasi; berperan serta (dalam suatu kegiatan); ikut serta.[2]

Made Pidarta mengemukakan bahwa partisipasi adalah bahwa partisipasi yaitu pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan.[3] Sedangkan Irene mengemukakan partisipasi sebagai bentuk keterlibatan seseorang secara mental, emosi maupun fisik dalam suatu kegiatan atau situasi kelompok tertentu yang mendorongnya untuk membantu mencapai tujuan kelompok. Lebih lanjut Irene menyatakan bahwa partisipasi adalah hak masyarakat sebagai warga

[1] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta:Asdi Mahasatya,2009), hal. 293

[2] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012) Edisi ke-4, hal. 1024

[3] Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem* (Jakarta:Rineka Cipta, 1990) hal. 33

negara yang hidup dalam sistem yang demokratis.[4]

Menurut Achmad Wazir Ws., *et al*., partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu.[5]

Dari beberapa pengertian partisipasi yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah peran serta seseorang atau beberapa orang di dalam suatu kegiatan atau interaksi sosial tertentu. Peran serta tersebut meliputi peran serta dari segi mental, emosional maupun fisik.

Poerbawaktja RS dalam Suryosubroto mengemukakan bahwa di dalam Ensiklopedi Pendidikan, partisipasi adalah suatu gejala demokratis dimana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya.[6]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi atau peran serta seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan itu dapat dilakukan seseorang atas kemauan sendiri karena merupakan hak setiap orang dalam sistem demokrasi atau berdasarkan ajakan untuk ikut berperan serta. Peran serta atau keikutsertaan atau keterlibatan tersebut baik dalam bentuk ide atau gagasan, kritikan

---

[4] Dwiningrum, *Loc.Cit.*

[5] Achmad Wazir Ws., *et al*. *Panduan Penguatan Menejemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. (Jakarta:Sekretariat Bina Desa dengan dukungan AusAID melalui Indonesia HIV/AIDS and STD Prevention and Care Project, 1999), hal. 29

[6] Suryosubroto, *Op.Cit*, hal. 294

terhadap kebijakan, dukungan terhadap pelaksanaan program dan kebijakan maupun dalam evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga atau kelompok sosial tertentu.

Merujuk kepada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas fasal 51 ayat 1 menyebutkan, "Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah."[7] Dalam penjelasannya dinyatakan, yang dimaksud dengan manajemen berbasis sekolah/madrasah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan yang dalam hal ini kepala sekolah/madrasah dan guru dibantu oleh komite sekolah/madrasah dalam mengelola kegiatan pendidikan. Kehadiran komite sekolah/madrasah dalam pengelolaan pendidikan adalah merupakan wujud dari partisipasi masyarakat terhadap pendidikan.

Bila dilihat dari sudut pandang ajaran Islam, maka dapat dikatakan bahwa partisipasi atau peran serta yang dilaksanakan itu dapat dikatakan sebagai bentuk *ta'awwun* atau tolong-menolong. Tolong-menolong dalam berbuat atau melakukan kebaikan merupakan hal yang sangat dianjurkan di dalam Islam, sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

[7] http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads /2012/10/*UU20-2003-Sisdiknas*. *Pdf*, diakses tanggal 30 Mei 2015

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya*. (Q.S. al-Maidah:2)

2. Masyarakat

Sebagaimana telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa kata "masyarakat" di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai "sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama".[8]

Senada dengan itu Smith dalam Rober S. Zais mengemukakan sebagai berikut: A society is a collection of individuals who have organized themselves into a distinct group.[9]

Sebuah masyarakat adalah kumpulan individu yang telah mengorganisir diri mereka menjadi sebuah organisasi yang berbeda.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah beberapa orang yang membentuk sebuah kelompok atau sekelompok orang yang hidup bersama dalam ikatan budaya tertentu

[8] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2012) Edisi ke-4, hal. 885

[9] Rober S. Zais, Curriculum, *Principles and Foundations*. (New York:Thomas Y. Crowell Company, 1976). hal. 157

yang mereka anggap sama atau dengan kata lain memiliki kesamaan budaya.

Nasution mengemukakan: Dari lahir sampai mati manusia hidup sebagai anggota masyarakat. Hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang di sekitar dan dengan demikian mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain. Interaksi sosial sangat utama dalam tiap masyarakat.

Manusia adalah makhluk sosial. Ia hidup dalam hubungannya dengan orang lain dan hidupnya bergantung pada orang lain. Karena itu manusia tak mungkin hidup layak di luar masyarakat.

Masyarakat sangat luas dan dapat meliputi seluruh umat manusia. Masyarakat terdiri atas berbagai kelompok, yang besar maupun kecil bergantung pada jumlah anggotanya.[10]

Masyarakat terdiri atas sekelompok manusia yang menempati daerah tertentu menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama berupa kebudayaan, memiliki sejumlah lembaga yang melayani kepentingan bersama, mempunyai kesadaran akan kesatuan tempat tinggal bahkan bila perlu dapat bertindak bersama.[11]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat itu adalah sekelompok manusia yang menempati daerah atau wilayah tertentu yang saling berinteraksi di antara mereka dan satu sama lain memiliki saling keterikatan dan tidak mungkin melepaskan diri dari kehidupan sosialnya.

Lebih lanjut Nasution mengemukakan: Untuk memahami suatu masyarakat hal-hal yang paling perlu diselidiki ialah *sistem nilai* dan *struktur kekuasannya*.[12]

Tiap masyarakat mempunyai sistem nilainya berbeda dengan masyarakat lain. Dalam sistem nilai itu senantiasa terjalin nilai-nilai kebudayaan nasional dengan nilai-nilai lokal yang unik. Dalam nilai-

[10] Nasution, S., *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2009). Ed. ke-2, cet. ke-4, hal. 60

[11] *Ibid*, hal. 50

[12] *Loc. Cit*

nilai itu terdapat jenjang prioritas, ada nilai yang dianggap lebih tinggi daripada yang lain yang dapat berbeda menurut pendirian individu.[13] Dalam suatu masyarakat mungkin pula terdapat terdapat perbedaan pendirian tentang nilai mana yang dominan. Golongan pengusaha mungkin lebih liberal progresif, golongan adat mengutamakan tradisi dan cenderung menentang perubahan atau setidak-tidaknya hati-hati atau curiga terhadap pembaruan. Juga golongan agama akan cenderung bersikap konservatif. Dalam mengambil keputusan yang menyangkut kepentingan umum, termasuk pendidikan, akan terdapat kesulitan untuk mempertemukan perbedaan norma-norma itu. Dalam tiap masyarakat terdapat tokoh atau kelompok yang berkuasa mengambil keputusan dan melaksanakannya berdasarkan otoritas yang ada padanya. Kekuasaan seorang atau kelompok nyata dari kemampuan untuk mengendalikan orang lain dan memaksanya untuk melaksanakan apa yang ditugaskan. Kekuasaan serupa ini diperlukan dalam tiap masyarakat agar terdapat ketertiban dan pengawasan atas tindakan orang.

Suatu masyarakat tidak dapat dipahami tanpa mengetahui sumber-sumber kekuasaan di situ. Kekuasaan itu dapat dipegang oleh pemerintah, bank, industri, pengusaha, universitas, keluarga kaya, golongan agama, ketua adat dan sebagainya. Di samping kekuasaan tak resmi yang harus diperhitungkan dan tak dapat diabaikan begitu saja.[14]

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam suatu kelompok masyarakat itu terdapat suatu sistem nilai yang sifatnya unik. Dikatakan unik karena sistem nilai yang dimaksud akan berbeda antara kelompok masyarakat yang satu dengan kelompok masyarakat yang lain. Di dalam suatu kelompok masyarakat itu juga terdapat perbedaan dan keberagaman dalam hal pendirian dan pemahaman tentang sistem nilai itu sendiri menurut golongan masing-masing, seperti perbedaan pandangan dan pendirian antara golongan adat, golongan agama, dan golongan lainnya.

[13] *Ibid*, hal. 51
[14] *Ibid*, hal. 151-152

Robert W. Richey dalam Hasbullah memberikan batasan tentang masyarakat sebagai berikut:

"the term community refers to a group of people living together in a region where common ways of thinking and acting make the in habitans somewhat aware of them selves as group".[15]

Menurut Cook dalam Hasbullah; Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.[16]

Sedangkan Mohammad Nor Syam dalam Hasbullah, mengemukakan bahwa masyarakat juga dapat diartikan sebagai satu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti ini masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan; medan kehidupan manusia yang majemuk (plural: suku, agama, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya).[17]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok orang yang mendiami wilayah tertentu yang memiliki kesamaan dalam hal pengalaman, pemikiran, tatanan sosial, serta tata nilai dan tata budaya yang sadar akan kesatuan mereka dan bertindak bersama dalam kelompok mereka. Untuk dapat memahami suatu masyarakat maka harus diketahui sistem nilai dan struktur kekuasaan yang

[15] Hasbullah, *Op. Cit*, hal. 95
[16] Hasbullah, *Op. Cit*, hal. 55
[17] Hasbullah, *Loc, Cit*.

berlaku di tengah masyarakat tersebut. Dalam hal kaitan antara masyarakat dengan pendidikan, masyarakat merupakan wadah dan wahana pendidikan, dalam arti sederhana dapat dikatakan bahwa masyarakat adalah tempat berlangsungnya proses dan kegiatan pendidikan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa masyarakat merupakan bagian dari lingkungan pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh Made Pidarta bahwa:

> "Yang dimaksud dengan lingkungan lembaga pendidikan ialah segala sesuatu yang ada di luar lembaga pendidikan. lingkungan itu antara lain persawahan, cara-cara bercocok tanam, pasar, bentuk-bentuk industri, masyarakat dengan segala pola kehidupannya, situasi masyarakat, kesenian, keakraban, dan sebagainya. diIndonesia sering dikelompokkan menjadi sosial, ekonomi, politik, kebudayaan dan keamanan. Dalam tulisan ini semua itu dinyatakan dengan satu kata yaitu masyarakat. Jadi lingkungan lembaga pendidikan itu adalah masyarakat".[18]

> Selanjutnya Made Pidarta mengemukakan, "Karena lingkungan lembaga pendidikan itu selalu berubah, maka diharapkan lembaga-lembaga pendidikan meningkatkan kontak hubungan dengan masyarakat setempat dalam menangani problem pendidikan pada umumnya dan perencanaan pendidikan khususnya. Hal-hal yang berkaitan dengan perubahan lingkungan itu lebih mudah diidentifikasi bila dapat bantuan sepenuhnya oleh warga masyarakat.[19]

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sekolah atau pendidikan berada di tengah-tengah pergerakan dan perubahan karena masyarakat yang disebut sebagai lingkungan pendidikan itu bersifat dinamis, artinya masyarakat itu selalu mengalami

[18] Made Pidarta, *Op. Cit*, hal. 5
[19] *Ibid*, hal. 7

pergerakan dan perubahan. Karena itu pendidikan harus memiliki hubungan yang baik dengan lingkungannya (masyarakat) untuk dapat mengetahui dan mengikuti pergerakan perubahan yang terjadi.

B. Pendidikan.

1. Pengertian Pendidikan.

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa "dalam kajian pendidikan, terlebih dahulu perlu dikemukakan istilah-istilah yang sering digunakan dalam Ilmu Pendidikan, yaitu *paedagogie* dan *paedagogiek,* yang berasal dari bahasa Yunani. *Paedagogie* berarti pendidikan dan *paedagogiek* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. *Paedagogos* ialah seorang pelayan bujang dalam zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak ke dan dari sekolah. Demikian juga di rumah, anak-anak tersebut selalu berada dalam pengawasan *paedagogos*".[20]

Dengan demikian, paedagogos pada mulanya berarti pelayan yang bertugas mengurus anak-anak. Kemudian istilah ini digeneralisasi dan digunakan dalam pendidikan, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.[21]

Secara sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.[22]

Istilah Arab yang telah umum dipakai untuk "pendidikan" (Islam) adalah *tarbiyah*. Para penulis kontemporer dari kalangan Muslim Arab kebanyakannya menggunakan istilah *tarbiyah* untuk istilah pendidikan. Tidak sedikit buku yang dikarang untuk

---

[21] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1985) Hal. 1

[22] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta:Raja Grafindo Perkasa, 2012) cet. ke-10, hal 1

menjelaskan teori-teori pendidikan Islam dengan menggunakan judul *al- Tarbiyah al- Islamiyah*. Nama kementrian di beberapa negara Arab, yang mengurusi bidang pendidikan, juga disebut *Wazarat al-Tarbiyah*. Di Indonesia, salah satu fakultas di IAIN yang menyiapkan guru-guru agama Islam juga dinamakan Fakultas Tarbiyah. Kenyataan ini menunjukkan pengaruh yang luas dari penggunaan istilah tarbiyah untuk kegiatan pendidikan.[23]

Umar Yusuf Hamzah, sebagaimana dikutip oleh Maksum Mukhtar, menyimpulkan bahwa "*al-tarbiyah*" mempunyai unsur-unsur pokok sebagai berikut :

1. Memelihara *fitrah* anak dan memantapkannya dengan penuh perhatian,
2. Menumbuhkan aneka ragam bakat anak dan kesiapannya.
3. Mengarahkan *fitrah* dan bakat anak menuju yang lebih baik dan mengupayakan kesempurnaannya,
4. Melakukan itu semua secara bertahap.[24]

Abdurrahman al- Bani dalam *Madkhal ila al- Tarbiyah* sebagaimana dikutip oleh Maksum Mukhtar, menyatakan dalam "*tarbiyah*" (pendidikan) terdapat tiga unsur : "menjaga dan memelihara anak, mengembangkan bakat dan potensi anak sesuai dengan kakkhasan masing-masing, dan mengarahkan potensi dan bakat agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan.[25]

Berdasarkan pengertian di atas, baik kata *paedagogiek* dalam bahasa Yunani maupun kata *tarbiyah* dalam bahasaArab, dapat dipahami bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh orang

---

[23] Maksum Mukhtar, *Op.cit*., hal. 12
[24] *Ibid*, hal. 14
[25] Maksum Mukhtar, *Loc.cit*.

dewasa di dalam membimbing, memimpin, membina, dan mengembangkan potensi anak agar mencapai kesempurnaan.

Sementara itu, di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Fasal 1 ayat 1, yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[26]

Sedangkan dalam merumuskan pengertian pendidikan menurut istilah, para ahli berbeda pendapat di antaranya :

1. Menurut Ngalim Purwanto, "pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.[27]
2. Sudirman. N dalam Hasbullah, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.[28]

---

[26] http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads /2012/10/*UU20-2003-Sisdiknas.Pdf*, diakses tanggal 30 Mei 2015

[27] Ngalim Purwanto, *Op.cit*., hal. 10

[28] Hasbullah, *Loc. Cit*.

3. Langeveld
   Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.
4. John Dewey
   Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.
5. JJ. Rousseau
   Pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada wakttu dewasa.
6. Driyarkara
   Pendidikan ialah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani.
7. Carter V. Good
   a. Paedagogy is the art, practice, or profession of teaching.
   b. The systematized learning of instruction concerning principles and methods of teaching and of student control and guidance; largely replaced by the term education.

   Pendidikan ialah:
   a. Seni, praktik, atau profesi sebagai pengajar.
   b. Ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid; dalam arti luas digantikan dengan istilah pendidikan.
8. Ahmad D. Marimba
   Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama.[29]

Freire dkk. sebagaimana dikutip oleh Silvia Hanani mengemukakan bahwa pendidikan adalah upaya membebaskan manusia dari keterbelakangan, ketidaktahuan, ketidakberadaban, belenggu yang mengikat kemanusiaan, dan sebagainya.[30] Nasution mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses mengajar dan

[29] *Ibid*, hal. 2-4

[30] Silvia Hanani, *Sosiologi Kependidikan Indonesia*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013). Cet. ke-1, hal. 14.

belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat.[31]

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengutip pendapat Ki Hajar Dewantoro mengemukakan bahwa pendidikan adalah daya upaya yang dilakukan untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek), dan tubuh anak. Ketiganya tidak boleh dipisah–pisahkan, agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak–anak didik selaras dengan dunianya.[32]

Dari beberapa istilah yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan mengacu pada sebuah proses usaha dan pengarahan dari orang lain (dalam hal ini orang dewasa) atau diri sendiri yang mencakup pengembangan aspek pengetahuan, skill, sikap mental atau kepribadian dan moral anak-anak atau peserta didik.

Pendidikan telah didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai kalangan yang banyak dipengaruhi oleh cara pandang masing-masing. Namun pada dasarnya semua pandangan itu bertemu pada satu kesimpulan bahwa pendidikan merupakan proses penyiapan generasi muda untuk menjalani kehidupan serta meraih

---

[31] S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009). Ed. ke-2, cet. ke-4, hal. 10

[32] Badan Standar Nasional Pendidikan, *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*, (Jakarta:BSNP, 2010). Versi 1.0, hal. 5

tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan lebih daripada sekedar pengajaran karena pengajaran hanyalah suatu proses transfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik. Bukan proses transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspeknya.

Perbedaan antara proses pendidikan dan pengajaran terletak pada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kepribadian dan moral peserta didik. Melalui proses pendidikan itu suatu bangsa atau negara dapat mewariskan dan meneruskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi penerusnya sehingga mereka betul-betul siap untuk menyongsong dan menjalani kehidupan dengan baik.

Pendidikan merupakan proses kegiatan berupa transformasi pengetahuan, bimbingan dan arahan yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) terhadap anak-anak (peserta didik) dalam menuju kedewasaannya. Segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pendidikan ini harus berjalan dengan baik agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat terwujud.

2. Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan.

Di dalam UU Sisdiknas Bab II dijelaskan tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut :

Pasal 2, Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Marusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[33]

Istilah "tujuan" atau "sasaran" atau "maksud", dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *ahdaf* atau *maqasid*. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah "tujuan" dinyatakan dengan *goal* atau *purpose* atau *objektive*. Secara umum istilah-istilah tersebut mengandung pengertian yang sama, yaitu arah suatu perbuatan atau sesuatu yang hendak dicapai melalui upaya atau aktifitas.[34]

Suatu tujuan adalah rumusan arah yang luas, maksud atau keinginan umum, bersifat umum, tidak terikat waktu, tidak berkaitan dengan hasil khusus pada saat tertentu. Tujuan biasanya dirumuskan untuk mencerminkan pengalaman belajar dan hasil yang diinginkan bagi siswa. Beberapa tujuan mungkin juga berkaitan dengan dukungan belajar dan proses pengelolaan.[35]

Sedangkan tujuan Pendidikan Nasional telah diterangkan secara jelas di dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang

[33] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Op. Cit*, hal. 3
[34] M. Arifin, *Op.cit*., hal. 222
[35] Cyril Poster, *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggul* (Jakarta:Lembaga Indonesia Adidaya, 2000) hal. 82

Sisdiknas Bab II Pasal 3, yaitu : "untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[36]

3. Komponen Pendidikan

Kata "komponen" di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti "bagian dari keseluruhan; unsur." Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komponen itu adalah sub-sistem atau bagian dari suatu sistem.

Jika istilah sistem dikaitkan dengan pendidikan (sistem pendidikan), maka dapat mengandung makna "suatu kesatuan komponen yang terdiri dari unsur unsur pendidikan yang bekerja sama dan berhubungan antara satu dengan yang lain, pendidikan sebagai suatu sistem pastilah terdiri dari berbagai komponen atau unsur pendidikan"[37]

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa dalam rangka peningkatan kualitas proses pendidikan maka harus diperhatikan

[36] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Op. Cit*, hal. 3

[37] Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga* (Jakarta:PT. Gramedia, 2014), h. 4

beberapa komponen yang terdiri dari komponen *input, proses, output*, dan komponen *feed back.*[38]

P.H. coombs 12 komponen utama sistem pendidikan :[39]

1. Tujuan dan prioritas.
   Fungsinya adalah memberikan arah kegiatan sistem.
2. Peserta didik (siswa).
   Fungsinya adalah belajar hingga mencapai tujuan pendidikan.
3. Pengelolaan.
   Fungsinya adalah merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan,dan menilai sistem.
4. Struktur dan jadwal.
   Fungsinya adalah mengatur waktu dan mengelompokan peserta didik berdasarkan tujuan tertentu.
5. Isi atau kurikulum.
   Fungsinya adalah sebagai bahan yang harus dipelajari peserta didik.
6. Pendidik (guru).
   Fungsinya adalah menyediakan bahan, menciptakan kondisi belajar dan menyelenggarakan pendidikan.
7. Alat bantu belajar.
   Fungsinya memungkinkan proses belajar-mengajar sehingga menarik, lengkap, bervariasi, dan mudah.
8. Fasilitas.
   Fungsinya sebagai tempat terselenggaranya pendidikan.
9. Pengawasan mutu.
   Fungsinya membina peraturan-peraturan dan standar pendidikan (peraturan penerimaan peserta didik, pemberian nilai ujian, kriteria baku.
10. Teknologi.
    Fungsinya mempermudah atau memperlancar pendidikan.
11. Penelitian.
    Fungsinya mengembangkan pengetahuan, penampilan sistem dan hasil kerja sistem.
12. Biaya (ongkos pendidikan).
    Merupakan satuan biaya untuk memperlancar proses pendidikan. Fungsinya sebagai petunjuk tingkat efisiensi sistem.

---

[38] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 1993), hal. 3-5.

[39] http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEDAGOGIK/196108141986031-BABANG_ROBANDI/*Pendidikan_sebaga_sistem* . Akta.pdf, diakses tanggal 18 Juni 2016

C. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pendidikan

Secara umum pengertian dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah peran serta semua anggota atau wakil-wakil masyarakat untuk ikut membuat keputusan dalam proses perencanaan dan pengelolaan pembangunan termasuk di dalamnya memutuskan tentang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, manfaat yang akan diperoleh, serta bagaimana melaksanakan dan mengevaluasi hasil pelaksanaannya.

> Ali Imron menyatakan sebagai berikut: "Di negara yang menjunjung tinggi demokrasi, diyakini bahwa pemerintahan dibuat dari, oleh dan untuk rakyat. Kebijaksanaan-kebijaksanaan negaranya, termasuk kebijaksanaan pendidikannya, sebagai bagian dari perangkat untuk menjalankan pemerintahan di negara tersebut, juga berasal dari, oleh dan untuk rakyat. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam kebijaksanaan pendidikan bukanlah jargon baru. Ia adalah satu keniscayaan.[40]

Partisipasi masyarakat dalam kebijaksanaan pendidikan adalah keikutsertaan masyarakat dalam memberikan gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan.[41]

Iskandar Agung mengemukakan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dalam jangka panjang pada dasarnya amat tergantung dari keterlibatan masyarakat dalam mewujudkan peranserta aktif dalam mendukungnya.[42]

---

[40] *Ibid*, hal. 79

[41] Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta:Bumi Aksara, 2008). Cet. ke-3, hal. 80

[42] Iskandar Agung, *Strategi Mengembangkan Organisasi Pembelajar Di Sekolah* (Jakarta:Bee Media, 2012), hal. 35

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan merupakan hal yang sangat urgen dan merupakan suatu keharusan karena pendidikan itu berasal dari masyarakat, berada di tengah-tengah masyarakat dan hasil dari pendidikan itu akan kembali ke masyarakat.

Berkaitan dengan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan tersebut, Irene menyatakan bahwa partisipasi masyarakat terhadap itu ada dalam bentuk fisik dan non-fisik. Partisipasi dalam bentuk fisik adalah keterlibatan masyarakat dalam hal-hal yang berkaitan dengan pembangunan fisik seperti ikut serta dalam pengadaan usaha sekolah, membantu pembangunan gedung sekolah, memberikan bantuan beasiswa, bantuan pengadaan buku-buku sekolah, menyekolahkan anak-anak, dan lain sebagainya. Sedangkan partisipasi non-fisik adalah keterlibatan masyarakat menentukan arah pendidikan dan upaya meningkatkan animo masyarakat terhadap pendidikan. dengan arti bahwa masyarakat ikut serta dalam memberikan motifasi dan dukungan, dan ambil bagian dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pendidikan, serta membantu membangun kesadaran masyarakat terhadap pendidikan.[43]

Lebih lanjut Ali Imron menyatakan, “Selain alasan demokrasi, kebijaksanaan pendidikan tersebut secara konkrit dimaksudkan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh rakyat di bidang pendidikan. Rakyat lebih banyak tahu mengenai masalah mereka sendiri,

[43] *Ibid*, hal. 58-59

dan bahkan juga banyak mengetahui bagaimana cara memecahkannya. Maka keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kebijaksanaan tersebut, justru memperkukuh pelaksanaan kebijaksanaan yang dilakukan oleh pelaksana formal.

Pembangunan yang dilakukan oleh negara termasuk salah satu wujud dari implementasi kebijaksanaan yang diformulasikan. Yang dibangun tersebut, tidak hanya masalah fisik dan mental, melainkan juga sekaligus pembangunan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat, dengan demikian termasuk bagian atau objek dari pembangunan itu sendiri.

Masyarakat juga dipandang sebagai modal dasar pembangunan, yang jika digalakkan akan besar sumbangannya terhadap pembangunan yang digalakkan. Keterlibatan mereka dalam melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan negara, termasuk kebijaksanaan pendidikannya, adalah manifestasi dari pemanfaatan dan pendayagunaan modal dasar pembangunan.[44]

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa di samping karena keharusannya, maka partisipasi masyarakat terhadap pendidikan juga sangat penting mengingat bahwa masyarakat tentu lebih mengetahui persoalan pendidikan yang mereka hadapi sehingga dengan demikian tentu mereka juga lebih tepat dalam memecahkan persoalan tersebut beserta solusinya. Demikian juga dengan masyarakat yang berdomisili di sekitar sekolah, tentu lebih mengenali persoalan pendidikan yang dihadapi sekolah serta lebih mengenali juga jalan keluarnya.

Pemerintah menggalakkan pembangunan partisipasi masyarakat karena partisipasi masyarakat merupakan bagian dari objek pembangunan. Di samping itu, masyarakat merupakan modal dasar pembangunan yang harus dapat dimaksimalkan pemanfaatannya dalam

[44] *Ibid*, hal. 79-80

mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Dengan melibatkan masyarakat dalam pembangunan maka akan diperoleh sumbangsihnya yang besar terhadap pembangunan

Karena itu, kepala sekolah atau madrasah harus terampil dalam merangkul dan memotivasi masyarakat supaya mereka berpartisipasi dan memberikan sumbangsih dalam perkembangan kemajuan sekolah/madrasah dan pendidikan.

Mujahid mengemukakan bahwa diantara keterampilan kepemimpinan kepala madrasah adalah "keterampilan membentuk tim yang solid", diantara hal yang harus dilakukan dalam mewujudkan tim yang solid itu adalah memotivasi dan mengupayakan terbentuknya tim yang solid dan menyepakati misi madrasah. Agar suatu kelompok dapat menjadi tim yang solid dan dapat bekerja dengan efektif, semua warga madrasah harus memahami dan menyepakati misi madrasah yang akan diwujudkan. Tim terdiri dari pimpinan madrasah, yayasan, orang tua siswa, masyarakat yang peduli terhadap pendidikan, juga para aparat pemerintah yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan di madarasah. Kesepakatan tim dapat terwujud melalui rapat dan diskusi baik secara rsmi atau tidak yang dilakukan dalam berbagai kesempatan.[45] "Mampu bekerja sama dengan pihak luar madrasah", diantara langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan kerja sama adalah: (a) selalu berhubungan

[45] Mujahid AK, Dkk, *Kepemimpinan Madrasah Mandiri* (Jakarta:Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2002) cet. ke-2, hal. 23

dengan pihak masyarakat seperti melibatkan masyarakat dalam pengelolaan madrasah dan sebaliknya, bersedia untuk membantu masyarakat, (b) mengupayakan agar masyarakat memiliki kebanggaan pada madrasah yang ada di wilayahnya, sehingga mereka merasa terangkat nama baiknya oleh keberadaan madrasah yang berada di sekitar tempat tinggalnya, (c) memberi kesempatan pada masyarakat untuk memanfaatkan sarana yang ada di madrasah untuk kegiatan masyarakat, (d) memanfaatkan apa yang ada di masyarakat untuk kepentingan madrasah.[46]

Pendapat beberapa ahli mengenai batasan partisipasi masyarakat sebagai berikut:[47]

Muhajir (1982) dalam Ali Imron menggolongkan partisipasi masyarakat ke dalam tipologinya, ialah partisipasi kuantitatif dan partisipasi kualitatif. Partisipasi kuatitatif menunjuk kepada frekuensi keikutsertaan terhadap implementasi kebijaksanaan, sementara partisipasi kualitatif menunjuk kepada tingkat dan derajatnya.

Koentjoroningrat (1982) dalam Ali Imron menggolongkan partisipasi masyarakat berdasarkan posisi individu dalam kelompoknya. Pertama, partisipasi masyarakat dalam aktivitas bersama dalam proyek khusus; kedua, partisipasi anggota masyarakat sebagai individu dalam aktivitas bersama pembangunan.

Miftah Thoha (1984) menggolongkan partisipasi masyarakat ke dalam tiga golongan, yaitu (1) partisipasi mandiri yang merupakan usaha berperan serta yang dilakukan secara mandiri oleh pelakunya, (2) partisipasi mobilisasi, (3) partisipasi seremoni.

Partisipasi masyarakat juga dapat dilihat dari cakupannya, yaitu partisipasi secara sempit, partisipasi secara luas dan partisipasi yang merupakan lawan dari kegiatan politik (Kompas, 10 Desember 1983).

[46] *Ibid*, hal. 41-42
[47] Ali Imran, *Op. Cit*, hal. 79-81

Secara luas, partisipasi dapat diartikan sebagai demokratisasi politik: masyarakat yang menentukan tujuan, strategi dan perwakilannya dalam pelaksanaan kebijaksanaan atau pembangunan. Secara sempit, partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan proses perubahan dan pengembangan masyarakat sesuai dengan arti pembangunan sendiri. Sebagai lawan dari kegiatan politik, partisipasi dapat diartikan sebagai: golongan-golongan masyarakat yang berbeda-beda kepentingannya dididik mengajukan secara rasional keinginannya dan menerima sukarela keputusan pembangunan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Berdasarkan tipologinya, partisipasi ada dua macam yaitu: partisipasi kuantitatif dan partisipasi kualitatif.

b. Berdasarkan posisi individu dalam kelompoknya, partisipasi ada dua macam yaitu partisipasi masyarakat dalam aktivitas bersama dalam proyek khusus; dan partisipasi anggota masyarakat sebagai individu dalam aktivitas bersama pembangunan.

c. Berdasarkan sifatnya partisipasi ada tiga macam yaitu partisipasi mandiri, partisipasi mobilisasi, dan partisipasi seremoni.

d. Berdasarkan cakupannya, partisipasi ada tiga macam yaitu partisipasi secara sempit, partisipasi secara luas dan partisipasi yang merupakan lawan dari kegiatan politik.

Beberapa peran dari masyarakat terhadap pendidikan (sekolah):

1. Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah.
2. Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat.
3. Masyarakatlah yang ikut menyediakan tempat pendidikan seperti gedung-gedung museum, perpustakaan, panggung-panggung kesenian, kebun binatang, dan sebagainya.

4. Masyarakatlah yang menyediakan berbagai sumber untuk sekolah. Mereka dapat diundang ke sekolah untuk memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu masalah yang sedang dipelajari anak didik. Orang-orang yang punya keahlian khusus banyak sekali terdapat di masyarakat, seperti petani, peternak, saudagar, polisi, dokter, dan sebagainya.
5. Masyarakatlah sebagai sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar. Di samping buku-buku pelajaran, masyarakat memberi bahan pelajaran yang banyak sekali, antara lain seperti aspek alami industri, perumahan, transportasi, perkebunan, pertambangan, dan sebagainya.[48]

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dijelaskan mengenai Hak dan Kewajiban Masyarakat dalam Pendidikan sebagai berikut:

Pasal 8, Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan.

Pasal 9, Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.[49]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat dapat berpartisipasi atau berperan serta terhadap penyelenggaraan pendidikan dalam hal perencanaan pendidikan termasuk di dalamnya berperan dalam penyediaan lembaga pendidikan atau sekolah, berperan serta dalam pelaksanaan pendidikan termasuk di dalamnya pembiayaan pendidikan, memberikan dukungan terhadap program-program sekolah dan menyediakan sumber belajar serta sarana belajar lain yang

[48] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta:Raja Grafindo Perkasa, 2012) cet. ke-10, hal. 55

[49] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab IV Pasal 8 dan Pasal 9, hal. 4

dibutuhkan sekolah, berperan dalam pengawasan dan evaluasi program pendidikan.

D. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Terhadap Pendidikan.

Menurut Basrowi yang dikutip Siti Irene Astuti Dwiningrum partisipasi masyarakat dilihat dari bentuknya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:[50]

a. Partisipasi fisik

Partisipasi fisik adalah partisipasi masyarakat (orang tua) dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah.

b. Partisipasi non fisik

Partisipasi non fisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan nasional serta meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, sehingga pemerintah tidak ada kesulitan mengarahkan rakyat untuk bersekolah.

Menurut Ericson sebagaimana dikutip oleh Slamet bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan terbagi atas 3 tahap, yaitu:

1. Partisipasi di dalam tahap perencanaan (*idea planing stage*).
   Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitian dan anggaran pada suatu kegiatan/proyek. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan;
2. Partisipasi di dalam tahap pelaksanaan (*implementation stage*). Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang

[50] Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Op. Cit*, hal. 58

padatahap pelaksanaan pekerjaan suatu proyek. Masyarakat disini dapat memberikan tenaga, uang ataupun material/barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya pada pekerjaan tersebut;

3. Partisipasi di dalam pemanfaatan (*utilitazion stage*).
   Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyeksetelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun.[51]

Iskandar Agung mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat dan orangtua siswa paling sedikit meliputi:[52]

1. Keikutsertaan menentukan kebijakan dan program sekolah.
2. Keikutsertaan mengawasi pelaksanaan kebijakan dan program sekolah.
3. Keaktifan dalam pertemuan rutin di sekolah.
4. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
5. Keikutsertaan mengawasi mutu sekolah.
6. Keaktifan dalam pertemuan Komite Sekolah.
7. Pengeluaran untuk membiayai pendidikan.
8. Keterlibatan dalam pengembangan iklim sekolah.
9. Partisipasi dalam pengembangan sarana-prasarana sekolah.

Dari berbagai bentuk partisipasi yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk fisik atau nyata (konkrit) seperti uang, harta benda, tenaga dan keterampilan, dan bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk non-fisik atau tidak nyata (abstrak) seperti pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.

---

[51] Y. Slamet, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994), hal. 89

[52] Iskandar Agung, *Op. Cit*, hal. 111-112

Lebih lanjut mengenai partisipasi dalam bentuk fisik dapat dijelaskan sebagai berikut: Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi dalam bentuk dana untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan. Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat, bahan material dan lain sebagainya. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Partisipasi keterampilan adalah memberikan bantuan dan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Sedangkan partisipasi dalam bentuk non-fisik dapat dijelaskan sebagai berikut: Partisipasi pikiran merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran yang konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program serta untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang dilaksanakan. Partisipasi sosial diberikan sebagai tanda perkumpulan atau kelompok. Misalnya arisan, menghadiri kematian, dan lainnya dan dapat juga sumbangan perhatian atau tanda kedekatan dalam rangka memotivasi orang lain untuk berpartisipasi. Partisipasi dalam proses pengambilan

keputusan yaitu masyarakat terlibat dalam rapat atau diskusi atau forum dalam rangka pengambilan keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama. Sedangkan partisipasi representatif dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan atau mandat kepada wakilnya yang duduk dalam suatu organisasi atau kepanitiaan tertentu.

Menurut Cohen dan Uphoff dalam Siti Irene, bahwa partisipasi dapat dibedakan menjadi 4 jenis yaitu: *pertama,* partisipasi dalam pengambilan keputusan; *kedua*, partisipasi dalam pelaksanaan; *ketiga*, partisipasi dalam pemanfaatan; dan *keempat*, partisipasi dalam evaluasi.

Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program.

Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas.

Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya.[53]

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap pendidikan itu dapat dilihat dalam empat macam jenis partisipasi, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi. Dan

[53] Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Op. Cit*, hal. 61-63

untuk mewujudkan partisipasi masyarakat tersebut maka pemerintah membentuk wadah seperti Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan.

Dalam UU nomor 25 tahun 2000 tentang Porpenas pada butir 4 disebutkan perlunya peningkatan partisipasi keluarga dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. upaya tersebut antara lain pemerintah membentuk Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan, dengan tujuan utama ikut meningkatkan tanggung jawab dan peran aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelengggaraan pendidikan. Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan sendiri diatur dalam Kepmendiknas no. 044/U/2002 tanggal 2 April 2002.[54]

Indra Djati Sidi mengemukakan bahwa Komite Sekolah adalah organisasi orang-tua siswa dan badan pembantu penyelenggara pendidikan (BP3). Tujuannya ialah membantu kelancaran penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Badan ini ikut memelihara, menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan pendidikan nasional.[55]

Dapat disimpulkan bahwa pemerintah membentuk Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan adalah dalam rangka meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab serta peran aktif masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan. Wujud peran serta masyarakat dalam pendidikan dimaksud, bukanlah sekedar dalam bentuk finansial, tetapi

[54] Ali Imron, *Loc. Cit*.

[55] Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar;Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 2001), hal. 134

keterlibatan yang diharapkan adalah lebih dari itu sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Irene, bisa keterlibatan dalam hal emosi, fisik, dan mental demi terciptanya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terdiri dari faktor dari dalam masyarakat (internal), yaitu kemampuan dan kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi, maupun faktor dari luar masyarakat (eksternal) yaitu peran aparat dan lembaga formal yang ada. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor internal

Plumer dalam Sulistiyani mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti proses partisipasi adalah:[56]

1) Pengetahuan dan keahlian.

2) Pekerjaan masyarakat.

3) Tingkat pendidikan dan buta huruf.

4) Jenis kelamin.

5) Kepercayaan terhadap budaya tertentu.

b. Faktor-faktor Eksternal

[56] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Op. Cit*, hal. 1

> Bersamaan dengan itu lembaga pendidikan juga tidak boleh mengabaikan keinginan masyarakat sekitarnya, sebab ia merupakan salah satu bagian dari masyarakat. Dia harus menyesuaikan diri dengan masyarakat, ia harus toleran dengan masyarakat.[57]
>
> Dengan berpartisipasi dalam perencanaan komitmen personalia terhadap pelaksanaan pendidikan akan menjadi lebih tinggi, cita-cita mereka semakin meningkat, mereka saling bahu-membahu, dan cinta akan pekerjaan. Mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya, mereka bermotivasi untuk sukses.[58]

Sementara itu Noeng Moehajir dalam Suryosubroto menjelaskan bahwa tumbuhnya partisipasi dapat dilihat dari derajat partisipasinya yaitu:[59]

a. Berpartisipasi tanpa mengenal objek partisipasi, berpartisipasi karena diperintahkan untuk ikut.
b. Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah mengenal ide baru tersebut, ada daya tarik dari objek dan ada minat dari dari subjek.
c. Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah meyakini bahwa ide tersebut memang baik.
d. Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah melihat lebih detail tentang alternatif pelaksanaan dan penerapan ide tersebut.
e. Berpartisipasi karena yang bersangkutan langsung memanfaatkan ide dan usaha pembangunan tersebut untuk dirinya, keluarga dan masyarakat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa diantara faktor yang dapat mempengaruhi tumbuhnya partisipasi masyarakat tersebut adalah: ajakan atau perintah perintah untuk berpartisipasi, daya tarik objek dan minat subjek untuk berpartisipasi, keyakinan masyarakat bahwa ide yang akan dilaksanakan merupakan ide yang baik, masyarakat mengetahui secara detail pelaksanaan dan penerapan ide yang

---

[57] *Ibid*, hal. 8
[58] *Ibid*, hal. 40
[59] Suryosubroto, *Op. Cit*, hal. 299

dilaksanakan, dan ide atau usaha tersebut dimanfaatkan langsung oleh masyarakat.

Di samping itu, berdasarkan sifatnya faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dapat pula dibedakan dalam dua hal yaitu faktor yang mendukung partisipasi dan faktor yang dapat menghambat partisipasi itu sendiri.

Menurut Angell dalam Ross bahwa partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:[60]

1. Usia
   Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.
2. Jenis kelamin
   Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah "di dapur" yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.
3. Pendidikan
   Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.
4. Pekerjaan dan penghasilan
   Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk

[60] Murray G. Ross and B.W. Lappin, *Community Organization: theory, principles and practice.*. (New York: Harper & Row Publishers, 1967. Second Edition, hal. 130

berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

5. Lamanya tinggal
   Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa antara lembaga pendidikan dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan harus terjalin kontak atau hubungan baik agar masyarakat sebagai lingkungan pendidikan dapat berpartisipasi dalam pendidikan.. Partisipasi masyarakat dalam program pendidikan tersebut akan sangat membantu bagi lembaga pendidikan dalam menghadapi berbagai persoalan pendidikan, termasuk dalam memahami harapan dan keinginan masyarakat serta bagaimana menyesuaikan diri dengan semua itu. Karena itu, melibatkan masyarakat dalam pemecahan persoalan pendidikan adalah merupakan suatu keharusan terutama dalam tahap awal yaitu perencanaan program pendidikan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian dengan hasil data deskripsi baik dalam bentuk kata-kata tertulis, kata-kata lisan orang, atau perilaku manusia yang dapat diamati.[1] Dalam hal ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif, yaitu penelitian dengan menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan yang menjadi objek penelitian.

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.[2]

---

[1] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1987) Jilid II, hal 136

[2] Surya Dharma, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 23

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini penulis dapat mengenal dan menyelami lebih baik subjek penelitian secara pribadi atau kelompok guna menganalisa bagaimana subjek tersebut mengembangkan definisi mereka sendiri tentang dunia kehidupan yang mereka alami. Dalam penelitian kualitatif penulis berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitiannya. Metode yang digunakan adalah mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang sesuai dengan apa adanya dengan pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan bagaimana Partisipasi Masyarakat Terhadap Pendidikan di MTsN IV Angkat Candung Kabupaten Agam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian.

Penelitian ini bertempat di MTsN IV Angkat Candung Kabupaten Agam, yang berada di Jorong Batu Balantai, Nagari Canduang Koto Laweh, Kecamatan Candung dengan lokasi yang sangat strategis dekat dengan Simpang Candung, berjarak ± 150 Meter dari Jalan Raya Bukittinggi–Payakumbuh.

2. Waktu Penelitian.

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2015/2016.

C. Pendekatan, Metode dan Desain Model Penelitian.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian dengan hasil data deskripsi baik dalam kata-kata tertulis, kata-kata lisan orang, atau perilaku manusia

yang dapat diamati.[2] Dalam hal ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian dengan menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan yang menjadi obyek penelitian sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengkomparasikan atau membandingkan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitiannya. Seorang peneliti berusaha mendeskripsikan dan memahami fenomena yang terjadi di MTsN IV Angkat Candung serta persepsi mereka. Atau dengan kata lain metode yang digunakan adalah mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang sesuai dengan apa adanya dengan pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan bagaimana Partisipasi Masyarakat Terhadap Pendidikan di MTsN IV Angkat Candung.

D. Sumber Data dan Informan Penelitian

Yang menjadi sumber data dengan teknik wawancara dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah (1 orang), Wakil Kepala Bidang Kurikulum (1 orang), Wakil Kepala Bidang Kesiswaan (1 orang), Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana (1 orang), Pendidik (2 orang), Pengurus Komite (2 orang), dan Orang Tua/Wali Peserta Didik (1 orang).

Informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informan benar-benar terkait dengan persoalan yang menjadi objek penelitian yaitu Partisipasi Masyarakat Terhadap Pendidikan di MTsN IV Angkat Candung,

[2] Sutrisno Hadi. (1987). *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset. Jld. II. Hal. 136

mengetahui dan mengerti dengan persoalan yang dibahas dalam penelitian ini serta mudah untuk ditemui.

Kegiatan dalam pengumpulan data dilakukan melalui tahapan observasi umum, observasi terfokus, wawancara formal dan informal. Peneliti menggunakan beberapa sumber seperti : studi dokumentasi dan informasi dari beberapa informan yang terdiri dari Kepala, Wakil Kepala Madrasah, Pengurus Komite, Orang Tua/Wali Peserta Didik MTsN IV Angkat Candung, sampai pada suatu keadaan yang menunjukkan bahwa suatu data/informasi-informasi baru yang signifikan. Teknik seperti ini diistilahkan dengan penetapan secara "*Snowball Sampling*" (bola salju), yaitu bertanya dengan satu orang informan kemudian diteruskan dengan informan yang lain lagi sampai diperoleh informasi yang lengkap tentang masalah yang diteliti.[3]

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui informan dilakukan melalui wawancara, baik secara formal maupun informal. Wawancara formal dilakukan dengan pengaturan secara khusus yang dilakukan di MTsN IV Angkat Candung Kabupaten Agam. Sedangkan wawancara secara informal dilakukan tanpa pengaturan khusus dan dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan dalam suasana yang lebih santai baik dalam kunjungan rumah maupun di tempat lainnya. Wawancara formal dapat terstruktur yang memungkinkan peneliti mempersiapkan pedoman wawancara. Semua jawaban, pikiran, pendapat, komentar dan lainnya yang diberikan oleh informan, dicatat dan direkam

[3] W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2006) Cet ke-1, hal. 18

secermat mungkin baik dalam bentuk kalimat langsung maupun tidak langsung yang memungkinkan peneliti dapat memahami dan menganalisanya.

Untuk dapat memperoleh data yang akurat serta dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menggunakan alat pengumpul data sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi, adalah melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.[4] Observasi dilakukan beberapa kali selama proses penelitian berlangsung untuk memperoleh informasi tentang Partisipasi Masyarakat Terhadap Pendidikan di MTsN IV Angkat Candung, seperti kegiatan-kegiatan madrasah yang melibatkan masyarakat umum. Observasi dilakukan dengan menempatkan posisi peneliti sebagai pengamat tanpa berperan sebagai partisipan, karena observasi partisipan mengharuskan peneliti turut serta dalam berbagai peristiwa dan kegiatan. Artinya peneliti hanya mengamati, baik berupa peristiwa maupun perilaku dari kepala madrasah, pendidik dan peserta didik.
2. Wawancara, adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakuakan secara terbuka sebagai salah satu pendekatannya, namun tetap terstruktur. Wawancara dilakukan beberapa kali tanpa dibatasi jumlahnya hingga berakhirnya penelitian, sehingga data dan informasi yang diperoleh dapat lebih akurat. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada sumber

[4] Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung : Alfabeta, 2004). Hal. 104

data atau informan penelitian, yaitu Wakil Kepala dan Guru MTsN IV Angkat Candung. Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data tentang Partisipasi Masyarakat. Proses ini dilakukan secara terus-menerus samapai peneliti yakin tidak ada lagi hal-hal yang perlu dikomfirmasikan kepada informan.

3. Dokumentasi, dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis.[5] Jadi, dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang ada di MTsN IV Angkat Candung berupa arsip-arsip dan foto-foto atau gambar kegiatan peserta didik yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dianalisis untuk dapat diketahui maknanya. Hal ini dilakukan dengan menyusun, menghubungkan, dan mereduksi data serta menarik kesimpulan atau verifikasi. Proses ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data.

Analisis data dilakukan dengan melalui beberapa prosedur atau beberapa tahap, sebagai berikut :

1. Reduksi Data.

[5] M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif ; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Kencana, 2008) Hal. 121

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau lapangan dituangkan dalam uraian dan laporan yang lengkap dan rinci. Laporan lapangan oleh peneliti akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, dan difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data.

   Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Dengan kata lain merupakan pengorganisasian data ke dalam bentuk tertentu sesuai dengan fokus penelitian, sehingga kelihatan dengan sosoknya yang lebih utuh.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

   Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangandan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu dengan mencari pola, tema, hubungan, dan hal-hal yang sering muncul dituangkan dalam kesimpulan yang melibatkan interpretasi peneliti.

4. Tahap Perumusan Temuan.

   Temuan penelitian ini dirumuskan berdasarkan hasil analisisdan penarikan kesimpulan. Rumusannya dijadikan tema umum yang berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pendidikan di MTsN IV Angkat Candung.

5. Pembuatan Laporan Hasil Penelitian.[6]

Laporan hasil penelitian ini diutlis secara bertahap, *pertama*, menyeleksi audien sehingga laporan sesuai dengan pengembangan tesis yang telah disahkan. *Kedua*, menyeleksi pesan pokok yang ingin dilaporkan berdasarkan tema dalam laporan. *Ketig*a, menulis draft setap bagian tema yang terkait yang telah dibuat. *Keempat*, melengkapi penulisan draft melalui pembuatan sub-sub judul dari urutan yang telah diatur. *Kelima*, menulis pengantar dan kesimpulan. Akhirnya menulis draft akhir sekaligus pengetikan laporan. Pemaparan dimaksudkan untuk menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk bahan yang diorganisir melalui ringkasan terstruktur maupun sinopsis dan beberapa teks. Cara ini dapat membantu analisis yang dikehendaki, serta diarahkan kepada upaya merumuskan temuan. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, dimaksudkan untuk membuat penafsiran makna dari data, kemudian memverifikasinya.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dilakukan teknik triangulasi (cross chek) antara lain triangulasi sumber dan teori yang terkait dengan penelitian ini. Proses triangulasi dilakukan terus-menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai diyakini bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan, tidak ada lagi hal-hal yang perlu dikomfirmasikan kepada informan. Triangulasi juga dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti

[6] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991). Hal. 127

dengan pemahaman informan.[7] Untuk menambah masukan dan kriitikan, peneliti mendiskusikan dengan teman-teman sejawat yang disebut dengan "pemeriksaan sejawat melalui diskusi". Selanjutnya diadakan pengkategorian data berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, terakhir dilakukan auditing terhadap setiap data lalu data-data tersebut dianalisa dan ditafsirkan.

[7] M. Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif ; Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003) Hal. 192

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Temuan penelitian ini akan dijelaskan dalam dua bentuk yaitu temuan umum dan temuan khusus. Dalam temuan umum didiskripsikan tentang Profil MTsN IV Angkat Candung secara menyeluruh, meliputi lokasi, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, personalia serta aktivitas umum MTsN IV Angkat Candung.

Sedangkan dalam temuan khusus didiskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung, mulai dari jenis dan bentuk partisipasi masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung.

A. TEMUAN UMUM

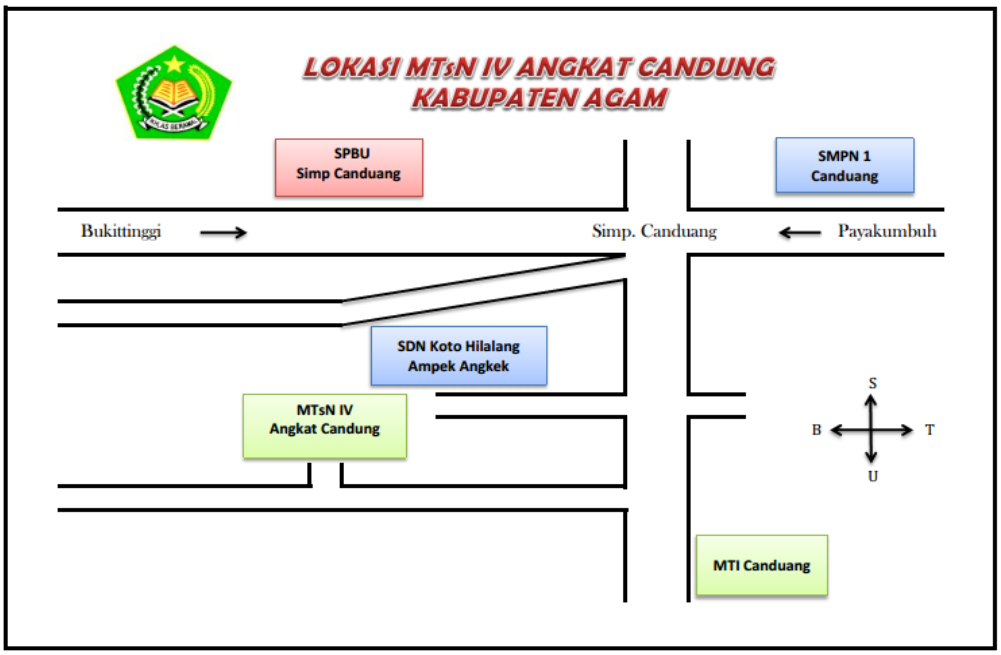
1. Lokasi MTsN IV Angkat Candung.

   MTsN IV Angkat Candung adalah satu-satunya MTsN di Kecamatan Canduang yang berlokasi di Jorong Halaman Panjang Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, dengan jarak ± 200 meter ke arah selatan dari Simpang Canduang. Sebagai lembaga pendidikan, lokasi MTsN IV Angkat Candung sangat strategis karena tidak terlalu jauh dari jalan raya lintas propinsi tetapi terhindar dari hiruk pikuk keramaian. Secara geografis lokasi MTsN IV Angkat Candung sebelah Barat berbatasan dengan Jorong Koto Hilalang Nagari Lambah Kecamatan Ampek Angkek,

sebelah Utara berbatasan dengan Jorong Sungai Beringin Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek, dan sebelah Timur berbatasan dengan jorong Aia Tabik Nagari Tabek Panjang Kecamatan Baso. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1

Denah lokasi MTsN IV Angkat Candung



2. Sejarah Singkat MTsN IV Angkat Candung.

MTsN IV Angkat Candung yang berdiri dan mulai menjalankan fungsi sebagai lembaga pendidikan pada tahun 1984 berlokasi di Batu Balantai Canduang Koto Laweh Kecamatan IV Angkat Candung, sebagai filial atau lokal jauh dari MTsN Bukik Bunian Bukareh Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam dengan nama MTsN Bukareh Filial Candung. Sejak awal berdirinya MTsN Candung Filial Bukareh ini beroperasi atau

melaksanakan proses belajar mengajar dengan memakai atau meminjam gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Candung.

Pada tahun 1994 usulan penegerian MTsN Bukareh Filial Candung disetujui oleh Departemen Agama, sejak itu tidak lagi menjadi filial dari MTsN Bukik Bunian Bukareh Kecamatan Tilatang Kamang, dengan nama MTsN IV Angkat Candung tetapi masih beroperasi dengan memakai gedung MIN Candung.

Setelah itu pihak sekolah dan masyarakat sekitar membentuk panitia pengadaan tanah dan pembangunan MTsN IV Angkat Candung sesuai dengan Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Agam nomor M.C.R./I-C/KS.01.1/1994/1995, yang pengurus intinya terdiri dari Bapak Akmal Kari Batuah (Kepala Desa Lubuak Aua Batu Balantai) sebagai ketua, Erman Arif Pakiah Bandaro (Ketua BP-3 MTsN IV Angkat Candung) sebagai anggota dan berperan sebagai sekretaris dan Drs. Armaini (Kepala MTsN IV Angkat Candung) sebagai anggota dan berperan sebagai bendahara.

Rencana semula berdasarkan kesepakatan antara pihak sekolah, panitia pengadaan tanah dan pembangunan MTsN IV Angkat Candung serta tokoh masyarakat maka MTsN IV Angkat Candung akan dibangun pada lahan yang berada di samping MIN Candung. Tetapi karena ada persoalan tentang pembebasan lahan maka renacan pembangunan pada lahan tersebut dibatalkan dan panitia berusaha mencari lahan lain.

Pada bulan April 1997, panitia berhasil mendapatkan tanah seluas 4000 m2 yang ditukar dengan sepetak sawah waqaf masyarakat. Pada tahun 1998, tanah tersebut yang ditumbuhi bambu dan semak belukar mulai dibersihkan dengan cara gotong royong oleh guru-guru dan peserta didik MTsN IV Angkat Candung secara bergantian bekerjasama dengan masyarakat sekitar.

Pada tahun 1999/2000, pembangunan pertama MTsN IV Angkat Candung dimulai dengan datangnya dana bantuan dari pemerintah melalui Departemen Agama Republik Indonesia sebanyak 6 ruang belajar. Setelah itu pembangunan MTsN IV Angkat Candung terus berlanjut secara swadaya sampai dengan kondisi saat ini.

3. Visi, Misi, Tujuan dan Motto MTsN IV Angkat Candung.

MTsN IV Angkat Candung Kabupaten Agam yang terletak Jorong Halaman Panjang Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang merupakan fasilitas bagi kenagarian Canduang Koto Laweh dalam ikut menunjang program pemerintah khususnya pendidikan menengah, yang bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya, yang berkompeten dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam menghadapi perkembangan zaman dan tantangan dunia pendidikan yang semakin komplek, maka MTsN IV Angkat Candung merumuskan visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi Madrasah.

Berkarakter Islami , berprestasi, sehat dan berwawasan lingkungan.

b. Misi Madrasah.

1. Mewujudkan lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas.
2. Membudayakan shalat dhuha, sedekah, dan khatam Alquran bersama setiap harinya sebelum PBM dimulai.
3. Melaksanakan shalat Zuhur berjamaah
4. Menciptakan K6 di lingkungan madrasah (Ketertiban, Keamanan, Kebersihan,Keindahan, Kerindangan,dan Keasrian)
5. Membudayakan sikap/berprilaku sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan memorandum yang disusun bersama dalam setiap kegiatan
6. Membudayakan selalu berprilaku 6S (salam, senyum, sapa, sopan, santun, sabar)
7. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
8. Meningkatkan efektifitas tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi di bidangnya.
9. Meningkatkan kemampuan warga madrasah di bidang teknologi informatika dalam menghadapai tantangan zaman.
10. Melaksanakan Kegiatan Jumat bersih dan Krida
11. Membudayakan selalu berperilaku hidup sehat

12. Melaksanakan pembinaan dan bimbingan pada warga sekolah, sehingga terwujudnya sekolah sehat, lingkungan bersih dan rindang, pemikiran cerdas dan prestasi cemerlang.
13. Mengolah Sampah an-organik menjadi barang-barang berguna dan sampah organik menjadi kompos
14. Menerapkan manajemen partisipatif dan pelayanan prima dengan melibatkan seluruh warga madrasah dalam aktifitas madrasah.
15. Melengkapi sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar dan sarana ibadah (Mushalla, ruang multi media, pagar, gerbang dan ruang belajar)

c. Tujuan MTsN IV Angkat Candung

1. Terciptanya pendidikan berkarakter Islami di lingkungan madrasah
2. Terwujudnya warga madrasah yang sehat, cerdas, berprestasi di lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat serta peduli pada keasrian dan kerindangan lingkungan madrasah
3. Terciptanya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan yang berwawasan lingkungan
4. Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki komitmen tinggi terhadap tugas dan menguasai IT
5. Terciptanya seluruh kegiatan di lingkungan madrasah yang bernilai ibadah
6. Diterimanya lulusan madrasah di sekolah lanjutan paforit

d. Motto MTsN IV Angkat Candung

1. Berkarakter Islami, cerdas, sehat dan berprestasi
2. Tiada hari tanpa Dhuha, baca Al qur'an dan sedekah
3. Lingkungan teduh dan asri, emosi terkendali
4. Matikan rokokmu atau rokok yang akan mematikanmu!
5. Selamatkan generasi muda dari narkoba
6. Kebersihan diri pancaran kebersihan jiwa
7. Aktivitas fisik membuatmu sehat
8. Jagalah keselamatan dan kesehatan kerja
9. Lingkungan yang asri adalah warisan buat anak cucu kita
10. Menanam pohon untuk generasi penerus
11. Hemat Air
12. Hemat Listrik
13. Tiada hari tanpa membaca
14. Hanya manusia yang dapat menebang pohon, mengolah menjadi kertas dan menuliskan pada kertas itu " STOP PENEBANGAN POHON "
15. Hematkan pemakaian kertas
16. Hiasi suaramu dengan bacaan Al Quran, zikir dan doa
17. Bentengi hatimu dengan imtaq
18. Dreaming now and fact for future
19. Taman penuh bunga hatipun berbunga-bunga
20. Sembarang buang sampah petaka akibatnya
21. Taruh sampah jadikan berkah

e. Slogan MTsN IV Angkat Candung

MTsN IV Angkat Candung sebagai sekolah berprestasi dalam bidang adiwiyata tingkat nasional dan sekolah sehat maka madrasah ini selalu menjunjung tinggi slogan yang menggambarkan kebersihan lingkungan. Slogan itu berbunyi "SEGATAITO" merupakan singkatan dari *See garbage "take it out"* yang berarti "Lihat sampah, ambil!" Ini bukan hanya sekedar slogan tanpa makna, tetapi merupakan tekad dan komitmen dari seluruh warga MTsN IV Angkat Candung untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat sekaligus dalam mempertahankan prestasi yang pernah diraih.

4. Struktur Organisasi MTsN IV Angkat Candung

Struktur organisasi disusun untuk pembagian tugas masing-masing tenaga yang ada agar visi dan misi MTsN IV Angkat Candung dapat terwujud. Di dalam struktur ini juga tergambar hubungan antar anggota dan jabatan masing-masing, berupa garis komando dan garis konsultasi. Jabatan kepala dibantu oleh empat orang wakil kepala, masing-masing wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, dan wakil kepala bidang humas. Jabatan kepala urusan tata usaha dibantu oleh empat bagian urusan yaitu bagian umum, bagian kesiswaan, bagian kepegawaian dan bagian keuangan serta simak BMN, pustakawan dan caraka.

Gambar 2
Struktur organisasi MTsN IV Angkat Candung



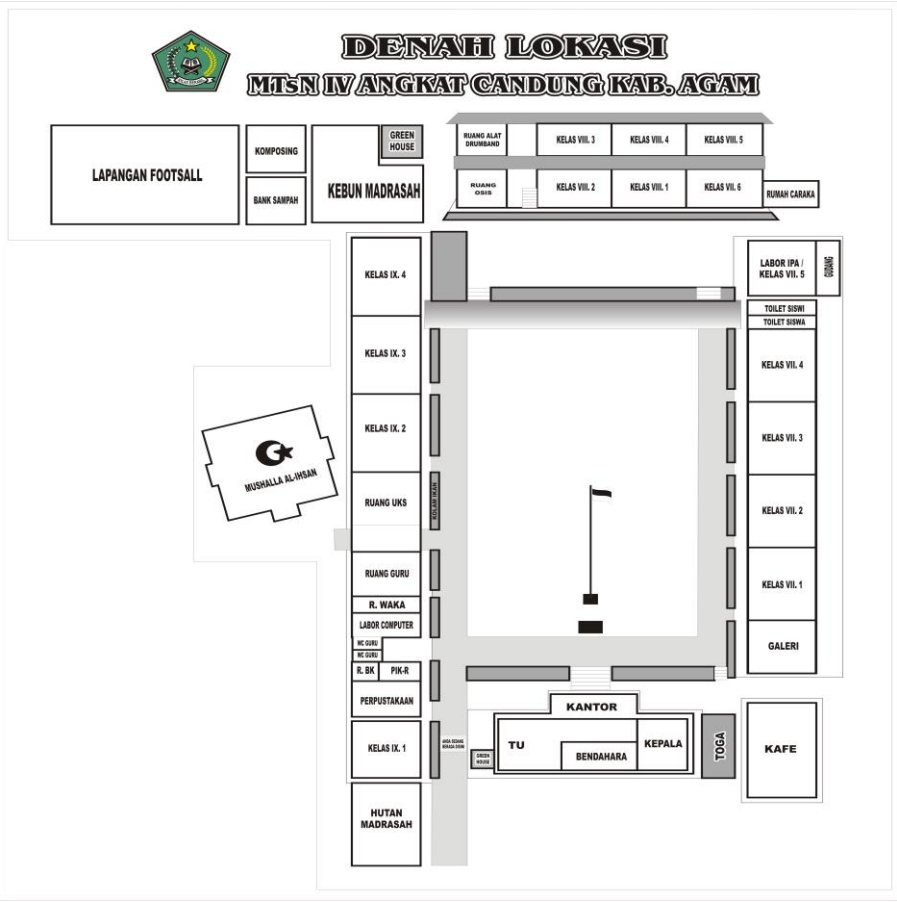
Sumber: Tata Usaha MTsN IV Angkat Candung

5. Sarana dan Prasarana MTsN IV Angkat Candung.

Seluruh bangunan MTsN IV Angkat Candung terdiri dari gedung baru yang pembangunannya dimulai pada tahun 2000, terdiri dari 6 ruang belajar. Kemudian pada tahun 2001 dibangun 2 ruang serta tahun 2002 dan 2003 kembali dilanjutkan pembangunan masing-masing 3 ruang belajar. Pembangunan MTsN IV Angkat Candung terus berlanjut sampai pada tahun 2014. Sampai saat ini MTsN IV Angkat Candung memiliki 1 ruang kantor Kepala Madrasah, 1 ruang Tata Usaha dan 1 ruang operasional komputer, 1 ruang kantor Wakil Kepala, 1 ruang kantor majelis guru, 17 ruang belajar dengan rincian 6 ruang belajar kelas VII, 5 ruang belajar kelas VIII dan 6 ruang belajar kelas IX, 1 ruang bimbingan dan konseling (BK), 1 ruang labor komputer, 1 ruang perpustakaan sekolah, 1 ruang usaha kesehatan sekolah (UKS) dan 1 ruang labor ilmu pengetahuan alam (IPA), 1 ruang

pusat informasi kesehatan remaja (PIK-R), 1 unit mushalla, 1 tempat MCK kepala sekolah, 2 tempat MCK tata usaha, 4 tempat MCK guru, 12 tempat MCK peserta didik serta 2 ruang khusus tempat berwudhu peserta didik. Di samping itu juga terdapat sarana berupa lapangan upacara dan olah raga yang terdiri dari 1 lapangan badminton, 1 lapangan vollyball, 1 lapangan basket, 1 lapangan footsal, 1 lapangan takraw, 1 lapangan parkir dan 2 set lapangan tennis meja. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di MTsN IV Angkat Candung dapat dilihat gambar denah berikut.

Gambar 3.
Denah MTsN IV Angkat Candung



Sumber: Tata Usaha MTsN IV Angkat Candung

6. Personalia MTsN IV Angkat Candung.

Pengelolaan pendidikan di MTsN IV Angkat Candung didukung oleh 40 orang personalia yang terdiri 33 orang tenaga pendidik (guru), 1 orang diantaranya diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah dan 7 orang tenaga kependidikan (tata usaha), 1 orang diantaranya menjabat sebagai kepala urusan tata usaha. Kepala sekolah dijabat oleh seorang Pegawai Negeri Sipil berpendidikan magister (S2) berpangkat Pembina, golongan/ruang IV/a dengan masa kerja 18 tahun, menamatkan pendidikan sarjana (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan magister (S2) di Universitas Negeri Padang (UNP) jurusan Manajemen Pendidikan. Dari 33 orang tenaga pendidik tersebut, 28 orang diantaranya adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 5 orang tenaga honorer, sedangkan tenaga kependidikan semuanya Pegawai Negeri Sipil (PNS). Secara lebih rinci keadaan personalia MTsN IV Angkat Candung dapat dilihat dala tabel berikut.

Tabel 1
Personalia MTsN IV Angkat Candung

Jenis Ketenagaan	**Jabatan**	**Jenis Kelamin**		**Jumlah**
		L	**P**	
Tenaga Pendidik	Kepala Sekolah	-	1	1
	Guru Tetap/PNS	7	20	27
	Guru Tidak Tetap/honorer	1	4	5
Tenaga Kependidikan	Kaur Tata Usaha	1	-	1
	Pegawai Tata Usaha	4	2	6

Sumber: Tata usaha MTsN IV Angkat Candung

a. Keadaan Tenaga Pendidik (guru) menurut jenjang pendidikan.

Tenaga Pendidik (guru) MTsN IV Angkat Candung saat ini berjumlah 33 orang dari berbagai disiplin ilmu yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 4 orang wakil kepala dan 28 orang guru mata pelajaran. Dari jumlah tenaga pendidik tersebut, sesuai dengan jenjang pendidikannya maka terdapat tenaga pendidik dengan jenjang D-II jurusan Matematika sebanyak 1 orang, jenjang pendidikan D-III jurusan IPA sebanyak 1 orang, jenjang pendidikan S2 sebanyak 2 orang masing-masing 1 orang jurusan Bahasa Indonesia dan 1 orang jurusan Bahasa Arab, sedangkan selebihnya adalah pendidik dengan jenjang pendidikan S1. Untuk lebih jelasnya tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 2

Keadaan Tenaga Pendidik di MTsN IV Angkat Candung menurut jenjang pendidikan.

NO	JURUSAN/BIDANG STUDI	D II		D III		S1		S2		JUMLAH		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JML
1	Quran Hadits	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	**1**
2	Aqidah Akhlak	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	**1**
3	Fiqih	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	**1**
4	SKI	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	**1**
5	PKn	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	**4**
6	Bahasa Indonesia	-	-	-	-	1	2	-	1	-	-	**4**
7	Bahasa Arab	-	-	-	-	1	1	-	1	-	-	**3**
8	Bahasa Inggris	-	-	-	-	1	2	-	-	-	-	**3**
9	Matematika	-	1	-	-	-	2	-	-	-	-	**3**
10	IPA	-	-	1	-	-	2	-	-	-	-	**3**
11	IPS	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	**2**
12	Seni Budaya	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	**1**
13	Porkes	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	**1**
14	TIK	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	**2**
15	Hafiz	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	**2**

Sumber: Tata usaha MTsN IV Angkat Candung

b. Keadaan Tenaga Pendidik (guru) menurut pangkat dan golongan.

Apabila dilihat dalam pesentase menurut pangkat dan golongan kepegawaian, maka tenaga pendidik di MTsN IV Angkat Candung terdiri 30% berpangkat Pembina (IV.a), 15% berpangkat Penata Tingkat I (III.d), 6% berpangkat Penata (III.c), 24% berpangkat Penata Muda Tingkat I (III.b), 9% berpangkat Penata Muda (III.a), dan 15% adalah tenaga honorer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3
Keadaan Tenaga Pendidik menurut pangkat dan golongan.

No	Pangkat/Golongan	Jumlah	Persentase
1	Pembina/IV.a	10 orang	30%
2	Penata Tk. I/III.d	5 orang	15%
3	Penata/III.c	2 orang	6%
4	Penata Muda Tk. I/III.b	8 orang	24%
5	Penata Muda/III.a	3 orang	9%
6	Honorer	5 orang	15%
	Jumlah	**33 orang**	**100%**

Sumber: Tata usaha MTsN IV Angkat Candung

c. Keadaan Tenaga Pendidik (guru) menurut masa kerja

Keadaan tenaga pendidik MTsN IV Angkat Candung berdasarkan masa kerja menurut persentase adalah sebanyak 3% dengan masa kerja di atas 25 tahun, 27% dengan masa kerja antara 21 sampai 25 tahun, 9% dengan masa kerja antara 16 sampai 20 tahun, 15% dengan masa kerja antara 11 sampai 15 tahun, 39% dengan masa kerja antara 6 sampai 10 tahun dan 6% dengan masa kerja antara 1 sampai 5 tahun.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pendidik MTsN IV Angkat Candung dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 4
Keadaan tenaga pendidik menurut masa kerja

No	Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1	>25 tahun	1 orang	3%
2	21-25 tahun	9 orang	27%
3	16-20 tahun	3 orang	9%
4	11-15 tahun	5 orang	15%
5	6-10 tahun	13 orang	39%
6	1-5 tahun	2 orang	6%
	Jumlah	**33 orang**	**100%**

Sumber: Tata usaha MTsN IV Angkat Candung

d. Keadaan peserta didik MTsN IV Angkat Candung.

Seiring dengan kepercayaan dan partisipasi masyarakat terhadap MTsN IV Angkat Candung sebagai lembaga tempat anak-anak mereka menimba pengetahuan dan mengikuti pendidikan maka jumlah peserta didikpun mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah peserta didik yang terlihat cukup tajam adalah sejak tahun pelajaran 2010/2011, yaitu dari tahun pelajaran sebelumnya (2009/2010) berjumlah 313 orang dan tahun pelajaran berikutnya (2010/2011) berjumlah 353 orang. Tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 385 orang, tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 423 orang, tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 482 orang, tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 572 orang, tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 578 orang dan tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 570 orang.

Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan jumlah peserta didik di MTsN IV Angkat Candung dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 5
Perkembangan keadaan peserta didik dari tahun ke tahun

Tahun Pelajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2009/2010	145	168	**313**
2010/2011	161	182	**353**
2011/2012	153	232	**385**
2012/2013	172	251	**423**
2013/2014	196	286	**482**
2014/2015	236	336	**572**
2015/2016	236	342	**578**
2016/2017	243	327	**570**

Sumber: Tata usaha MTsN IV Angkat Candung

7. Gambaran Umum Aktivitas MTsN IV Angkat Candung.

Proses belajar dan mengajar di MTsN IV Angkat Candung dilaksanakan selama 6 hari kerja dalam 1 minggu yaitu dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Kegiatan dimulai pada pukul 07.15 sampai dengan pukul 15.00 WIB, kecuali hari Jum’at dari pukul 07.15 sampai dengan 11.30 WIB.

Setiap hari kegiatan kegiatan belajar diawali dengan kegiatan keagamaan yaitu khatam Quran bersama, infak, dan shalat dhuha berjamaah. Khusus hari Senin kegiatan diawali dengan upacara bendera dengan waktu lebih kurang 1 jam pelajaran setara dengan 40 menit. Sedangkan pada hari Jum'at tidak dilaksanakan kegiatan belajar dan mengajar, tetapi diisi dengan berbagai kegiatan pengembangan diri peserta didik yang diawali dengan kegiatan muhadarah/kultum. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan keagamaan seperti hari lainnya.

Selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung terdapat 2 kali jam istirahat, istirahat pertama dari pukul 10.20 sampai pukul 10.40 WIB dan istirahat kedua dari pukul 12.40 sampai pukul 13.20 WIB. Waktu istirahat kedua ini digunakan untuk shalat zuhur berjamaah dan makan siang atau sekedar menikmati makan ringan di kantin sekolah.

Bagi yang tidak tidak masuk kelas/ tidak ada jam mengajar, biasanya mereka mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan seperti memeriksa lembar ujian harian atau tugas-tugas peserta didik atau tugas-tugas lain yang berhubungan dengan tugas dan kegiatan sekolah. Di samping itu ada juga yang sekedar bercerita sesama guru sambil melepas lelah setelah kembali dari kelas.

B. TEMUAN KHUSUS.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa untuk dapat melaksanakan tugas berat pendidikan, dapat dikatakan tidak mungkin apabila hanya diserahkan kepada lembaga pendidikan semata atau kepada pemerintah

semata. Karena itu salah satu misi Pendidikan Nasional adalah memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Pemerintah sangat menyadari hal tersebut, karena itu di dalam Peraturan Presiden tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2004-2009 pada BAB 27 diprogramkan Peningkatan Akses Masyarakat Terhadap Pendidikan. Di dalamnya dijelaskan bahwa peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas merupakan mandat yang harus dilakukan bangsa Indonesia sesuai dengan tujuan negara Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Pada temuan khusus dari penelitian ini, diungkapkan tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan yang dianggap mengetahui secara jelas persoalan yang ingin diketahui.

1. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Terhadap Pendidikan di MTsN IV Angkat Candung

   Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa peran serta masyarakat terhadap pendidikan

dapat dilakukan perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi masyarakat. Masing-masing terlibat dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara penulis dengan Kepala MTsN IV Angkat Candung[1], terungkap bahwa masyarakat baik masyarakat lokal maupun masyarakat yang lebih luas namun terutama orang tua peserta didik dan masyarakat yang berdomisili di sekitar madrasah berperan serta dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi program pendidikan pendidikan di MTsN IV Angkat Candung. Partisipasi tersebut terutama pada hal-hal yang bersifat fisik seperti perencanaan dan pengadaan serta pengurusan sertifikat tanah sebagai lokasi pembangunan madrasah ini, pembukaan sarana dan prasarana jalan ke lokasi pembangunan madrasah, pembangunan gedung madrasah itu sendiri atau pembangunan ruang belajar, mushalla, taman sekolah dan sarana fisik lainnya, termasuk perbaikan-perbaikan, perawatan, dan renovasi yang dilakukan terhadap sarana dan prasarana madrasah. Bahkan sampai saat ini partisipasi masyarakat terhadap terselenggaranya pendidikan itu dengan baik di madrasah ini masih tetap berjalan dan mengalir tanpa henti. Hal itu terlihat dari andil masyarakat terutama orang tua peserta didik serta tokoh masyarakat sekitar dalam rapat komite madrasah untuk membicarakan rencana atau program madrasah.

Dalam hal pelaksanaan program terutama dalam program pembangunan fisik madrasah, partisipasi itu juga terlihat dengan sangat

[1]Yessi Makhmi, M.Pd, *Kepala MTsN IV Angkat Candung*, tahun 2010 sampai dengan sekarang.

jelas karena dikerjakan oleh tenaga atau orang yang memiliki kemampuan dalam pertukangan yang berdomisili di sekitar madrasah dibantu oleh orang tua peserta didik melalui gotong-royong dan pembiayaan (swadaya).

Partisipasi dalam pelaksanaan ini juga datang dari pihak-pihak yang datang berkunjung ke MTsN IV Angkat Candung dalam bentuk sumbangan, baik dari mereka yang datang dalam rangka bersilaturrahim ataupun dalam rangka studi banding, baik tentang *Standar Operasional Procedure* (SOP), Adiwiyata dan lain sebagainya.

Dalam bentuk non-fisik terdapat juga partisipasi masyarakat seperti komite madrasah, orang tua siswa, tokoh-tokoh masyarakat di sekitar madrasah berupa ide dan pendapat yang tertuang dalam rapat komite. Demikian juga dari pengelola *The Naff School* Surabaya yaitu bapak Nafik Palil sebagai konsultan SOP dalam bentuk pembinaan dan pendampingan program SOP di MTsN IV Angkat Candung. Termasuk kehadiran KH. Zainuddin, MZ. dan Hj. Irene Handono sebagai penceramah dalam acara tabligh akbar sebagai acara penggalangan dana untuk pembangunan mushalla MTsN IV Angkat Candung.

Sedangkan dalam jenis pengambilan manfaat, kepercayaan masyarakat terutama orang tua peserta didik terhadap MTsN IV Angkat Candung sebagai lembaga tempat anak-anak mereka menimba ilmu pengetahuan dan pendidikan dari tahun ke tahun terus bergerak naik. Terbukti bahwa setiap tahunnya peserta didik atau calon peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan mereka di MTsN IV Angkat Candung secara

kuantitas terus meningkat. Termasuk juga pemanfaatan gedung dan mushalla sekolah oleh pihak sekolah, komite dan orang tua peserta didik dalam pertemuan-pertemuan seperti rapat komite dan sebagainya. Sementara itu jenis pemanfaatan oleh masyarakat lainnya juga sudah berjalan dengan baik, terlihat dari banyaknya guru-guru dari sekolah lain baik dalam propinsi Sumatera Barat maupun propinsi tetangga seperti Riau dan Jambi yang melakukan studi banding ke MTsN IV Angkat Candung. Di samping itu, pengelola MTsN IV Angkat Candung baik Kepala Madrasah maupun guru-guru juga telah berbagi manfaat dari kemajuan madrasah ini ke sekolah-sekolah atau madrasah lain dalam program pendampingan, baik itu program pendampingan SOP maupun program Adiwiyata Mandiri.

Partisipasi dalam jenis evaluasi program, terutama dilakukan oleh Komite Madrasah, dan demikian juga dengan orang tua peserta didik karena setiap perkembangan dari program-program madrasah selalu disampaikan kepada mereka dalam rapat komite. Namun demikian, masyarakat tertentu secara lebih luas juga berperan dalam evaluasi program ini seperti Wali Jorong, Wali Nagari, dan Camat Kecamatan Canduang.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Wakil Kepala MTsN IV Angkat Candung[2], didapatkan informasi bahwa partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung sudah dimulai sejak dari perencanaan sebab MTsN IV Angkat Candung itu didirikan oleh masyarakat, termasuk perbaikan-perbaikan atau renovasi pada

[2] Irwansyah, S.Pd, *Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana* , MTsN IV Angkat Candung

MTsN IV Angkat Candung dilakukan oleh masyarakat. Kemudian setiap perencanaan di MTsN IV Angkat Candung dibicarakan dalam rapat komite bersama dengan wali murid, Wali Jorong dan Wali Nagari.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan terwujud dalam bentuk gotong-royong menata sekolah dan pembuatan pot-pot bunga untuk taman sekolah. Kemudian masyarakat juga berpartisipasi dalam publikasi kegiatan yang bersifat umum seperti pengajian, dengan menyediakan spanduk, publikasi di jalan-jalan, serta pengumuman di masjid dan mushalla.

Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan adalah pemanfaatan MTsN IV Angkat Candung oleh peserta didik sebagai tempat menimba ilmu dan oleh orang tua peserta didik sebagai tempat mempercayakan pendidikan anak-anak mereka.

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi umumnya dilakukan oleh komite madrasah dan dalam rapat koordinasi yang dilaksanakan di kecamatan 1 kali dalam sebulan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Wakil Kepala MTsN IV Angkat Candung,[3] diperoleh informasi bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan program kegiatan di MTsN IV Angkat Candung dilakukan dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat sesuai dengan bidangnya masing-masing, seperti pengurus komite madrasah ikut serta dalam perencanaan program yang sesuai dengan bidang tugas komite, tenaga dari Puskesmas (Dinas Kesehatan) berpartisipasi dalam program Usaha

[3] Yenni Susanti, S.Pd, *Wakil Kepala Bidang Kurikulum*, MTsN IV Angkat Candung

Kesehatan Sekolah (UKS) dan training pemeriksaan kesehatan, Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup berpartisipasi dalam program Adiwiyata dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) berperan dalam penyuluhan remaja.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan terwujud dalam bentuk sumbangan tenaga dalam bentuk gotong-royong dalam pembuatan jalan menuju sekolah, pembuatan sangkar-sangkar ayam sebagai hiasan yang dipasang di kiri dan kanan jalan menuju sekolah, sumbangan bunga dari peserta didik baru di setiap awal tahun pelajaran. Sedangkan sumbangan dalam bentuk dana, semua dana diambilkan dari dana DIPA. Sementara dana komite diperutukkan khusus untuk pembangunan mushalla.

Dalam hal mengevaluasi program-program yang dilaksanakan, dilakukan oleh orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut mulai dari pemerintahan kecamatan, Kantor Urusan Agama (KUA), komite madrasah dan kepanitiaan di sekolah, semua ikut serta dalam mengevaluasi program yang dijalankan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Tenaga Pendidik /guru MTsN IV Angkat Candung,[4] diperoleh informasi bahwa masyarakat berpartisipasi terhadap pendidikan di madrasah ini sejak dari perencanaan pembangunan madrasah ini. Sebab sejak dari merencanakan pembangunan madrasah itu sendiri masyarakat sudah ikut berperan serta, sampai gotong-royong membersihkan lokasi untuk pembangunan, dalam pelaksanaan

[4] Yulda Rozanti, S, Pd, *Guru Mata Pelajaran Kesenian*, MTsN IV Angkat Candung

pembangunan itu sendiri dan akhirnya madrasah ini berdiri di lokasi yang baru saat ini.

Partisipasi masyarakat terhadap MTsN IV Angkat Candung bisa dilihat dari 2 bentuk yaitu bentuk fisik dan non-fisik. Partisipasi dalam bentuk fisik misalnya diajak masyarakat melakukan gotong-royong, bantuan dana untuk pembangunan berbentuk sumbangan. Sedangkan partisipasi dalam bentuk non-fisik seperti ide dan pemikiran dalam rencana program yang akan dilaksanakan.

Dilihat dari jenisnya, partisipasi masyarakat terhadap terlaksananya pendidikan di MTsN IV Angkat Candung mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi.

Dari segi perencanaan, partisipasi masyarakat sudah terlaksana sejak dari pengadaan tanah untuk pembangunan MTsN IV Angkat Candung, tanah untuk pembangunan mushalla madrasah, pembangunan mushalla, termasuk pengumpulan dana untuk pembangunan itu sendiri.

Partisipasi masyarakat dari segi pelaksanaan dapat dilihat dari kegiatan gotong-royong yang dilakukan oleh masyarakat dalam membersihkan semak belukar pada tanah lokasi, gotong-royong pembangunan MTsN IV Angkat Candung, dan pembangunan mushalla.

Partisipasi dari segi pemanfaatan, terlihat dari pemanfaatan sarana dan prasarana madrasah oleh peserta didik dan pemanfaatan mushalla madrasah sebagai tempat mengadakan rapat-rapat dan pertemuan-pertemuan

baik oleh guru-guru, komite madrasah, maupun orang tua peserta didik secara umum.

Partisipasi dari segi evaluasi dilakukan sepenuhnya oleh komite madrasah dan kemudian melaporkan kepada orang tua peserta didik di dalam acara rapat komite.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Tenaga Pendidik/guru MTsN IV Angkat Candung,[5] diperoleh informasi sebagai berikut: Bahwa masyarakat sangat berpartisipasi terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung, baik dari masyarakat nagari Canduang maupun masyarakat secara umum seperti kepercayaan dalam menyekolahkan anak-anak maupun tenaga dan dana. Demikian juga dengan pemerintahan, partisipasi dari pemerintahan mulai dari jorong, nagari, kecamatan bahkan kabupaten, seperti Kantor Bupati, Dinas Pemadam Kebakaran, Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup, Dinas Kesehatan, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Partisipasi yang mereka berikan bisa berbentuk ide dan pendapat, penyuluhan dan bimbingan, serta berupa materi. Sebagai contoh Puskesmas (Dinas Kesehatan) memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan, bekerjasama dengan sekolah dalam mendirikan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), memberikan training pemeriksaan kesehatan bagi petugas UKS, pembagian masker anti kabut asap, pamplet-pamplet tentang kesehatan dan obat-obatan. BKKBN juga menyumbangkan pamplet-pamplet tentang kesehatan remaja dan bekerjasama dengan sekolah

[5] Sabirin, *Guru Mata Pelajaran IPA*, MTsN IV Angkat Candung

dalam mendirikan Pusat Informasi Kesehatan Remaja (PIK-R). Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup (DKLH) memberikan bimbingan dan penyuluhan tentang Sekolah Sehat dan Lingkungan Sehat, dan cara pengolahan sampah.

Berbagai prestasi yang telah diraih sekolah seperti Adiwiyata, Sekolah Sehat dan prestasi lainnya terkait erat dengan partisipasi masyarakat terhadap sekolah. Di samping itu juga ada partisipasi dalam bentuk materi seperti pamplet dan masker dari Dinas Kesehatan, alat kompos, biopori, bak sampah dan gerobak sampah dari Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup, dana atau uang, bahan-bahan untuk pot bunga, pot bunga dan bunganya dari masyarakat sekitar ataupun dari perantauan, bahkan ada yang dari Malaysia dan Brunei, dan ada juga berupa bahan-bahan material bangunan untuk pembangunan mushalla.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Pengurus Komite MTsN IV Angkat Candung,[6] di dapatkan informasi sebagai berikut: Bahwa masyarakat berperan serta terhadap kemajuan dan perkembangan MTsN IV Angkat Candung dalam hampir semua jenis partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan.

Partisipasi dalam perencanaan terwujud di dalam rapat komite yang dihadiri oleh orang tua peserta didik pada umumnya, kemudian ketika dibutuhkan dana untuk pelaksanaan dari program yang direncanakan maka para orang tua tersebut beriuran dan selama ini berapapun jumlah iuran yang

[6] Akmal Kari Batuah, *Ketua Komite dan Eks. Ketua Panitia Pengadaan Tanah*, MTsN IV Angkat Candung

disepakati, tidak ada tawar-menawar ataupun penolakan dari para orang tua peserta didik tersebut.

Dengan kata lain, apapun yang dibutuhkan oleh sekolah dan disampaikan oleh pengurus komite kepada orang tua peserta didik tersebut, mereka selalu memenuhinnya, baik dana, tenaga ataupun pemikiran. Bahkan tidak hanya orang tua peserta didik yang berpartisipasi terhadap sekolah, masyarakat yang berdomisili di sekitar sekolahpun ikut berpartisipasi dengan mendukung setiap program dan kegiatan sekolah bersama dengan aparat pemerintahan nagari dan jorong seperti gotong-royong jalan masuk ke lokasi sekolah.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Pengurus Komite MTsN IV Angkat Candung,[7] diperoleh informasi sebagai berikut: Bahwa masyarakat sangat banyak berpartisipasi dalam membantu MTsN IV Angkat Candung, baik dalam bentuk tenaga, dana dan pendapat. Bahkan khususnya orang tua peserta didik, bersedia bersama-sama saling membahu untuk membangun ruang belajar secara swadaya ketika sekolah tidak mampu menampung jumlah peserta didik, asalkan anak mereka dapat diterima sebagai peserta didik di madrasah ini.

Pada umumnya, setiap orang tua peserta didik selalu mendukung program yang direncanakan sekolah untuk kelancaran dan kemajuan pendidikan anak-anak mereka walaupun mereka harus iuran atau patungan dalam menyediakan ruang belajar secara swadaya karena keterbatasan daya

[7] Drs. Sawir, *Wakil Ketua Komite*, MTsN IV Angkat Candung

tampung sekolah untuk calon peserta didik baru. Selama ini apabila ada orang tua siswa yang kurang mampu secara finansial, maka mereka yang memiliki kemampuan dengan suka rela memberikan bantuan untuk terlaksananya program yang direncanakan.

Demikian juga halnya dengan partisipasi dalam bentuk tenaga, orang tua peserta didik itu datang ke sekolah untuk bergotong-royong, mempersiapkan apapun yang dibutuhkan untuk keindahan sekolah seperti pagar untuk taman, pot-pot bunga, dan sebagainya.

Begitu juga dengan masyarakat yang berdomisili di sekitar sekolah juga ikut berpartisipasi di bawah arahan kepala jorong karena kkepala jorong juga direkrut sebagai anggota komite. Bahkan masyarakat dari luar juga demikian, seperti dari Surabaya dan Malaysia ketika mereka berkunjung ke sekolah ini. Termasuk juga dari pemerintahan, khususnya pemerintahan kecamatan, puskesmas, dan Kerapatan Adat Nagari (KAN).

Berdasarkan wawancara penulis dengan orang tua/wali dari peserta didik[8] diperoleh informasi bahwa partisipasi mereka sebagai anggota masyarakat yang terkait langsung dengan sekolah meliputi partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi.

Partisipasi orang tua peserta didik dalam perencanaan terealisasi dalam rapat komite, dimana di dalam rapat itu pihak sekolah bersama dengan pengurus komite menyampaikan rencana program sekolah guna disepakati atau disetujui oleh oleh peserta rapat. Dari berbagai program

[8] Yulmiati, *orang tua/wali peserta didik*, Biaro tanggal 02 Agustus 2017

yang disampaikan itu hanya program yang disetujui forum rapatlah yang kemudian dilaksanakan oleh sekolah dan sekolah ataupun pengurus komite tidak pernah membuat keputusan sendiri untuk melaksanakan program-program sekolah apabila terkait dengan orang tua peserta didik.

Partisipasi orang tua peserta didik dalam pelaksanaan terealisasi dalam bentuk bantuan atau sumbangan yang diberikan oleh orang tua peserta didik dalam menunjang pelaksanaan program yang sudah disepakati. Partisipasi ini dapat berupa bantuan dana, tenaga dan pot bunga termasuk juga bunga bagi peserta didik baru setiap awal tahun pelajaran.

Partisipasi orang tua peserta didik dalam pengambilan manfaat terealisasi dalam pemanfaatan semua fasilitas yang tersedia oleh anak mereka dalam mengikuti pendidikan ka sendiri maupun oleh mereka sendiri untuk kegiatan rapat.

Partisipasi orang tua peserta didik dalam evaluasi terealisasi dalam laporan atau penyampaian sekolah atau pengurus komite tentang perkembangan dan pelaksanaan dari program yang sedang dijalankan di dalam rapat komite.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Terhadap Pendidikan di MTsN IV Angkat Candung.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala MTsN IV Angkat Candung diperoleh informasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung adalah: *pertama*, prestasi sekolah, berbagai prestasi yang berhasil diraih

oleh madrasah memicu meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap madrasah (terhadap pendidikan di madrasah), *kedua*, program-program/kegiatan yang diselenggarakan di madrasah. Berbagai program yang dijalankan yang efeknya terlihat secara jelas oleh masyarakat juga turut meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap madrasah ini, seperti Standar Operasional Prosedur (SOP), khatam Quran dan infak serta shalat berjamaah setiap hari, Adiwiyata Mandiri dan kegiatan ekstra lainnya. Sedangkan faktor yang merupakan penghalang/menurunkan partisipasi masyarakat terhadap madrasah ini umumnya adalah faktor ekonomi masyarakat/orang tua peserta didik khususnya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Wakil Kepala MTsN IV Angkat Candung bidang Kurikulum diperoleh informasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung adalah: bila dilihat dari internal sekolah maka dapat dikatakan bahwa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah berbagai prestasi yang berhasil diraih oleh sekolah yang menyebabkan masyarakat atau orang tua peserta didik tertarik dan berkeinginan besar untuk menyekolahkan anak-anak mereka di madrasah ini, meskipun mereka harus mengeluarkan biaya untuk itu guna membangun ruang belajar baru karena keterbatasan daya tampung sekolah.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi masyarakat terhadap sekolah ini adalah ajakan dan undangan dari sekolah kepada berbagai lapisan masyarakat seperti dari kecamatan dan kepolisian.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ketua Komite MTsN IV Angkat Candung mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung didapatkan informasi sebagai berikut: Partisipasi atau peran serta masyarakat itu sangat tergantung kepada semangat kerja kepala sekolah dan pengurus komite.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang Pengurus Komite MTsN IV Angkat Candung mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung diperoleh informasi sebagai berikut: Yang jadi motivasi bagi para orang tua peserta didik untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah ini adalah karena mereka melihat para peserta didik MTsN IV Angkat Candung tampak jelas terbentuk kepribadiannya, seperti mudah berinfak, selalu shalat dhuha, dan bicaranya sopan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan orang tua peserta didik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung diperoleh informasi sebagai berikut: dari 3 orang anak kami yang bersekolah di MTsN IV Angkat Candung, dimana 2 orang diantaranya sudah beberapa tahun yang lalu sedangkan 1 orang baru menyelesaikan pendidikan di sana, anak pertama dulu bersekolah di MTsN IV Angkat Candung awalnya karena dekat dengan tempat kami bertugas disamping nama madrasah tersebut memang sudah juga mulai harum di masyarakat. Sedangkan anak kedua, yang mendorong untuk tetap bersekolah di MTsN IV Angkat Candung karena melihat hasil

dari pendidikan anak pertama bila dibandingkan dengan anak yang seangkatan dengannya pada sekolah lain. Di samping berbagai berbagai program ekstra yang dilaksanakan di sekolah, seperti drumband, bimbingan ibadah, pramuka dan sebagainya yang dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh sehingga berujung dengan sebuah prestasi. Demikian juga anak ketiga, karena keinginan dari anak itu sendiri yang sudah sering melihat berbagai kegiatan ekstra yang dilaksanakan di sana dan berbagai prestasi yang diraih oleh MTsN IV Angkat Candung termasuk juga dorongan dari kakak-kakaknya yang merupakan alumni dari madrasah tersebut. Kita tahu bahwa sangat banyak kegiatan yang dilaksanakan sebagai ekstra yang sangat membantu dalam perkembangan anak-anak, seperti drumband, pramuka, PMR, PIK-R, khatam quran dan infak setiap pagi, shalat zuhur berjamaah, kultum, latihan silat dan kungfu, termasuk juga safari ramadhan. Berbagai prestasi juga diraih, baik dari segi hasil belajar maupun perlombaan, yang terakhir baru-baru ini adalah predikat sebagai Madrasah Adiwiyata Mandiri tingkat Nasional.

C. PEMBAHASAN

Dari temuan penelitian yang telah diuraikan pada bagian terdahulu dapat dilakukan pembahasan dalam beberapa hal:

1. Di dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan fasal 2 dinyatakan bahwa (1) Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. (2) Masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1)

meliputi: a) Penyelenggara atau satuan pendidikan yang didirikan masyarakat; b) peserta didik, orang tua atau wali peserta didik; dan c) pihak lain selain selain yang dimaksud dalam huruf a dan huruf b yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.

2. Bahwa partisipasi menurut Made Pidarta adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Sedangkan Siti Irene Astuti Dwiningrum mengemukakan partisipasi sebagai bentuk keterlibatan orang dalam suatu kegiatan dan keterlibatan yang dimaksud bisa berupa keterlibatan mental, emosi maupun fisik dan partisipasi adalah hak masyarakat sebagai warga negara yang hidup dalam sistem yang demokratis.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa masyarakat dilibatkan dalam penyelenggaraan pendidikan di MTsN IV Angkat Candung. Keterlibatan masyarakat dalam proses atau penyelenggaraan pendidikan tersebut secara mental, emosi maupun fisik. Dalam hal ini, masyarakat yang berpartisipasi terhadap penyelenggaraan pendidikan di MTsN IV Angkat Candung tidak hanya orang tua dari peserta didik tetapi partisipasi itu juga datang dari pemerintahan terutama pemerintah Kabupaten Agam khususnya Kecamatan Canduang, masyarakat nagari Canduang baik yang berada di kampung maupun yang di perantauan, bahkan dari Surabaya, Malaysia dan Brunei Darussalam.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa di MTsN IV Angkat Candung hak-hak masyarakat khususnya dalam hal berpartisipasi di dalam pembangunan pendidikan sudah terakomodir dengan baik.

3. Menurut Siti Irene Astuti Dwiningrum mengutip pendapat Cohen dan Uphoff, bahwa partisipasi masyarakat terhadap pendidikan tersebut terbagi dalam 4 jenis, yaitu: partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi.

Dari temuan penelitian ini diketahui bahwa partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung meliputi:

a. Perencanaan, terealisasi dalam rapat-rapat yang dilakukan oleh sekolah, pengurus komite, orang tua peserta didik, dan aparat pemerintahan.
b. Pelaksanaan, terealisasi dalam bentuk bantuan yang diberikan oleh berbagai kalangan baik berupa dana, bahan material, dan tenaga.
c. Pengambilan manfaat, terealisasi dalam pemanfaatan segala fasilitas yang ada di MTsN IV Angkat Candung oleh peserta didik, orang tua peserta didik, pengurus komite, dan masyarakat lainnya.
d. Evaluasi, terealisasi dari pengawasan dan evaluasi terhadap program yang dilaksanakan yang dilakukan oleh pihak sekolah, pengurus komite, dan laporan perkembangan program tersebut kepada orang tua peserta didik yang disampaikan dalam rapat-rapat komite yang dilakukan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua jenis partisipasi yang merupakan hak masyarakat, sudah terealisasi di MTsN IV Angkat Candung walaupun masih dalam kapasitas yang terbatas.

4. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang sudah terealisasi di MTsN IV Angkat Candung meliputi partisipasi dalam bentuk fisik dan non-fisik. Partisipasi dalam bentuk fisik meliputi partisipasi dalam bentuk dana, bahan material bangunan dan bahan-bahan lain yang diperlukan sekolah serta dalam bentuk tenaga.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung diantaranya adalah:
   a. Manajemen terbuka (*open management*) yang diterapkan oleh kepala MTsN IV Angkat Candung dalam kepemimpinannya sehingga meningkatkan kepercayaan dan motivasi masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di MTsN IV Angkat Candung.
   b. Hasil dari pendidikan yang selama ini sudah dilaksanakan oleh MTsN IV Angkat Candung terutama dalam pembentukan kepribadian atau karakter peserta didik yang dapat disaksikan dan dirasakan oleh masyarakat.
   c. Berbagai program ekstra yang dilaksanakan di MTsN IV Angkat Candung seperti kegiatan pramuka, drumband yang cukup terkenal di kalangan masyarakat, latihan silat dan kungfu, serta kegiatan yang merupakan terobosan baru dan belum diselenggarakan di madrasah ataupun sekolah lain seperti Standar Operasional Prosedur (SOP), khatam quran bersama, infak dan shalat dhuha setiap hari, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan fasilitas yang hampir menyerupai puskesmas, Pusat Informasi Kesehatan Remaja (PIK-R) dan safari ramadhan.

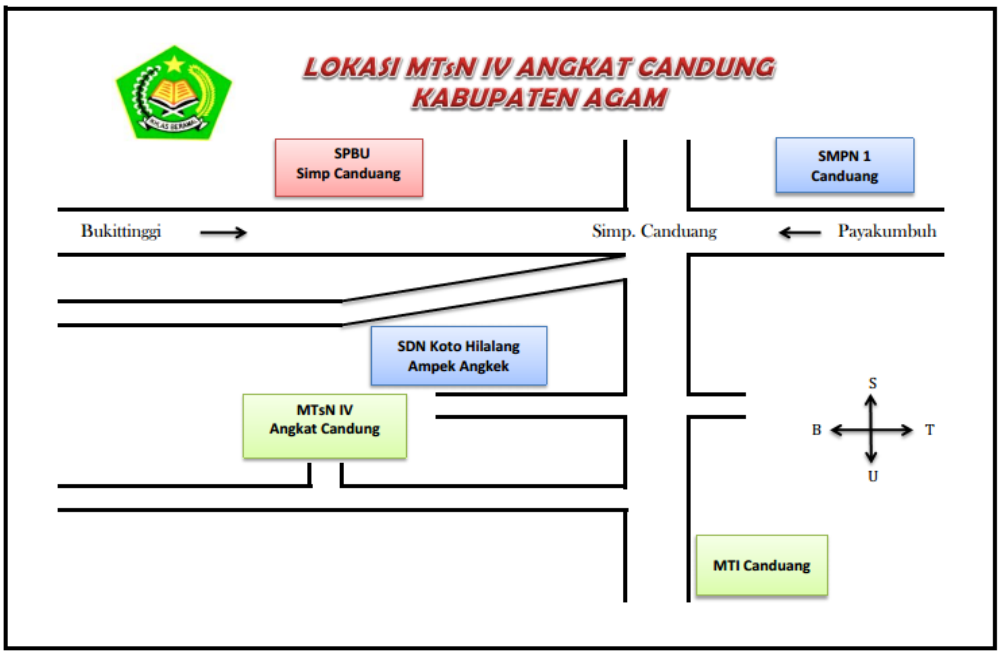
d. Berbagai prestasi yang diraih oleh MTsN IV Angkat Candung mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi dan nasional bahkan menjelang internasional. Diantara prestasi terbaik MTsN IV Angkat Candung saat ini adalah sebagai peraih peringkat Adiwiyata Mandiri tingkat nasional dan saat ini MTsN IV Angkat Candung dalam persiapan menuju *Go Green* Internasional tingkat Asia Tenggara (ASEAN).

e. Sedangkan yang merupakan faktor penghambat dari partisipasi masyarakat khususnya orang tua peserta didik selama ini adalah faktor ekonomi yang menyebabkan mereka tidak mampu untuk membantu program sekolah atau sibuk bekerja yang kadang kala tidak dapat mereka tinggalkan.

sebelah Utara berbatasan dengan Jorong Sungai Beringin Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek, dan sebelah Timur berbatasan dengan jorong Aia Tabik Nagari Tabek Panjang Kecamatan Baso. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1

Denah lokasi MTsN IV Angkat Candung



2. Sejarah Singkat MTsN IV Angkat Candung.

MTsN IV Angkat Candung yang berdiri dan mulai menjalankan fungsi sebagai lembaga pendidikan pada tahun 1984 berlokasi di Batu Balantai Canduang Koto Laweh Kecamatan IV Angkat Candung, sebagai filial atau lokal jauh dari MTsN Bukik Bunian Bukareh Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam dengan nama MTsN Bukareh Filial Candung. Sejak awal berdirinya MTsN Candung Filial Bukareh ini beroperasi atau

melaksanakan proses belajar mengajar dengan memakai atau meminjam gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Candung.

Pada tahun 1994 usulan penegerian MTsN Bukareh Filial Candung disetujui oleh Departemen Agama, sejak itu tidak lagi menjadi filial dari MTsN Bukik Bunian Bukareh Kecamatan Tilatang Kamang, dengan nama MTsN IV Angkat Candung tetapi masih beroperasi dengan memakai gedung MIN Candung.

Setelah itu pihak sekolah dan masyarakat sekitar membentuk panitia pengadaan tanah dan pembangunan MTsN IV Angkat Candung sesuai dengan Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Agam nomor M.C.R./I-C/KS.01.1/1994/1995, yang pengurus intinya terdiri dari Bapak Akmal Kari Batuah (Kepala Desa Lubuak Aua Batu Balantai) sebagai ketua, Erman Arif Pakiah Bandaro (Ketua BP-3 MTsN IV Angkat Candung) sebagai anggota dan berperan sebagai sekretaris dan Drs. Armaini (Kepala MTsN IV Angkat Candung) sebagai anggota dan berperan sebagai bendahara.

Rencana semula berdasarkan kesepakatan antara pihak sekolah, panitia pengadaan tanah dan pembangunan MTsN IV Angkat Candung serta tokoh masyarakat maka MTsN IV Angkat Candung akan dibangun pada lahan yang berada di samping MIN Candung. Tetapi karena ada persoalan tentang pembebasan lahan maka renacan pembangunan pada lahan tersebut dibatalkan dan panitia berusaha mencari lahan lain.

Pada bulan April 1997, panitia berhasil mendapatkan tanah seluas 4000 m2 yang ditukar dengan sepetak sawah waqaf masyarakat. Pada tahun 1998, tanah tersebut yang ditumbuhi bambu dan semak belukar mulai dibersihkan dengan cara gotong royong oleh guru-guru dan peserta didik MTsN IV Angkat Candung secara bergantian bekerjasama dengan masyarakat sekitar.

Pada tahun 1999/2000, pembangunan pertama MTsN IV Angkat Candung dimulai dengan datangnya dana bantuan dari pemerintah melalui Departemen Agama Republik Indonesia sebanyak 6 ruang belajar. Setelah itu pembangunan MTsN IV Angkat Candung terus berlanjut secara swadaya sampai dengan kondisi saat ini.

3. Visi, Misi, Tujuan dan Motto MTsN IV Angkat Candung.

MTsN IV Angkat Candung Kabupaten Agam yang terletak Jorong Halaman Panjang Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang merupakan fasilitas bagi kenagarian Canduang Koto Laweh dalam ikut menunjang program pemerintah khususnya pendidikan menengah, yang bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya, yang berkompeten dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam menghadapi perkembangan zaman dan tantangan dunia pendidikan yang semakin komplek, maka MTsN IV Angkat Candung merumuskan visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi Madrasah.

Berkarakter Islami , berprestasi, sehat dan berwawasan lingkungan.

b. Misi Madrasah.

1. Mewujudkan lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas.
2. Membudayakan shalat dhuha, sedekah, dan khatam Alquran bersama setiap harinya sebelum PBM dimulai.
3. Melaksanakan shalat Zuhur berjamaah
4. Menciptakan K6 di lingkungan madrasah (Ketertiban, Keamanan, Kebersihan,Keindahan, Kerindangan,dan Keasrian)
5. Membudayakan sikap/berprilaku sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan memorandum yang disusun bersama dalam setiap kegiatan
6. Membudayakan selalu berprilaku 6S (salam, senyum, sapa, sopan, santun, sabar)
7. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
8. Meningkatkan efektifitas tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi di bidangnya.
9. Meningkatkan kemampuan warga madrasah di bidang teknologi informatika dalam menghadapai tantangan zaman.
10. Melaksanakan Kegiatan Jumat bersih dan Krida
11. Membudayakan selalu berperilaku hidup sehat

12. Melaksanakan pembinaan dan bimbingan pada warga sekolah, sehingga terwujudnya sekolah sehat, lingkungan bersih dan rindang, pemikiran cerdas dan prestasi cemerlang.
13. Mengolah Sampah an-organik menjadi barang-barang berguna dan sampah organik menjadi kompos
14. Menerapkan manajemen partisipatif dan pelayanan prima dengan melibatkan seluruh warga madrasah dalam aktifitas madrasah.
15. Melengkapi sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar dan sarana ibadah (Mushalla, ruang multi media, pagar, gerbang dan ruang belajar)

c. Tujuan MTsN IV Angkat Candung

1. Terciptanya pendidikan berkarakter Islami di lingkungan madrasah
2. Terwujudnya warga madrasah yang sehat, cerdas, berprestasi di lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat serta peduli pada keasrian dan kerindangan lingkungan madrasah
3. Terciptanya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan yang berwawasan lingkungan
4. Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki komitmen tinggi terhadap tugas dan menguasai IT
5. Terciptanya seluruh kegiatan di lingkungan madrasah yang bernilai ibadah
6. Diterimanya lulusan madrasah di sekolah lanjutan paforit

d. Motto MTsN IV Angkat Candung

1. Berkarakter Islami, cerdas, sehat dan berprestasi
2. Tiada hari tanpa Dhuha, baca Al qur'an dan sedekah
3. Lingkungan teduh dan asri, emosi terkendali
4. Matikan rokokmu atau rokok yang akan mematikanmu!
5. Selamatkan generasi muda dari narkoba
6. Kebersihan diri pancaran kebersihan jiwa
7. Aktivitas fisik membuatmu sehat
8. Jagalah keselamatan dan kesehatan kerja
9. Lingkungan yang asri adalah warisan buat anak cucu kita
10. Menanam pohon untuk generasi penerus
11. Hemat Air
12. Hemat Listrik
13. Tiada hari tanpa membaca
14. Hanya manusia yang dapat menebang pohon, mengolah menjadi kertas dan menuliskan pada kertas itu " STOP PENEBANGAN POHON "
15. Hematkan pemakaian kertas
16. Hiasi suaramu dengan bacaan Al Quran, zikir dan doa
17. Bentengi hatimu dengan imtaq
18. Dreaming now and fact for future
19. Taman penuh bunga hatipun berbunga-bunga
20. Sembarang buang sampah petaka akibatnya
21. Taruh sampah jadikan berkah

e. Slogan MTsN IV Angkat Candung

MTsN IV Angkat Candung sebagai sekolah berprestasi dalam bidang adiwiyata tingkat nasional dan sekolah sehat maka madrasah ini selalu menjunjung tinggi slogan yang menggambarkan kebersihan lingkungan. Slogan itu berbunyi "SEGATAITO" merupakan singkatan dari *See garbage "take it out"* yang berarti "Lihat sampah, ambil!" Ini bukan hanya sekedar slogan tanpa makna, tetapi merupakan tekad dan komitmen dari seluruh warga MTsN IV Angkat Candung untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat sekaligus dalam mempertahankan prestasi yang pernah diraih.

4. Struktur Organisasi MTsN IV Angkat Candung

Struktur organisasi disusun untuk pembagian tugas masing-masing tenaga yang ada agar visi dan misi MTsN IV Angkat Candung dapat terwujud. Di dalam struktur ini juga tergambar hubungan antar anggota dan jabatan masing-masing, berupa garis komando dan garis konsultasi. Jabatan kepala dibantu oleh empat orang wakil kepala, masing-masing wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, dan wakil kepala bidang humas. Jabatan kepala urusan tata usaha dibantu oleh empat bagian urusan yaitu bagian umum, bagian kesiswaan, bagian kepegawaian dan bagian keuangan serta simak BMN, pustakawan dan caraka.

Gambar 2
Struktur organisasi MTsN IV Angkat Candung



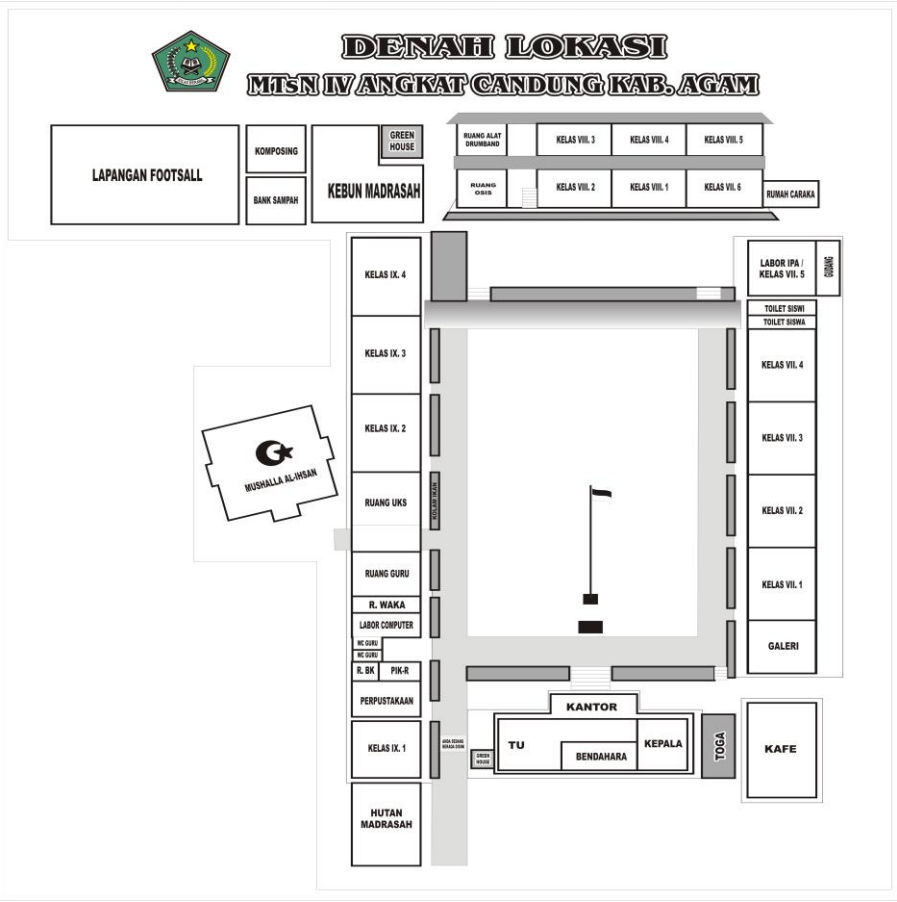
Sumber: Tata Usaha MTsN IV Angkat Candung

5. Sarana dan Prasarana MTsN IV Angkat Candung.

Seluruh bangunan MTsN IV Angkat Candung terdiri dari gedung baru yang pembangunannya dimulai pada tahun 2000, terdiri dari 6 ruang belajar. Kemudian pada tahun 2001 dibangun 2 ruang serta tahun 2002 dan 2003 kembali dilanjutkan pembangunan masing-masing 3 ruang belajar. Pembangunan MTsN IV Angkat Candung terus berlanjut sampai pada tahun 2014. Sampai saat ini MTsN IV Angkat Candung memiliki 1 ruang kantor Kepala Madrasah, 1 ruang Tata Usaha dan 1 ruang operasional komputer, 1 ruang kantor Wakil Kepala, 1 ruang kantor majelis guru, 17 ruang belajar dengan rincian 6 ruang belajar kelas VII, 5 ruang belajar kelas VIII dan 6 ruang belajar kelas IX, 1 ruang bimbingan dan konseling (BK), 1 ruang labor komputer, 1 ruang perpustakaan sekolah, 1 ruang usaha kesehatan sekolah (UKS) dan 1 ruang labor ilmu pengetahuan alam (IPA), 1 ruang

pusat informasi kesehatan remaja (PIK-R), 1 unit mushalla, 1 tempat MCK kepala sekolah, 2 tempat MCK tata usaha, 4 tempat MCK guru, 12 tempat MCK peserta didik serta 2 ruang khusus tempat berwudhu peserta didik. Di samping itu juga terdapat sarana berupa lapangan upacara dan olah raga yang terdiri dari 1 lapangan badminton, 1 lapangan vollyball, 1 lapangan basket, 1 lapangan footsal, 1 lapangan takraw, 1 lapangan parkir dan 2 set lapangan tennis meja. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di MTsN IV Angkat Candung dapat dilihat gambar denah berikut.

Gambar 3.
Denah MTsN IV Angkat Candung



Sumber: Tata Usaha MTsN IV Angkat Candung

6. Personalia MTsN IV Angkat Candung.

Pengelolaan pendidikan di MTsN IV Angkat Candung didukung oleh 40 orang personalia yang terdiri 33 orang tenaga pendidik (guru), 1 orang diantaranya diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah dan 7 orang tenaga kependidikan (tata usaha), 1 orang diantaranya menjabat sebagai kepala urusan tata usaha. Kepala sekolah dijabat oleh seorang Pegawai Negeri Sipil berpendidikan magister (S2) berpangkat Pembina, golongan/ruang IV/a dengan masa kerja 18 tahun, menamatkan pendidikan sarjana (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan magister (S2) di Universitas Negeri Padang (UNP) jurusan Manajemen Pendidikan. Dari 33 orang tenaga pendidik tersebut, 28 orang diantaranya adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 5 orang tenaga honorer, sedangkan tenaga kependidikan semuanya Pegawai Negeri Sipil (PNS). Secara lebih rinci keadaan personalia MTsN IV Angkat Candung dapat dilihat dala tabel berikut.

Tabel 1
Personalia MTsN IV Angkat Candung

Jenis Ketenagaan	**Jabatan**	**Jenis Kelamin**		**Jumlah**
		L	**P**	
Tenaga Pendidik	Kepala Sekolah	-	1	1
	Guru Tetap/PNS	7	20	27
	Guru Tidak Tetap/honorer	1	4	5
Tenaga Kependidikan	Kaur Tata Usaha	1	-	1
	Pegawai Tata Usaha	4	2	6

Sumber: Tata usaha MTsN IV Angkat Candung

a. Keadaan Tenaga Pendidik (guru) menurut jenjang pendidikan.

Tenaga Pendidik (guru) MTsN IV Angkat Candung saat ini berjumlah 33 orang dari berbagai disiplin ilmu yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 4 orang wakil kepala dan 28 orang guru mata pelajaran. Dari jumlah tenaga pendidik tersebut, sesuai dengan jenjang pendidikannya maka terdapat tenaga pendidik dengan jenjang D-II jurusan Matematika sebanyak 1 orang, jenjang pendidikan D-III jurusan IPA sebanyak 1 orang, jenjang pendidikan S2 sebanyak 2 orang masing-masing 1 orang jurusan Bahasa Indonesia dan 1 orang jurusan Bahasa Arab, sedangkan selebihnya adalah pendidik dengan jenjang pendidikan S1. Untuk lebih jelasnya tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 2

Keadaan Tenaga Pendidik di MTsN IV Angkat Candung menurut jenjang pendidikan.

NO	JURUSAN/BIDANG STUDI	D II		D III		S1		S2		JUMLAH		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JML
1	Quran Hadits	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	**1**
2	Aqidah Akhlak	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	**1**
3	Fiqih	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	**1**
4	SKI	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	**1**
5	PKn	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	**4**
6	Bahasa Indonesia	-	-	-	-	1	2	-	1	-	-	**4**
7	Bahasa Arab	-	-	-	-	1	1	-	1	-	-	**3**
8	Bahasa Inggris	-	-	-	-	1	2	-	-	-	-	**3**
9	Matematika	-	1	-	-	-	2	-	-	-	-	**3**
10	IPA	-	-	1	-	-	2	-	-	-	-	**3**
11	IPS	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	**2**
12	Seni Budaya	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	**1**
13	Porkes	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	**1**
14	TIK	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	**2**
15	Hafiz	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	**2**

Sumber: Tata usaha MTsN IV Angkat Candung

b. Keadaan Tenaga Pendidik (guru) menurut pangkat dan golongan.

Apabila dilihat dalam pesentase menurut pangkat dan golongan kepegawaian, maka tenaga pendidik di MTsN IV Angkat Candung terdiri 30% berpangkat Pembina (IV.a), 15% berpangkat Penata Tingkat I (III.d), 6% berpangkat Penata (III.c), 24% berpangkat Penata Muda Tingkat I (III.b), 9% berpangkat Penata Muda (III.a), dan 15% adalah tenaga honorer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3
Keadaan Tenaga Pendidik menurut pangkat dan golongan.

No	Pangkat/Golongan	Jumlah	Persentase
1	Pembina/IV.a	10 orang	30%
2	Penata Tk. I/III.d	5 orang	15%
3	Penata/III.c	2 orang	6%
4	Penata Muda Tk. I/III.b	8 orang	24%
5	Penata Muda/III.a	3 orang	9%
6	Honorer	5 orang	15%
	Jumlah	**33 orang**	**100%**

Sumber: Tata usaha MTsN IV Angkat Candung

c. Keadaan Tenaga Pendidik (guru) menurut masa kerja

Keadaan tenaga pendidik MTsN IV Angkat Candung berdasarkan masa kerja menurut persentase adalah sebanyak 3% dengan masa kerja di atas 25 tahun, 27% dengan masa kerja antara 21 sampai 25 tahun, 9% dengan masa kerja antara 16 sampai 20 tahun, 15% dengan masa kerja antara 11 sampai 15 tahun, 39% dengan masa kerja antara 6 sampai 10 tahun dan 6% dengan masa kerja antara 1 sampai 5 tahun.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pendidik MTsN IV Angkat Candung dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 4
Keadaan tenaga pendidik menurut masa kerja

No	Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1	>25 tahun	1 orang	3%
2	21-25 tahun	9 orang	27%
3	16-20 tahun	3 orang	9%
4	11-15 tahun	5 orang	15%
5	6-10 tahun	13 orang	39%
6	1-5 tahun	2 orang	6%
	Jumlah	**33 orang**	**100%**

Sumber: Tata usaha MTsN IV Angkat Candung

d. Keadaan peserta didik MTsN IV Angkat Candung.

Seiring dengan kepercayaan dan partisipasi masyarakat terhadap MTsN IV Angkat Candung sebagai lembaga tempat anak-anak mereka menimba pengetahuan dan mengikuti pendidikan maka jumlah peserta didikpun mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah peserta didik yang terlihat cukup tajam adalah sejak tahun pelajaran 2010/2011, yaitu dari tahun pelajaran sebelumnya (2009/2010) berjumlah 313 orang dan tahun pelajaran berikutnya (2010/2011) berjumlah 353 orang. Tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 385 orang, tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 423 orang, tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 482 orang, tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 572 orang, tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 578 orang dan tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 570 orang.

Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan jumlah peserta didik di MTsN IV Angkat Candung dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 5
Perkembangan keadaan peserta didik dari tahun ke tahun

Tahun Pelajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2009/2010	145	168	**313**
2010/2011	161	182	**353**
2011/2012	153	232	**385**
2012/2013	172	251	**423**
2013/2014	196	286	**482**
2014/2015	236	336	**572**
2015/2016	236	342	**578**
2016/2017	243	327	**570**

Sumber: Tata usaha MTsN IV Angkat Candung

7. Gambaran Umum Aktivitas MTsN IV Angkat Candung.

Proses belajar dan mengajar di MTsN IV Angkat Candung dilaksanakan selama 6 hari kerja dalam 1 minggu yaitu dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Kegiatan dimulai pada pukul 07.15 sampai dengan pukul 15.00 WIB, kecuali hari Jum’at dari pukul 07.15 sampai dengan 11.30 WIB.

Setiap hari kegiatan kegiatan belajar diawali dengan kegiatan keagamaan yaitu khatam Quran bersama, infak, dan shalat dhuha berjamaah. Khusus hari Senin kegiatan diawali dengan upacara bendera dengan waktu lebih kurang 1 jam pelajaran setara dengan 40 menit. Sedangkan pada hari Jum'at tidak dilaksanakan kegiatan belajar dan mengajar, tetapi diisi dengan berbagai kegiatan pengembangan diri peserta didik yang diawali dengan kegiatan muhadarah/kultum. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan keagamaan seperti hari lainnya.

Selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung terdapat 2 kali jam istirahat, istirahat pertama dari pukul 10.20 sampai pukul 10.40 WIB dan istirahat kedua dari pukul 12.40 sampai pukul 13.20 WIB. Waktu istirahat kedua ini digunakan untuk shalat zuhur berjamaah dan makan siang atau sekedar menikmati makan ringan di kantin sekolah.

Bagi yang tidak tidak masuk kelas/ tidak ada jam mengajar, biasanya mereka mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan seperti memeriksa lembar ujian harian atau tugas-tugas peserta didik atau tugas-tugas lain yang berhubungan dengan tugas dan kegiatan sekolah. Di samping itu ada juga yang sekedar bercerita sesama guru sambil melepas lelah setelah kembali dari kelas.

B. TEMUAN KHUSUS.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa untuk dapat melaksanakan tugas berat pendidikan, dapat dikatakan tidak mungkin apabila hanya diserahkan kepada lembaga pendidikan semata atau kepada pemerintah

semata. Karena itu salah satu misi Pendidikan Nasional adalah memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Pemerintah sangat menyadari hal tersebut, karena itu di dalam Peraturan Presiden tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2004-2009 pada BAB 27 diprogramkan Peningkatan Akses Masyarakat Terhadap Pendidikan. Di dalamnya dijelaskan bahwa peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas merupakan mandat yang harus dilakukan bangsa Indonesia sesuai dengan tujuan negara Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Pada temuan khusus dari penelitian ini, diungkapkan tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan yang dianggap mengetahui secara jelas persoalan yang ingin diketahui.

1. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Terhadap Pendidikan di MTsN IV Angkat Candung

   Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa peran serta masyarakat terhadap pendidikan

dapat dilakukan perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi masyarakat. Masing-masing terlibat dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara penulis dengan Kepala MTsN IV Angkat Candung[1], terungkap bahwa masyarakat baik masyarakat lokal maupun masyarakat yang lebih luas namun terutama orang tua peserta didik dan masyarakat yang berdomisili di sekitar madrasah berperan serta dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi program pendidikan pendidikan di MTsN IV Angkat Candung. Partisipasi tersebut terutama pada hal-hal yang bersifat fisik seperti perencanaan dan pengadaan serta pengurusan sertifikat tanah sebagai lokasi pembangunan madrasah ini, pembukaan sarana dan prasarana jalan ke lokasi pembangunan madrasah, pembangunan gedung madrasah itu sendiri atau pembangunan ruang belajar, mushalla, taman sekolah dan sarana fisik lainnya, termasuk perbaikan-perbaikan, perawatan, dan renovasi yang dilakukan terhadap sarana dan prasarana madrasah. Bahkan sampai saat ini partisipasi masyarakat terhadap terselenggaranya pendidikan itu dengan baik di madrasah ini masih tetap berjalan dan mengalir tanpa henti. Hal itu terlihat dari andil masyarakat terutama orang tua peserta didik serta tokoh masyarakat sekitar dalam rapat komite madrasah untuk membicarakan rencana atau program madrasah.

Dalam hal pelaksanaan program terutama dalam program pembangunan fisik madrasah, partisipasi itu juga terlihat dengan sangat

[1]Yessi Makhmi, M.Pd, *Kepala MTsN IV Angkat Candung*, tahun 2010 sampai dengan sekarang.

jelas karena dikerjakan oleh tenaga atau orang yang memiliki kemampuan dalam pertukangan yang berdomisili di sekitar madrasah dibantu oleh orang tua peserta didik melalui gotong-royong dan pembiayaan (swadaya).

Partisipasi dalam pelaksanaan ini juga datang dari pihak-pihak yang datang berkunjung ke MTsN IV Angkat Candung dalam bentuk sumbangan, baik dari mereka yang datang dalam rangka bersilaturrahim ataupun dalam rangka studi banding, baik tentang *Standar Operasional Procedure* (SOP), Adiwiyata dan lain sebagainya.

Dalam bentuk non-fisik terdapat juga partisipasi masyarakat seperti komite madrasah, orang tua siswa, tokoh-tokoh masyarakat di sekitar madrasah berupa ide dan pendapat yang tertuang dalam rapat komite. Demikian juga dari pengelola *The Naff School* Surabaya yaitu bapak Nafik Palil sebagai konsultan SOP dalam bentuk pembinaan dan pendampingan program SOP di MTsN IV Angkat Candung. Termasuk kehadiran KH. Zainuddin, MZ. dan Hj. Irene Handono sebagai penceramah dalam acara tabligh akbar sebagai acara penggalangan dana untuk pembangunan mushalla MTsN IV Angkat Candung.

Sedangkan dalam jenis pengambilan manfaat, kepercayaan masyarakat terutama orang tua peserta didik terhadap MTsN IV Angkat Candung sebagai lembaga tempat anak-anak mereka menimba ilmu pengetahuan dan pendidikan dari tahun ke tahun terus bergerak naik. Terbukti bahwa setiap tahunnya peserta didik atau calon peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan mereka di MTsN IV Angkat Candung secara

kuantitas terus meningkat. Termasuk juga pemanfaatan gedung dan mushalla sekolah oleh pihak sekolah, komite dan orang tua peserta didik dalam pertemuan-pertemuan seperti rapat komite dan sebagainya. Sementara itu jenis pemanfaatan oleh masyarakat lainnya juga sudah berjalan dengan baik, terlihat dari banyaknya guru-guru dari sekolah lain baik dalam propinsi Sumatera Barat maupun propinsi tetangga seperti Riau dan Jambi yang melakukan studi banding ke MTsN IV Angkat Candung. Di samping itu, pengelola MTsN IV Angkat Candung baik Kepala Madrasah maupun guru-guru juga telah berbagi manfaat dari kemajuan madrasah ini ke sekolah-sekolah atau madrasah lain dalam program pendampingan, baik itu program pendampingan SOP maupun program Adiwiyata Mandiri.

Partisipasi dalam jenis evaluasi program, terutama dilakukan oleh Komite Madrasah, dan demikian juga dengan orang tua peserta didik karena setiap perkembangan dari program-program madrasah selalu disampaikan kepada mereka dalam rapat komite. Namun demikian, masyarakat tertentu secara lebih luas juga berperan dalam evaluasi program ini seperti Wali Jorong, Wali Nagari, dan Camat Kecamatan Canduang.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Wakil Kepala MTsN IV Angkat Candung[2], didapatkan informasi bahwa partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung sudah dimulai sejak dari perencanaan sebab MTsN IV Angkat Candung itu didirikan oleh masyarakat, termasuk perbaikan-perbaikan atau renovasi pada

[2] Irwansyah, S.Pd, *Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana* , MTsN IV Angkat Candung

MTsN IV Angkat Candung dilakukan oleh masyarakat. Kemudian setiap perencanaan di MTsN IV Angkat Candung dibicarakan dalam rapat komite bersama dengan wali murid, Wali Jorong dan Wali Nagari.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan terwujud dalam bentuk gotong-royong menata sekolah dan pembuatan pot-pot bunga untuk taman sekolah. Kemudian masyarakat juga berpartisipasi dalam publikasi kegiatan yang bersifat umum seperti pengajian, dengan menyediakan spanduk, publikasi di jalan-jalan, serta pengumuman di masjid dan mushalla.

Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan adalah pemanfaatan MTsN IV Angkat Candung oleh peserta didik sebagai tempat menimba ilmu dan oleh orang tua peserta didik sebagai tempat mempercayakan pendidikan anak-anak mereka.

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi umumnya dilakukan oleh komite madrasah dan dalam rapat koordinasi yang dilaksanakan di kecamatan 1 kali dalam sebulan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Wakil Kepala MTsN IV Angkat Candung,[3] diperoleh informasi bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan program kegiatan di MTsN IV Angkat Candung dilakukan dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat sesuai dengan bidangnya masing-masing, seperti pengurus komite madrasah ikut serta dalam perencanaan program yang sesuai dengan bidang tugas komite, tenaga dari Puskesmas (Dinas Kesehatan) berpartisipasi dalam program Usaha

[3] Yenni Susanti, S.Pd, *Wakil Kepala Bidang Kurikulum*, MTsN IV Angkat Candung

Kesehatan Sekolah (UKS) dan training pemeriksaan kesehatan, Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup berpartisipasi dalam program Adiwiyata dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) berperan dalam penyuluhan remaja.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan terwujud dalam bentuk sumbangan tenaga dalam bentuk gotong-royong dalam pembuatan jalan menuju sekolah, pembuatan sangkar-sangkar ayam sebagai hiasan yang dipasang di kiri dan kanan jalan menuju sekolah, sumbangan bunga dari peserta didik baru di setiap awal tahun pelajaran. Sedangkan sumbangan dalam bentuk dana, semua dana diambilkan dari dana DIPA. Sementara dana komite diperutukkan khusus untuk pembangunan mushalla.

Dalam hal mengevaluasi program-program yang dilaksanakan, dilakukan oleh orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut mulai dari pemerintahan kecamatan, Kantor Urusan Agama (KUA), komite madrasah dan kepanitiaan di sekolah, semua ikut serta dalam mengevaluasi program yang dijalankan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Tenaga Pendidik /guru MTsN IV Angkat Candung,[4] diperoleh informasi bahwa masyarakat berpartisipasi terhadap pendidikan di madrasah ini sejak dari perencanaan pembangunan madrasah ini. Sebab sejak dari merencanakan pembangunan madrasah itu sendiri masyarakat sudah ikut berperan serta, sampai gotong-royong membersihkan lokasi untuk pembangunan, dalam pelaksanaan

[4] Yulda Rozanti, S, Pd, *Guru Mata Pelajaran Kesenian*, MTsN IV Angkat Candung

pembangunan itu sendiri dan akhirnya madrasah ini berdiri di lokasi yang baru saat ini.

Partisipasi masyarakat terhadap MTsN IV Angkat Candung bisa dilihat dari 2 bentuk yaitu bentuk fisik dan non-fisik. Partisipasi dalam bentuk fisik misalnya diajak masyarakat melakukan gotong-royong, bantuan dana untuk pembangunan berbentuk sumbangan. Sedangkan partisipasi dalam bentuk non-fisik seperti ide dan pemikiran dalam rencana program yang akan dilaksanakan.

Dilihat dari jenisnya, partisipasi masyarakat terhadap terlaksananya pendidikan di MTsN IV Angkat Candung mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi.

Dari segi perencanaan, partisipasi masyarakat sudah terlaksana sejak dari pengadaan tanah untuk pembangunan MTsN IV Angkat Candung, tanah untuk pembangunan mushalla madrasah, pembangunan mushalla, termasuk pengumpulan dana untuk pembangunan itu sendiri.

Partisipasi masyarakat dari segi pelaksanaan dapat dilihat dari kegiatan gotong-royong yang dilakukan oleh masyarakat dalam membersihkan semak belukar pada tanah lokasi, gotong-royong pembangunan MTsN IV Angkat Candung, dan pembangunan mushalla.

Partisipasi dari segi pemanfaatan, terlihat dari pemanfaatan sarana dan prasarana madrasah oleh peserta didik dan pemanfaatan mushalla madrasah sebagai tempat mengadakan rapat-rapat dan pertemuan-pertemuan

baik oleh guru-guru, komite madrasah, maupun orang tua peserta didik secara umum.

Partisipasi dari segi evaluasi dilakukan sepenuhnya oleh komite madrasah dan kemudian melaporkan kepada orang tua peserta didik di dalam acara rapat komite.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Tenaga Pendidik/guru MTsN IV Angkat Candung,[5] diperoleh informasi sebagai berikut: Bahwa masyarakat sangat berpartisipasi terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung, baik dari masyarakat nagari Canduang maupun masyarakat secara umum seperti kepercayaan dalam menyekolahkan anak-anak maupun tenaga dan dana. Demikian juga dengan pemerintahan, partisipasi dari pemerintahan mulai dari jorong, nagari, kecamatan bahkan kabupaten, seperti Kantor Bupati, Dinas Pemadam Kebakaran, Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup, Dinas Kesehatan, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Partisipasi yang mereka berikan bisa berbentuk ide dan pendapat, penyuluhan dan bimbingan, serta berupa materi. Sebagai contoh Puskesmas (Dinas Kesehatan) memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan, bekerjasama dengan sekolah dalam mendirikan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), memberikan training pemeriksaan kesehatan bagi petugas UKS, pembagian masker anti kabut asap, pamplet-pamplet tentang kesehatan dan obat-obatan. BKKBN juga menyumbangkan pamplet-pamplet tentang kesehatan remaja dan bekerjasama dengan sekolah

[5] Sabirin, *Guru Mata Pelajaran IPA*, MTsN IV Angkat Candung

dalam mendirikan Pusat Informasi Kesehatan Remaja (PIK-R). Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup (DKLH) memberikan bimbingan dan penyuluhan tentang Sekolah Sehat dan Lingkungan Sehat, dan cara pengolahan sampah.

Berbagai prestasi yang telah diraih sekolah seperti Adiwiyata, Sekolah Sehat dan prestasi lainnya terkait erat dengan partisipasi masyarakat terhadap sekolah. Di samping itu juga ada partisipasi dalam bentuk materi seperti pamplet dan masker dari Dinas Kesehatan, alat kompos, biopori, bak sampah dan gerobak sampah dari Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup, dana atau uang, bahan-bahan untuk pot bunga, pot bunga dan bunganya dari masyarakat sekitar ataupun dari perantauan, bahkan ada yang dari Malaysia dan Brunei, dan ada juga berupa bahan-bahan material bangunan untuk pembangunan mushalla.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Pengurus Komite MTsN IV Angkat Candung,[6] di dapatkan informasi sebagai berikut: Bahwa masyarakat berperan serta terhadap kemajuan dan perkembangan MTsN IV Angkat Candung dalam hampir semua jenis partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan.

Partisipasi dalam perencanaan terwujud di dalam rapat komite yang dihadiri oleh orang tua peserta didik pada umumnya, kemudian ketika dibutuhkan dana untuk pelaksanaan dari program yang direncanakan maka para orang tua tersebut beriuran dan selama ini berapapun jumlah iuran yang

[6] Akmal Kari Batuah, *Ketua Komite dan Eks. Ketua Panitia Pengadaan Tanah*, MTsN IV Angkat Candung

disepakati, tidak ada tawar-menawar ataupun penolakan dari para orang tua peserta didik tersebut.

Dengan kata lain, apapun yang dibutuhkan oleh sekolah dan disampaikan oleh pengurus komite kepada orang tua peserta didik tersebut, mereka selalu memenuhinnya, baik dana, tenaga ataupun pemikiran. Bahkan tidak hanya orang tua peserta didik yang berpartisipasi terhadap sekolah, masyarakat yang berdomisili di sekitar sekolahpun ikut berpartisipasi dengan mendukung setiap program dan kegiatan sekolah bersama dengan aparat pemerintahan nagari dan jorong seperti gotong-royong jalan masuk ke lokasi sekolah.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Pengurus Komite MTsN IV Angkat Candung,[7] diperoleh informasi sebagai berikut: Bahwa masyarakat sangat banyak berpartisipasi dalam membantu MTsN IV Angkat Candung, baik dalam bentuk tenaga, dana dan pendapat. Bahkan khususnya orang tua peserta didik, bersedia bersama-sama saling membahu untuk membangun ruang belajar secara swadaya ketika sekolah tidak mampu menampung jumlah peserta didik, asalkan anak mereka dapat diterima sebagai peserta didik di madrasah ini.

Pada umumnya, setiap orang tua peserta didik selalu mendukung program yang direncanakan sekolah untuk kelancaran dan kemajuan pendidikan anak-anak mereka walaupun mereka harus iuran atau patungan dalam menyediakan ruang belajar secara swadaya karena keterbatasan daya

[7] Drs. Sawir, *Wakil Ketua Komite*, MTsN IV Angkat Candung

tampung sekolah untuk calon peserta didik baru. Selama ini apabila ada orang tua siswa yang kurang mampu secara finansial, maka mereka yang memiliki kemampuan dengan suka rela memberikan bantuan untuk terlaksananya program yang direncanakan.

Demikian juga halnya dengan partisipasi dalam bentuk tenaga, orang tua peserta didik itu datang ke sekolah untuk bergotong-royong, mempersiapkan apapun yang dibutuhkan untuk keindahan sekolah seperti pagar untuk taman, pot-pot bunga, dan sebagainya.

Begitu juga dengan masyarakat yang berdomisili di sekitar sekolah juga ikut berpartisipasi di bawah arahan kepala jorong karena kkepala jorong juga direkrut sebagai anggota komite. Bahkan masyarakat dari luar juga demikian, seperti dari Surabaya dan Malaysia ketika mereka berkunjung ke sekolah ini. Termasuk juga dari pemerintahan, khususnya pemerintahan kecamatan, puskesmas, dan Kerapatan Adat Nagari (KAN).

Berdasarkan wawancara penulis dengan orang tua/wali dari peserta didik[8] diperoleh informasi bahwa partisipasi mereka sebagai anggota masyarakat yang terkait langsung dengan sekolah meliputi partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi.

Partisipasi orang tua peserta didik dalam perencanaan terealisasi dalam rapat komite, dimana di dalam rapat itu pihak sekolah bersama dengan pengurus komite menyampaikan rencana program sekolah guna disepakati atau disetujui oleh oleh peserta rapat. Dari berbagai program

[8] Yulmiati, *orang tua/wali peserta didik*, Biaro tanggal 02 Agustus 2017

yang disampaikan itu hanya program yang disetujui forum rapatlah yang kemudian dilaksanakan oleh sekolah dan sekolah ataupun pengurus komite tidak pernah membuat keputusan sendiri untuk melaksanakan program-program sekolah apabila terkait dengan orang tua peserta didik.

Partisipasi orang tua peserta didik dalam pelaksanaan terealisasi dalam bentuk bantuan atau sumbangan yang diberikan oleh orang tua peserta didik dalam menunjang pelaksanaan program yang sudah disepakati. Partisipasi ini dapat berupa bantuan dana, tenaga dan pot bunga termasuk juga bunga bagi peserta didik baru setiap awal tahun pelajaran.

Partisipasi orang tua peserta didik dalam pengambilan manfaat terealisasi dalam pemanfaatan semua fasilitas yang tersedia oleh anak mereka dalam mengikuti pendidikan ka sendiri maupun oleh mereka sendiri untuk kegiatan rapat.

Partisipasi orang tua peserta didik dalam evaluasi terealisasi dalam laporan atau penyampaian sekolah atau pengurus komite tentang perkembangan dan pelaksanaan dari program yang sedang dijalankan di dalam rapat komite.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Terhadap Pendidikan di MTsN IV Angkat Candung.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala MTsN IV Angkat Candung diperoleh informasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung adalah: *pertama*, prestasi sekolah, berbagai prestasi yang berhasil diraih

oleh madrasah memicu meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap madrasah (terhadap pendidikan di madrasah), *kedua*, program-program/kegiatan yang diselenggarakan di madrasah. Berbagai program yang dijalankan yang efeknya terlihat secara jelas oleh masyarakat juga turut meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap madrasah ini, seperti Standar Operasional Prosedur (SOP), khatam Quran dan infak serta shalat berjamaah setiap hari, Adiwiyata Mandiri dan kegiatan ekstra lainnya. Sedangkan faktor yang merupakan penghalang/menurunkan partisipasi masyarakat terhadap madrasah ini umumnya adalah faktor ekonomi masyarakat/orang tua peserta didik khususnya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Wakil Kepala MTsN IV Angkat Candung bidang Kurikulum diperoleh informasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung adalah: bila dilihat dari internal sekolah maka dapat dikatakan bahwa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah berbagai prestasi yang berhasil diraih oleh sekolah yang menyebabkan masyarakat atau orang tua peserta didik tertarik dan berkeinginan besar untuk menyekolahkan anak-anak mereka di madrasah ini, meskipun mereka harus mengeluarkan biaya untuk itu guna membangun ruang belajar baru karena keterbatasan daya tampung sekolah.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi masyarakat terhadap sekolah ini adalah ajakan dan undangan dari sekolah kepada berbagai lapisan masyarakat seperti dari kecamatan dan kepolisian.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ketua Komite MTsN IV Angkat Candung mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung didapatkan informasi sebagai berikut: Partisipasi atau peran serta masyarakat itu sangat tergantung kepada semangat kerja kepala sekolah dan pengurus komite.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang Pengurus Komite MTsN IV Angkat Candung mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung diperoleh informasi sebagai berikut: Yang jadi motivasi bagi para orang tua peserta didik untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah ini adalah karena mereka melihat para peserta didik MTsN IV Angkat Candung tampak jelas terbentuk kepribadiannya, seperti mudah berinfak, selalu shalat dhuha, dan bicaranya sopan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan orang tua peserta didik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung diperoleh informasi sebagai berikut: dari 3 orang anak kami yang bersekolah di MTsN IV Angkat Candung, dimana 2 orang diantaranya sudah beberapa tahun yang lalu sedangkan 1 orang baru menyelesaikan pendidikan di sana, anak pertama dulu bersekolah di MTsN IV Angkat Candung awalnya karena dekat dengan tempat kami bertugas disamping nama madrasah tersebut memang sudah juga mulai harum di masyarakat. Sedangkan anak kedua, yang mendorong untuk tetap bersekolah di MTsN IV Angkat Candung karena melihat hasil

dari pendidikan anak pertama bila dibandingkan dengan anak yang seangkatan dengannya pada sekolah lain. Di samping berbagai berbagai program ekstra yang dilaksanakan di sekolah, seperti drumband, bimbingan ibadah, pramuka dan sebagainya yang dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh sehingga berujung dengan sebuah prestasi. Demikian juga anak ketiga, karena keinginan dari anak itu sendiri yang sudah sering melihat berbagai kegiatan ekstra yang dilaksanakan di sana dan berbagai prestasi yang diraih oleh MTsN IV Angkat Candung termasuk juga dorongan dari kakak-kakaknya yang merupakan alumni dari madrasah tersebut. Kita tahu bahwa sangat banyak kegiatan yang dilaksanakan sebagai ekstra yang sangat membantu dalam perkembangan anak-anak, seperti drumband, pramuka, PMR, PIK-R, khatam quran dan infak setiap pagi, shalat zuhur berjamaah, kultum, latihan silat dan kungfu, termasuk juga safari ramadhan. Berbagai prestasi juga diraih, baik dari segi hasil belajar maupun perlombaan, yang terakhir baru-baru ini adalah predikat sebagai Madrasah Adiwiyata Mandiri tingkat Nasional.

C. PEMBAHASAN

Dari temuan penelitian yang telah diuraikan pada bagian terdahulu dapat dilakukan pembahasan dalam beberapa hal:

1. Di dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan fasal 2 dinyatakan bahwa (1) Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. (2) Masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1)

meliputi: a) Penyelenggara atau satuan pendidikan yang didirikan masyarakat; b) peserta didik, orang tua atau wali peserta didik; dan c) pihak lain selain selain yang dimaksud dalam huruf a dan huruf b yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.

2. Bahwa partisipasi menurut Made Pidarta adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Sedangkan Siti Irene Astuti Dwiningrum mengemukakan partisipasi sebagai bentuk keterlibatan orang dalam suatu kegiatan dan keterlibatan yang dimaksud bisa berupa keterlibatan mental, emosi maupun fisik dan partisipasi adalah hak masyarakat sebagai warga negara yang hidup dalam sistem yang demokratis.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa masyarakat dilibatkan dalam penyelenggaraan pendidikan di MTsN IV Angkat Candung. Keterlibatan masyarakat dalam proses atau penyelenggaraan pendidikan tersebut secara mental, emosi maupun fisik. Dalam hal ini, masyarakat yang berpartisipasi terhadap penyelenggaraan pendidikan di MTsN IV Angkat Candung tidak hanya orang tua dari peserta didik tetapi partisipasi itu juga datang dari pemerintahan terutama pemerintah Kabupaten Agam khususnya Kecamatan Canduang, masyarakat nagari Canduang baik yang berada di kampung maupun yang di perantauan, bahkan dari Surabaya, Malaysia dan Brunei Darussalam.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa di MTsN IV Angkat Candung hak-hak masyarakat khususnya dalam hal berpartisipasi di dalam pembangunan pendidikan sudah terakomodir dengan baik.

3. Menurut Siti Irene Astuti Dwiningrum mengutip pendapat Cohen dan Uphoff, bahwa partisipasi masyarakat terhadap pendidikan tersebut terbagi dalam 4 jenis, yaitu: partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi.

Dari temuan penelitian ini diketahui bahwa partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung meliputi:

a. Perencanaan, terealisasi dalam rapat-rapat yang dilakukan oleh sekolah, pengurus komite, orang tua peserta didik, dan aparat pemerintahan.
b. Pelaksanaan, terealisasi dalam bentuk bantuan yang diberikan oleh berbagai kalangan baik berupa dana, bahan material, dan tenaga.
c. Pengambilan manfaat, terealisasi dalam pemanfaatan segala fasilitas yang ada di MTsN IV Angkat Candung oleh peserta didik, orang tua peserta didik, pengurus komite, dan masyarakat lainnya.
d. Evaluasi, terealisasi dari pengawasan dan evaluasi terhadap program yang dilaksanakan yang dilakukan oleh pihak sekolah, pengurus komite, dan laporan perkembangan program tersebut kepada orang tua peserta didik yang disampaikan dalam rapat-rapat komite yang dilakukan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua jenis partisipasi yang merupakan hak masyarakat, sudah terealisasi di MTsN IV Angkat Candung walaupun masih dalam kapasitas yang terbatas.

4. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang sudah terealisasi di MTsN IV Angkat Candung meliputi partisipasi dalam bentuk fisik dan non-fisik. Partisipasi dalam bentuk fisik meliputi partisipasi dalam bentuk dana, bahan material bangunan dan bahan-bahan lain yang diperlukan sekolah serta dalam bentuk tenaga.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung diantaranya adalah:
   a. Manajemen terbuka (*open management*) yang diterapkan oleh kepala MTsN IV Angkat Candung dalam kepemimpinannya sehingga meningkatkan kepercayaan dan motivasi masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di MTsN IV Angkat Candung.
   b. Hasil dari pendidikan yang selama ini sudah dilaksanakan oleh MTsN IV Angkat Candung terutama dalam pembentukan kepribadian atau karakter peserta didik yang dapat disaksikan dan dirasakan oleh masyarakat.
   c. Berbagai program ekstra yang dilaksanakan di MTsN IV Angkat Candung seperti kegiatan pramuka, drumband yang cukup terkenal di kalangan masyarakat, latihan silat dan kungfu, serta kegiatan yang merupakan terobosan baru dan belum diselenggarakan di madrasah ataupun sekolah lain seperti Standar Operasional Prosedur (SOP), khatam quran bersama, infak dan shalat dhuha setiap hari, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan fasilitas yang hampir menyerupai puskesmas, Pusat Informasi Kesehatan Remaja (PIK-R) dan safari ramadhan.

d. Berbagai prestasi yang diraih oleh MTsN IV Angkat Candung mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi dan nasional bahkan menjelang internasional. Diantara prestasi terbaik MTsN IV Angkat Candung saat ini adalah sebagai peraih peringkat Adiwiyata Mandiri tingkat nasional dan saat ini MTsN IV Angkat Candung dalam persiapan menuju *Go Green* Internasional tingkat Asia Tenggara (ASEAN).

e. Sedangkan yang merupakan faktor penghambat dari partisipasi masyarakat khususnya orang tua peserta didik selama ini adalah faktor ekonomi yang menyebabkan mereka tidak mampu untuk membantu program sekolah atau sibuk bekerja yang kadang kala tidak dapat mereka tinggalkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dengan mempedomani uraian pada BAB IV maka peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan seperti diuraikan di bawah ini:

1. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung Kabupaten Agam meliputi partisipasi fisik maupun non-fisik. Partisipasi dalam bentuk fisik meliputi partisipasi dalam bentuk pendanaan atau uang, partisipasi dalam bentuk tenaga seperti gotong-royong, partisipasi dalam bentuk menyekolahkan anak pada MTsN IV Angkat Candung dan partisipasi dalam bentuk bantuan material seperti bahan-bahan bangunan dan material lainnya yang dibutuhkan madrasah. Sedangkan partisipasi dalam bentuk non fisik berupa pemberian motivasi dan dukungan terhadap program-program sekolah, penyampaian ide atau pendapat dan keikut sertaan dalam kepanitiaan.
2. Jenis-jenis partisipasi masyarakat terhadap MTsN IV Angkat Candung meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, partisipasi masyarakat terhadap MTsN IV Angkat Candung terwujud melalui rapat komite yang dilaksanakan untuk mengambil kata sepakat antara sekolah, pengurus komite, tokoh-tokoh masyarakat dan orang tua atau wali peserta didik terhadap program yang akan dilaksanakan. Pada tahap pelaksanaan, partisipasi masyarakat terwujud dalam bentuk bantuan-bantuan yang diberikan

masyarakat terhadap pelaksanaan program-program yang telah disepakati berupa sumbangan dana, tenaga, dan material. Pada tahap pengambilan manfaat, partisipasi masyarakat terhadap MTsN IV Angkat Candung lebih kepada peserta didik, pengurus komite dan orang tua atau wali dari peserta didik. Pada tahap evaluasi, partisipasi masyarakat terwujud dalam bentuk pengawasan yang dilakukan oleh komite sekolah terhadap pelaksanaan program dan laporan oleh pihak sekolah maupun komite sekolah kepada orang tua peserta didik khususnya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat ada dua kategori, yaitu kategori yang mendukung partisipasi masyarakat dan kategori yang merupakan penghalang partisipasi masyarakat. Faktor yang merupakan pendukung partisipasi masyarakat adalah manajemen terbuka yang diterapkan oleh kepala MTsN IV Angkat Candung sehingga memancing kepercayaan dari masyarakat, hasil dari pendidikan yang selama ini sudah dilaksanakan oleh MTsN IV Angkat Candung terutama dalam pembentukan kepribadian atau karakter peserta didik, program-program yang dijalankan di MTsN IV Angkat Candung yang merupakan terobosan baru dan belum diselenggarakan di madrasah ataupun sekolah lain, seperti SOP, khatam quran bersama, infak dan shalat dhuha setiap hari, dan PIK-R, serta prestasi-prestasi yang diraih oleh MTsN IV Angkat Candung mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi bahkan nasional. Sedangkan faktor yang merupakan penghambat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung adalah faktor ekonomi

dan pekerjaan. Sebagian orang tua peserta didik yang bersekolah di MTsN IV Angkat Candung tergolong masyarakat ekonomi kelas bawah atau ekonomi lemah dengan profesi sebagai petani sehingga kadang-kadang menyebabkan mereka kesulitan untuk berpartisipasi baik dari segi dana maupun tenaga.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dalam masalah partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan di MTsN IV Angkat Candung antara lain:

1. Kepada pihak sekolah, agar senantiasa membuka akses bagi peran serta masyarakat terhadap sekolah agar partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Karena antara keberhasilan dan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan agar kepercayaan masyarakat terhadap MTsN IV Angkat Candung semakin tinggi.
2. Kepada masyarakat, agar dapat meningkatkan partisipasi terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung karena partisipasi masyarakat terhadap pendidikan dapat diwujudkan secara lebih luas lagi daripada partisipasi yang selama ini sudah terlaksana, tidak hanya dalam bentuk dana, tenaga dan pendapat semata tetapi dapat saja dalam bentuk lain seperti sumbangan buku-buku, alat peraga dan kebutuhan sekolah lainnya

termasuk ikut mempromosikan sekolah kepada masyarakat secara lebih luas lagi.

3. Kepada madrasah lainnya di Kabupaten Agam khususnya, agar membuka ruang bagi akses masyarakat terhadap pendidikan di madrasah serta berupaya mengikuti dan meraih kesuksesan dan prestasi sebagaimana yang diraih MTsN IV Angkat Candung terutama dalam program-program unggulan.
4. Kepada Kementerian Agama Kabupaten Agam agar memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pendidikan dan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung dan madrasah lainnya di Kabupaten Agam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Agung, Iskandar, *Strategi Mengembangkan Organisasi Pembelajar di Sekolah*. Jakarta:Bee Media Indonesia, 2012. Cetakan Pertama.

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta:Rineka Cipta, 1991

AK, Mujahid dkk, *Kepemimpinan Madrasah Mandiri*. Jakarta:Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2002. Cet ke-2

Bungin, M. Burhan, *Analisa Data Penelitian Kualitatif ; Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2003

_____, *Penelitian Kualitatif ; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta:Kencana, 2008

Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta:Kencana, 2011. Cet. ke-1

Dharma, Surya, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta:Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2012. Edisi ke-4

Dwiningrum, Siti Irene Astuti, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan; Suatu Kajian Teoritis dan Empirik.* Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011

Ghoffar, M. Abdul, E.M., Abdurrahim Mu'thi, Abu Ihsan Al Atsari, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, Bogor:Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004. Jld. I

Gulo, W. , *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2006

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research.* Yogyakarta:Andi Offset, 1987. Jilid II

Hamid Hasan, Said, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.* Jakarta:Balitbang Pusat Kurikulum Kemendiknas, 2010

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2012. Cet. ke-10, Ed. Revisi

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEDAGOGIK/196108141986031-BABANG_ROBANDI/*Pendidikan_sebaga_sistem* . Akta.pdf, diakses tanggal 18 Juni 2016

http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads /2012/10/*UU20-2003-Sisdiknas*. *Pdf*, diakses tanggal 30 Mei 2015

Imron, Ali, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia.* Jakarta:Bumi Aksara, 2008. Cet. ke-3

Mappangaro, *Mengembangkan Pendidikan Yang Menghargai Nilai dan Fitrah Manusia*, Jakarta:Ikhlas Beramal, 2003

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung:Remaja Rosdakarya, 1991

Nasution, S., *Sosiologi Pendidikan.* Jakarta:Bumi Aksara, 2009. Ed. ke-2 Cet. ke-4

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008, *tentang Pendanaan Pendidikan*, http://www.kopertis12.or.id/2010/08/16/kumpulan-produk-hukum-tentang-pendidikan-tin diakses tanggal 23 Mei 2016

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010, *tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*, luk.staff.ugm.ac.id/atur/PP17-2010Lengkap.pdf diakses tanggal 23 Mei 2016

Pidarta, Made, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem.* Jakarta:Rineka Cipta, 1990

Poster, Cyril, *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggul.* Jakarta:Lembaga Indonesia Adidaya, 2000

Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.* Bandung:Remaja Rosdakarya, 1985

Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta. 2004

Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* Jakarta:Gemawindu Pancaperkasa, 2000. Cet. ke-1

Slamet, Y., *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi* Surakarta:Sebelas Maret University Press, 1994

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta:Asdi Mahastya, 2009

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.Pdf, diakses tanggal 24

Zais, Rober S., Curriculum, *Principles and Foundations*. (New York:Thomas Y. Crowell Company, 1976).

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung.

A. Tujuan:

Memperoleh informasi dan data tentang partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung.

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi sekolah.
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Ruang kelas dan sarana belajar lainnya
5. Suasana/iklim kegiatan sehari-hari.

C. Wawancara:

Informan : Yonnis, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala MTsN IV Angkat Candung Kabupaten Agam

Usia : 50 tahun

Tempat : Ruang Wakil Kepala MTsN IV Angkat Candung Kabupaten Agam

Tanggal/waktu : 14 April 2006/11.00 WIB

Kegiatan : Wawancara tentang keadaan madrasah dan partisipasi masyarakat terhadap madrasah.

Lampiran 2

KISI-KISI PERTANYAAN WAWANCARA

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
PARTISIPASI	A. Bentuk:	
	• Fisik	➢ Material, berupa bantuan dana, bahan bangunan, mobiler, buku dan lain-lain.
	• Non-fisik	➢ Non Material, berupa ide, gagasan, pendapat dan lain-lain
	B. Jenis:	
	• Perencanaan	➢ Sumbangan gagasan/pemikiran ➢ Kehadiran dalam rapat ➢ Diskusi/tanggapan/penolakan
	• Pelaksanaan	➢ Menggerakkan sumber daya dana ➢ Kegiatan administrasi ➢ Koordinasi dan penjabaran program
	• Pemanfaatan	➢ Pengambilan manfaat berkaitan dengan kualitas dan kuantitas program
	• Evaluasi	➢ Penilaian keberhasilan dari program yang dilaksanakan

PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang "Partisipasi Masyarakat Terhadap Pendidikan Di MTsN IV Angkat Candung Kabupaten Agam".

Pertanyaan panduan:

1. Kepala MTsN IV Angkat Candung.

1) Kalau diperhatikan dari tahun ke tahun MTsN IV Angkat Candung mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat dalam berbagai hal, apakah masyarakat ikut berperan atau berpartisipasi dalam perkembangan MTsN IV Angkat Candung?
2) Partisipasi masyarakat terhadap pembangunan itu ada 4 jenis yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi. Dalam partisipasi jenis manakah masyarakat berperan dalam perkembangan MTsN IV Angkat Candung?
3) Kalau dilihat dari segi bentuknya, partisipasi masyarakat itu ada yang berbentuk fisik dan ada yang non-fisik. Dalam bentuk apakah partisipasi masyarakat terhadap ?
4) Partisipasi masyarakat terhadap pembangunan dapat terwujud tentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik pengaruh yang bersifat mendorong partisipasi ataupun yang menghalanginya. Faktor apa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pendidikan MTsN IV Angkat Candung?

2. Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTsN IV Angkat Candung.

1) Apakah masyarakat ikut berperan atau berpartisipasi dalam perkembangan MTsN IV Angkat Candung?
2) Partisipasi masyarakat terhadap pembangunan itu ada 4 jenis yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi. Dalam partisipasi jenis manakah masyarakat berperan dalam perkembangan MTsN IV Angkat Candung?
3) Kalau dilihat dari segi bentuknya, partisipasi masyarakat itu ada yang berbentuk fisik dan ada yang non-fisik. Dalam bentuk apakah partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung?
4) Faktor apa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pendidikan MTsN IV Angkat Candung?

3. Wakil Kepala Bidang Humas MTsN IV Angkat Candung.

1) Dilihat dari jenisnya, partisipasi itu terdiri dari partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi. Bagaimana dengan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung?
2) Kalau dilihat dari segi bentuknya, partisipasi masyarakat itu ada yang berbentuk fisik dan ada yang non-fisik. Dalam bentuk apakah partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di MTsN IV Angkat Candung?
3) Adakah masyarakat umum di luar orang tua siswa ikut berpartisipasi dalam terlaksananya pendidikan di MTsN IV Angkat Candung?, mungkin membantu operasional sekolah atau mengadakan kebutuhan sekolah?

4) Faktor apa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pendidikan MTsN IV Angkat Candung?

4. Guru MTsN IV Angkat Candung.

1) Apakah ada masyarakat berpartisipasi terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah ini?
2) Partisipasi jenis apa yang diberikan oleh masyarakat terhadap madrasah, perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat atau evaluasi?
3) Dalam bentuk apa saja partisipasi masyarakat terhadap madrasah ini, bentuk fisik atau non-fisik?
4) Faktor apa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pendidikan MTsN IV Angkat Candung?

5. Ketua Komite (mantan ketua panitia pengadaan tanah MTsN IV Angkat Candung).

1) Bagaimana sejarah berdirinya MTsN IV Angkat Candung?
2) Dari jenis atau segi apa masyarakat berpartisipasi atau berperan terhadap berdirinya MTsN IV Angkat Candung?
3) Partisipasi jenis apa yang diberikan orang tua atau wali siswa ke sekolah?
4) Partisipasi jenis apa yang diberikan masyarakat selain orang tua siswa ke sekolah?

6. Wakil Ketua Komite MTsN IV Angkat Candung.

1) Adakah masyarakat berpartisipasi atau berperan serta membantu kemajuan MTsN IV Angkat Candung?

2) Faktor apa yang menyebabkan masyarakat begitu antusias untuk anak mereka dapat bersekolah di madrasah ini?
3) Bagaimana dengan partisipasi dalam bentuk tenaga, seperti gotong royong dan lain-lain?
4) Bagaimana dengan partisipasi masyarakat sekitar?
5) Bagaimana peran Pemerintah Daerah?

7. Orang Tua Peserta Didik

1) Siapa nama bapak/ibu?
2) Berapa orang anak bapak/ibu yang telah bersekolah di MTsN IV Angkat Candung?
3) Faktor apa yang mempengaruhi atau apa alasan bapak/ibu untuk menyekolahkan anak di MTsN IV Angkat Candung?
4) Sebagai orang tua/wali peserta didik, adakah bapak/ibu ikut berpartisipasi atau berperan serta dalam perencanaan program-program yang akan dilaksanakan sekolah?
5) Adakah bapak/ibu ikut berpartisipasi atau berperan serta dalam pelaksanaan program-program yang dilaksanakan sekolah?
6) Adakah bapak/ibu berpartisipasi atau berperan serta dalam mengevaluasi program-program yang dilaksanakan sekolah?
7) Adakah bentuk partisipasi lain yang bapak/ibu berikan terhadap kemajuan pendidikan di MTsN IV Angkat Candung?

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

No. : 1
Nama Informan : Yessi Makhmi, M.Pd.
Jabatan : Kepala MTsN IV Angkat Candung
Tempat : MTsN IV Angkat Candung
Waktu : 09 Agustus 2016

Saya sudah diamanahkan sebagai kepala MTsN IV Angkat Candung ini selama lebih kurang 8 tahun. Apapun perkembangan dan kemajuan serta berbagai prestasi yang dialami dan diraih oleh madrasah ini tidak terlepas dari peran serta masyarakat.

Pertama dalam perencanaan, masyarakat ikut serta dalam pembangunan MTsN IV Angkat Candung baik itu dari mulai pendirian pertama dulu, menjadikan madrasah ini madrasah negeri, sampai pengadaan tanahnya, pengsertifikatan tanah, sampai kepada kegiatan lomba dan pembuatan jalan masuk ke madrasah kita ini. Jadi secara umum MTsN IV Angkat Candung ini benar-benar berasal dari masyarakat, bukan pemberian dari pemerintah. Itu kalau kita lihat dari segi awal tumbuhnya atau perencanaan pembangunan madrasah kita ini.

Dalam pelaksanaannya tetap tidak terlepas dari peran serta masyarakat, peran serta Pemerintah Daerah, baik itu pada tenaga kependidikan umumnya juga berasal dari putra-putra daerah yang berada di sini diangkat kebanyakan dari database, mereka berasal dari disiplin ilmu yang sesuai dengan bidang yang mereka ajarkan. Kemudian kami juga memanfaatkan tenaga masyarakat ini untuk kegiatan-kegiatan dakwah, seperti untuk kegiatan pendatangan Zainuddin MZ. dulu ke madrasah kita ini dalam rangka penggalangan dana untuk pembangunan mushalla, kedatangan Irene Handono beserta kawan-kawannya untuk penggalangan dana pembangunan mushalla dan madrasah ini juga sampai untuk kegiatan-kegiatan berbagai ajang lomba yang diikuti oleh MTsN IV Angkat Candung.

Untuk evaluasi program yang ada, evaluasi program kami laporkan kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Agam, ke Komite Madrasah dan kami tidak melaporkan ke kecamatan karena memang itu di luar kewenangan yang ada.

Jadi partisipasi masyarakat, tokoh masyarakat, juga partisipasi pemerintah kecamatan samapai kabupaten, jorong juga itu sangat tinggi untuk MTsN IV Angkat Candung.

Dari segi dana atau keuangan, tidak sedikit peran serta masyarakat terutama perantau untuk pembangunan mushalla. Dari segi dana kami mendapat beratus-ratus ringgit dari perantau yang kami kalkulasikan dengan rupiahnya mencapai seratus lima puluh juta rupiah untuk pembangunan mushalla kita.Kemudian dari masyarakat sekitar yang umumnya masyarakat petani, begitu mereka selesai menjual barang dagangannya ke pasar ada diantara masyarakat ini yang

mengantarkan uang hasil penjualan itu sebagai uang kas untuk pembangunan mushalla kita dan pembangunan madrasah.

Kami juga bekerja sama dengan masyarakat melalui mushalla, melalui kegiatan keagamaan di luar, penggalangan dana untuk pembangunan madrasah ini, seperti pada kegiatan ramadhan, pada kegiatan hari raya Idul Fitri dan itu tidak sedikit dana yang terkumpul, mencapai tiga puluh jutaan untuk dua kegiatan tersebut.

Di samping itu, dari masyarakat juga melalui orang tua, kami juga mempunyai dana komite untuk pembangunan gedung, untuk perbaikan madrasah, untuk keindahan madrasah, juga ada dari berbagai tokoh dermawan atau donatur seperti dari pak Haji Alai (ketua Tangan Di Atas untuk Asia Tenggara), dari PT. ALS berupa bantuan tikar atau sajadah shalat anak, kemudian juga ada dari PT. Atas berupa kegiatan motivator.Di samping itu ada juga dari putra daerah, pemilik Jelita FM. yang membantu pembangunan di madrasah kita ini. Semua itu dilaksanakan dalam bentuk Open Management langsung kepada panitia pembangunan mushalla dan panitia kegiatan. Dalam bentuk bahan juga ada, ada yang memberikan waqaf berupa semen, berupa atap, bahkan tanah ini waqaf dari pemilik tanahnya.

Kemudian dari ide, masyarakat punya ide yang cemerlang untuk pembangunan madrasah kita ini untuk kemajuan madrasah kita ke depan. Kemudian ada ide pula dari team dari Puskesmas melalui bapak Camat untuk membina anak-anak kita ini terhadap narkoba, dari Polsek terhadap lalu lintas, dari BKKBN terhadap kondisi kesehatan remaja dan pola pergaulan remaja. Dan dari ide-ide yang mereka punya ini MTsN IV Angkat Candung sudah menuai prestasi mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, bahkan sampai ke tingkat nasional. Untuk saat inipun kami sudah mempunyai sebelas sekolah binaan untuk Adiwiyata di Tingkat Mandiri, mulai dari SD, SMP, SMA, SMK dan madrasah lainnya samapai ke Tiku. Kemudian untuk dana operasional kami mempergunakan semaksimal mungkin dari dana BOS yang ada di madrasah kita ini dengan Open Management, semuanya dipantau oleh komite di madrasah kita ini, kita laporkan dalam kondisi satu kali satu tahun, ini juga dihadiri oleh bapak Camat, bapak Wali Nagari, bapak Jorong dalam pelaporan ini, pemanfaatan dana ini disahkan dan disetujui oleh komite madrasah kita.

Untuk pak camat, tingkat partisipasinya mulai dari membuka acara, beliau tidak pernah enggan untuk datang ke MTsN IV Angkat Candung ini apapun bentuk acaranya, memberikan kepercayaan kepada MTsN IV Angkat Candung untuk mengisi acara-acara tertentu mewakili kecamatan ke kabupaten bahkan ke propinsi. Dan beliau itu sangat setia sekali memberikan masukan-masukan kepada kami terutama dalam lomba UKS, pak camat menyediakan satu ruang khusus untuk Posko UKS di kecamatan yang dikelola oleh team UKS yang berada di kecamatan karena memang nilai UKS itu 40% ada di kecamatan dan 60% ada di sekolah atau di madrasah kita ini. Dan dengan posko yang beliau sediakan beserta tenaga dan biaya yang ada di sana mengantarkan kita ke posisi nomor 4 untuk lomba Sekolah Sehat tingkat Nasional.

Begitupun wali nagari dan pak jorong berperan aktif dalam keamanan siswa, dalam memberantas penyakit masyarakat yang berada di sekitar sini, dengan seringnya pak wali nagari turun pada jam-jam belajar ke tempat-tempat strategis

yang biasanya digunakan oleh anak-anak kita untuk ngumpul, kalau terjadi masalah pak wali nagari bekerjasama dengan guru dan waka kesiswaan menyelesaikan masalah tersebut di sekolah kita ini. Termasuk juga dari kepolisian juga seperti itu sering mengadakan razia ke sekolah, razia hp, razia VCD, agar anak kita ini terhindar dari kegiatan-kegiatan yang berbau pornoaksi dan pornografi.
Itu kira-kira peran serta masyarakat yang berada di lingkungan MTsN IV Angkat Candung, peran serta pemerintah, orang tua siswa dan perantau yang berada di Canduang ini untuk kemajuan madrasah sehingga madrasah kita berprestasi sampai ke tingkat nasional dan Insyaallah kami siap untuk menuju kegiatan Go Green Asia Tenggara atau ASEAN.
Kalau mengenai faktor yang mempengaruhi dan mendorong partisipasi masyarakat terhadap madrasah ini adalah berbagai program unggulan yang dilaksanakan dan prestasi yang telah berhasil diraih sehingga nama madrasah ini menjadi harum di masyarakat. Sedangkan yang merupakan faktor penghambat partisipasi khususnya orang tua peserta didik adalah faktor ekonomi.

No. : 2
Nama Informan : Irwansyah, S.Pd
Jabatan : Wakil Kepala MTsN IV Angkat Candung Bidang Kurikulum
Tempat : MTsN IV Angkat Candung
Waktu :

Bentuk partisipasi masyarakat tu nan lah jalan di sekolah awak ko dari awalnyo yang partamu, perencanaan. Sebab sekolahko yang mandirikan masyarakat, termasuk dalam perbaikan-perbaikan. Sebab apopun perbaikan, apopun pembangunan di sekolako harus diketahui dan disetujui oleh komite, kan bagian dari masyarakat.
(kalau dalam pelaksanaan, apo masyarakat tu ikut?) iyo,ikut dan diikutkan. Contoh keikutannyo misalnyo ikut dalam menata sekola, ikut dalam membuat pot bunga, secara ramai-ramai gotong-royong. Perencanaannyo kan diwakilkan oleh komite, di rapat komite basamo wali murid, jorong, wali nagari.
(apo masyarakat di luar orang tuo siswa ikut dalam pelaksanaan iko, operasional sekolah mungkin dibantu atau ado keperluan sekolah yang kurang kemudiannyo bantu mengadakan?) yang membantu ado, misalnyo kito akan mengadokan apo namonyo dulu, pengajian, jadi untuk menyemarakkan pengajian tu kito butuh publikasi, dibantu oleh masyarakat yang berkemampuan, misalnyo manyadiokan spanduk, mempublikasikan di jalan, itu contoh salah satunyo tu, ado maumumkan di masjid dan di mushalla.
(dalam pemanfaatan?) kalau bentuk pemanfaatan yang siswa lah pasti memanfaatkannyo, orang tuo siswa lah pasti memanfaatkan sekolah.
(kalau dalam maevaluasi program?)
Kalau itu bidangnyo komite tu kan, komite yang maapoan. Awak kan ado sakali sabulan mengadakan rapat koordinasi di kecamatan kan, di situ ado tu kalau ado

masyarakat yang komplen atau punyo usul atau punyo ide, itu disampaikan di situ, yang dibimbing oleh camat. Itu rutin tiok bulan.
Masyarakat tu mungkin keantusiasannyo ingin manyakolahkan anaknyo di siko jadi dengan itu mereka mampunyoi semacam kewajibanlah untuk mereka kan, kalau ado kegiatan, dipanggil atau apobilo dipublikasikan ka mereka.
(apo yang mempengaruhi partisipasi masyarakat tu?)
Yang mempengaruhi, mereka yang banyak berpartisipasi di siko mereka yang tau lah kan atau yang berpendidikan, istilahnyo sekolahko maadokan perbaikan, mereka berpartisipasi. Tapi mereka tu oleh karena pendidikannyo rendah mungkin, itu agak kurang partisipasinyo, contohnyo iko, yang berkaitan jo kehidupan sehari-harilah, sadang anu ko jo pekerjaannyo. Ndak tahandellah pekerjaan urangko kan, kadang-kadang urang tu mewakilkan tapi kadang-kadang ndak pas lo nyo mewakilkan tu, diwakilkan oleh anaknyo, diwakilkan oleh om si anak.

Artinya:
Bentuk partisipasi masyarakat yang telah jalan di sekolah kita ini adalah dari awalnya, yang pertama yaitu perencanaan. Sebab sekolah ini yang mendirikannya adalah masyarakat termasuk perbaikan-perbaikannya. Sebab apapun perbaikan, apapun pembangunan di sekolah ini harus diketahui dan disetujui oleh komite, kan bagian dari masyarakat.
Bagaimana kalau partisipasi dalam bentuk pelaksanaan, apa masyarakat ikut?
Ya, ikut dan diikutkan. Contoh keikutsertaannya misalnya dalam menata sekolah, dalam pembuatan pot bunga, dan gotong royong. Perencanaannya kan diwakilkan oleh komite di dalam rapat bersama wali murid, Wali Jorong dan Wali Nagari.
Apakah masyarakat di luar orang tua siswa ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pendidikan, mungkin membantu operasional sekolah atau mengadakan kebutuhan sekolah?
Yang membantu ada, misalnya kita akan mengadakan acara pengajian, jadi untuk menyemarakkan acara tersebut kita membutuhkan publikasi, itu dibantu oleh masyarakat yang berkemampuan. Misalnya: menyediakan spanduk, publikasi di jalan, mengumumkan di masjid dan di mushalla.
Kalau partisipasi dalam pengambilan manfaat?
Kalau bentuk pemanfaaatan, siswa sudah memanfaatkannya dan orang tua siswa juga sudah pasti memanfaatkannya.
Bagaimana kalau dalam hal mengevaluasi program?
Kalau itukan bidangnya komite, komite yang melaksanakan. 1 kali dalam sebulan kita rutin mengadakan rapat koordinasi di kecamatan yang dipimpin oleh bapak camat, di sana wadah tempat masyarakat menyampaikan komplein atau usulan atau ide.

Karena antusiasme masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak di sini, jadi tentu mereka juga mempunyai semacam kewajiban untuk itu. Apabila ada kegiatan yang membutuhkan peran serta mereka, mereka kita panggil atau dipublikasikan kepada mereka.
Apa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat tersebut?
Kalau yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, mereka yang banyak berpartisipasi di madrasah ini adalah mereka orang-orang yang berpengetahuan atau yang berpendidikan, yang apabila madrasah ini melakukan perbaikan mereka ikut berpartisipasi. Tapi bagi mereka yang pendidikannya rendah, mereka agak kurang berpartrisipasi. Contohnya ada yang berkaitan dengan kesibukan pekerjaan mereka sehingga kadangkala kehadiran mereka ke sekolah ini diwakilkan juga dan perwakilan itupun kadangkala juga tidak pada orang yang tepat, seperti anaknya yang lebih tua atau om dari si anak.

No. : 3
Nama Informan : Yenni Susanti, S.Pd.
Jabatan : Wakil Kepala MTsN IV Angkat Candung Bidang Sarana
Tempat dan Prasarana
Waktu : MTsN IV Angkat Candung
:

(dalam bantuak apo sajo masyarakat berpartisipasi ka sekolahko?)
Kalau bidang-bidang lomba biasonyo, contohnyo adiwiyata, keikutsertaan terhadap di sekolah nyo selalu berpartisipasi. Contohnyo dalam gotong-royong penanaman pohon lilin, tu ikut serta masyarakat. Kalau dalam biasonyo lomba UKS misalnyo, masyarakat bersedia dipasang label dilarang merokok di rumah masyarakat yang ada di sekeliling sekolah, termasuk partisipasi sekolah.
(kalau dalam perencanaan?)
Masyarakat dibaok sato, ko biasonyo komite, komite itu biasonyo tetap setiap perencanaan anggaran dalam bentuk kegiatan sekolah. Itu komite tetap mengetahui, contoh sajo kalau untuak lomba UKS, nyo kan terkait nanti jo Puskesmas, Dinas Kesehatan, jadi seluruhnyo akan terkait dalam kegiatan yang ado di sekola. Termasuk kalau untuk adiwiyata, LH, kalau umtuk tingkat remaja, BKKBN, itu tetap ikut serta dalam kegiatan. Kemudian nyo mangadokan penyuluhan ke sekolah, ado nantik jadwalnyo. Ado yang sakali dua minggu, kalau untuak apo ado yang melaksanakan training terhadap siswa. Kalau kelas duo alah salasai kapatangko katikonyo kelas satu, dilanjutkan dengan kelas satu yang baru. Itunyo skrening pemeriksaan kesehatan yang dilaksanakan oleh team dari Puskesmas Lasi.
(kalau dalam pelaksanaannyo?)
Kalau dalam bentuk tenaga tu contohnyo dalam pembuatan jalan, itu orang tua ikut serta. Kemudian ado waktu tu dalam program dibikinkan, ado sangkar-sangkar ayam yang dibikin sepanjang jalan, itu turut serta masyarakat gotong-

royong. Kemudian ikut serta urang tuo dalam memberikan sumbangan bunga di awal pembelajaran, sehingga sekolah hijau dari bunga-bunga yang disumbangkan oleh siswa. Jadi kalau dari segi dana, dana diambil dari dana DIPA dan dana komite. Dana komite digunakan khusus untuk mushalla.
(dalam mengevaluasi program?)
Di dalam kepanitiaan tu ada mulai dari kecamatan, kemudian seluruh yang terlibat, KUA Kecamatan, kemudian komite, kemudian panitia-panitia di sekolah tu ikut serta seluruhnya.
(faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat?)
Faktor internal, karena di sekolah ko cenderung, sering berprestasi, dengan prestasi yang ado di sekolah ko di situlah wali murid terpansing ka siko. Contohnyo sajo tahun kemarin, tahun 2016/2017 sekolah hanyo bisa menampung siswa hanya untuk lima kelas, dengan besarnya keinginan masyarakat untuk masuk ke sekolah akhirnyo ditambahlah satu kelas yang difasilitasi oleh komite, masih swadaya. Kini kan semsntara masih memakai labor,dari sumbangan orang tua nantik baru dibikin ruangan baru dari swadaya masyarakat. Dua tahun yang lalupun sudah dibikin dua ruangan kelas dari swadaya masyarakat, khusus dari kelas tujuh sebanyak dua kelas yang semi permanen, lokal yang ada di bawah.
Faktor eksternal, sekola mengundang, contohnya dari pihak Kepolisian untuk memberikan pembina upacara ke sekolah atau dari, bisa dari kecamatan atau kecamatan sendiri yang meminta. Contohnya kemaren masa taaruf siswa memang langsung dari kecamatan meminta dia memberikan materi untuk siswa baru tanpa diundang oleh sekolah.

Artinya:
Dalam bentuk apa masyarakat berpartisipasi di madrasah ini?
Biasanya mereka selalu berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat perlombaan, seperti kegiatan adiwiyata. Keikutsertaan itu misalnya dalam gotong royong penanaman pohon. Kalau ada lomba UKS, partisipasi masyarakat itu seperti kesediaan mereka untuk dipasang di rumah-rumah mereka label DILARANG MEROKOK.
Apakah masyarakat berpartisipasi dalam perencanaan program sekolah?
Dalam hal ini biasanya masyarakat yang ikut serta atau berperan adalah komite, mereka selalu ikut dalam setiap perencanaan anggaran dari kegiatan sekolah. Kalau untuk kegiatan seperti lomba UKS, itu terkait dengan peran Puskesmas dan Dinas Kesehatan. Kalau kegiatan Adiwiyata, terkait dengan lingkungan hidup. Kalau peran untuk remaja, BKKBN tetap berperan serta seperti mengadakan penyuluhan ke sekolah sesuai dengan jadwalnya. Kalau team kesehatan Puskesmas Lasi, 1 kali dalam 2 minggu mereka mengadakan training pemeriksaan kesehatan.
Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program sekolah?
Orang tua siswa dan masyarakat ikut serta dalam bentuk sumbangan tenaga seperti dalam pembuatan jalan, pembuatan sangkar-sangkar ayam yang dipasang

sepanjang jalan masuk menuju sekolah. Kemudian memberikan sumbangan bunga di setiap awal tahun pelajaran sehingga sekolah menjadi hijau dari bunga-bunga yang disumbangkan oleh siswa. Kalau dalam bentuk dana, dana diambil dari DIPA dan dana komite. Dana komite ini digunakan khusus untuk pembangunan mushalla.

Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi program?

Di dalam kepanitiaan ada mulai dari kecamatan, KUA, komite, dan panitia-panitia di sekolah, semuanya ikut serta dalam mengevaluasi program yang dijalankan.

Faktor apa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat?

Faktor internal, karena sekolah ini sering berprestasi, hal itu membuat masyarakat jadi terpancing atau tertarik untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sini. Contohnya tahun kemarin, tahun 2016/2017, sekolah hanya dapat menampung siswa sebanyak 5 kelas (rombongan belajar), dengan begitu besarnya keinginan masyarakat untuk masuk sekolah ini akhirnya ditambah 1 kelas (rombongan belajar) yang difasilitasi oleh komite atau swadaya. Untuk sementara saat ini masih memakai labor, dari sumbangan atau partisipasi orang tua siswa nanti baru dibangun ruangan belajar yang baru. Dua tahun yang lalu juga telah dibangun 2 ruangan belajar semi permanen dari swadaya masyarakat, khusus dari orang tua siswa kelas 7 yang berlokasi di bawah.

Faktor eksternal, sekolah mengundang masyarakat. Contohnya dari kepolisian untuk menjadi pembina upacara atau dari kecamatan atau kecamatan itu sendiri yang meminta. Contohnya ketika masa taaruf siswa baru kemaren memang pihak kecamatan sendiri yang meminta agar mereka ikut memberikan materi tanpa diundang oleh sekolah.

No. : 4
Nama Informan : Yulda Rozanti, S.Pd.
Jabatan : Guru
Tempat : Koto Marapak, Ampek Angkek
Waktu

(apo ado masyarakat berpartisipasi ka sekola ko?)

Kalau awak perhatian mulai dari awak diangkek di situ sajak tahun sambilan ampek, kami mulainyo kan di ateh dulu tu di sekola lamo, tu akhirnyo bisa pindah ke bawah, tu dek masuak du, sabana banyak partisipasi masyarakat misalnyo gotong-royong.

Tu yang sekola, yang lokasi sekola baru tu dulu tu, tu masih rimbo, masih parak batuang. Dek partisipasi masyarakat, ide masyarakat, memang musyawarah basaamo-samo gitu, amuah masyarakat ko gotong-royong, akhirnyo tagaklah

sekola di situ. Itu salah satu contoh partrisipasi masyarakat partamu awal sekola badiri.
(dalam bantuak apo partisipasi masyarakat ka sekola ko, fisik atau non-fisik?)
Kalau awak caliak-caliak salamoko ado kaduo-duonyo, misalnyo kalau dalam bantuak fisik, kalau diajak masyarakat tu gotong-royong bersedia masyarakat tu ka sekolah. Kemudian musyawarah awak untuk membangun, berupa sumbangan-sumbangan, bersedia urang tuo tu membantu. Itu yang bantuak fisiknyo.
Kalau yang babantuak non-fisik tu, tu katiko ado rapek kan diundang masyarakat tu, tokoh-tokoh masyarakat yang terdekat kan untuk rapek, ikuiknyo. Lahirlah di situ ide-ide, baa-baa yang program urang tu, itu yang bantuak non-fisik.
(partisipasi jenis apo yang diberikan masyarakat tu ke sekola, perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan atau evaluasi?)
Kalau awak manilai, rasonyo masyarakat ko mulai dari perencanaan contohnyo lah ado, misalnyo untuak kebijakan tanah misalnyo kan, tu ado masyarakat tu. Masuak pembangunan mushalla, mulai dari mancari tanah, mulai musyawarah kan, tu lah ado masyarakat tu partisipasinyo kan, mancari pitih, mulai dari perencanaan kan.
Tu tibo dipelaksanaan, pernah masyarakat goro, diajak masyarakatko kan untuak goro apo tanah tu kan. Tanah tu kan masih parak-parak dulu tu. Contohnyo mambangun sekola, membangun mushalla, tu diajak masyarakat gotong-royong tu, waktu tu mancor, mancor mushalla tu ado diajak masyarakat.
Kemudian bentuk pemanfaatan, partamu anak murid alah memanfaatkan tu, misalnyo kalau mushalla untuk shalat dhuha, shalat zuhur lah berjamaah di situ. Kalau untuak lokal, alah baraja anak di situ. Sudah tu tibo di wali murid kalau tibo acara-acara rapek, kini kami alah memanfaatkan mushalla, alah di mushalla bakumpuanyo gitu. Kalau ado rapek-rapek komite, pertemuan wali murid itu alah dimanfaatkan mushalla.
Dalam mengevaluasi program, itu rasonyo di apo, di rapek-rapek komite alah disabuikkan itu rasonyo tu. Contohnyo itu, misalnyo program wak tahun lalu kan iko yang direncanakan, iko hasilnyo, alah bapak-ibu caliak keceknyo, iko masalahnyo. Misalnyo perencanaan awak nan ado tu, sampai dima tu pembangunan awak. Iko nyo, alah bacaliak an bana ka masyarakat.
Itu yang manuruik pandapek awak yang nampak kan. Inyo dicaliak an tu di apo, alah nampak di awak dan awak danga lo tu, di komite tu dalam rapek tu.
Partisipasi masyarakat tu diajak atau datang sendiri?
Kalau sebagian besar iyo diajak, yang ndak diajak ado juo sebagian kecil. Misalnyo tokoh-tokoh yang terdekat, inyo maambiak ide sendiri. Cuma yang secara besar, yang secara umumnyo, yang masyarakat-masyarakat wali murid sacaro umumnyo tu diajak. Kalau ndak, tu ndak tau nyo kan, karano nyo jauah tampek tingganyo kan, tu ndak taunyo kalau ndak diajak.
Ado yang mudah dan ado yang sulit berpartisipasi?
Ado juo, itu dimano-mano tu ado masalahnyo, makonyo ado kecek awak kan, misalnyo wali murid, ko contoh, misalnyo murid ado agak tigo ratuih. Kalau seandainyo ado diajak, undangan untuak orang tuo murid untuak karajo misalnyo, tantu harus hadir lo tigo ratuih, kan? Ado yang hadir, paliang-paliang misalnyo

kok hadir sebagian besar, kok saratuih limo puluah atau gak duo ratuih tujuah puluahan. Berarti kan ndak ikuik sadonyo do, Cuma sebagian besar, lai.
Faktor yang mempengaruhi partisipasi?
Nyo baitu lo, yang ndak tibo tadi tu ndak selalu lo nyo ndak tibo do. Kadang-kadang nyo kini ndak tibo kan, mungkin dek kasibukannyo dek ka sawah. Maklumlah anak murid kami tu kan banyak anak petani gitu, banyak yang jauah-jauah, banyak yang ndak mampu kan. Kini nyo ndak tibo mungkin dek sibuk bana nyo kan, tapi ndak selalu nyo ndak tibo do, yang bisuak-bisiuaknyo tibo lo nyo gitu. Jadi ndak selalu nyo ndak tibo do, tapi secara umum urang tuo murid tu tinggilah partisipasinyo.

Artinya:
Apakah ada masyarakat berpartisipasi terhadap sekolah ini?
Kalau saya perhatikan sejak saya diangkat (sebagai PNS) disekolah itu pada tahun 1994 ketika masih di sekolah lama yang berlokasi di atas sampai akhirnya bisa pindah ke bawah (lokasi sekolah saat ini) itu karena adanya partisipasi masyarakat dan sebetulnya sangat banyak partisipasi masyarakat, misalnya gotong royong.
Dahulunya lokasi sekolah yang baru ini adalah ladang yang ditumbuhi tanaman liar (tidak terurus oleh pemiliknya) dan ditumbuhi bambu. Karena adanya partisipasi dan ide dari masyarakat serta musyawarah dengan pihak sekolah secara bersama-sama bergotong-royong, akhirnya berdirilah sekolah yang baru ini. Itulah salah satu contoh partisipasi masyarakat ketika sekolah ini mulai berdiri.
Dalam bentuk apa saja partisipasi masyarakat terhadap madrasah ini, bentuk fisik atau non-fisik?
Kalau diperhatikan selama ini dua-duanya ada (baik fisik maupun non-fisik), misalnya yang dalam bentuk fisik, kalau diajak masyarakat untuk gotong royong, mereka bersedia datang ke madrasah. Kemudian dilakukan musyawarah untuk membangun, masyarakat bersedia membantu dengan memberikan sumbangan. Itu yang berbentuk fisik.
Kalau yang berbentuk non-fisik, ketika akan diadakan rapat masyarakat diundang terutama tokoh-tokoh masyarakat terdekat dan mereka hadir. Dalam rapat itu lahirlah ide-ide dan program apa yang mereka rencanakan. Itu yang berbentuk non-fisik.
Partisipasi jenis apa yang diberikan oleh masyarakat terhadap madrasah, perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat atau evaluasi?
Kalau saya manilai, rasanya masyarakat berpartisipasi mulai dari perencanaan, contohnya untuk tanah madrasah ini ada peran masyarakat. Termasuk pembangunan mushalla, mulai dari mencari tanah, masyarakat ikut

bermusyawarah, itu partisipasi masyarakat, termasuk mencari dana. Itu adalah partisipasi dari jenis perencanaan.
Pada pelaksanaan, pernah masyarakat goro, masyarakat diajak untuk goro membersihkan tanah lokasi madrasah ini. Dulunya tanah itu masih ladang kan. Contohnya dalam membangun sekolah dan membangun mushalla, masyarakat di ajak untuk gotong royong seperti waktu pengecoran mushalla.
Kemudian dalam bentuk pemanfaatan, pertama, murid-murid sudah memanfaatkan. Misalnya kalau mushalla untuk shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di sana. Kalau untuk lokal, anak-anak telah belajar di sana. Lalu kalau ada acara rapat-rapat wali murid, kami telah memanfaatkan mushalla sebagai tempat melaksanakan rapat. Kalau ada rapat komite dan pertemuan wali murid, itu sudah memanfaatkan mushalla.
Dalam mengevaluasi program, hal itu rasanya sudah dibicarakan dalam rapat komite. Contohnya rencana program kita tahun lalu adalah seperti ini, hasilnya begini, bapak ibu bisa lihat dan permasalahannya adalah ini. Misalnya, perencanaan kita yang ada itu sampai dimana pembangunan kita. Ini dia, diperlihatkan kepada masyarakat.
Itu yang menurut pendapat saya yang terlihat. Itu diperlihatkan, yang saya lihat dan saya dengar dalam rapat itu.
Partisipasi masyarakat itu diajak atau datang sendiri?
Senagian besarnya memang diajak, tapi yang tidak diajak ada juga sebagian kecil. Misalnya tokoh-tokoh yang terdekat, mereka memiliki ide sendiri untuk berpartisipasi. Cuma yang banyak secara umum, yang masyarakat wali murid umumnya itu diajak. Kalau tidak diajak tentu mereka tidak tahu karena tempat tinggal mereka jauh. Jadi mereka tidak tahu kalau tidak diajak.
Adakah yang mudah dan yang sulit berpartisipasi?
Ada juga, persoalan seperti itu tentu ada dimana-mana, makanya saya katakan, misalnya wali murid. Sebagai contoh, misalnya murid ada sekitar 300 orang. Kalau seandainya diajak atau ada undangan untuk wali murid melakukan suatu pekerjaan tentu harus hadir juga 300 orang, kan? Ada yang hadir, paling misalnya hadir sebagian besar, sekitar 150 atau 270 an. Berarti kan tidak ikut seluruhnya, Cuma sebagian besar ada.
Faktor yang mempengaruhi partisipasi?
Begini, yang tidak hadir tadi itu tidak selalu pula tidak hadir. Kadang-kadang mereka sekarang tidak hadir kan, mungkin karena kesibukannya ke sawah. Maklumlah murid kami itu kan banyak anak petani, banyak yang tinggalnya jauh, dan banyak yang dari keluarga tidak mampu, kan? Sekarang dia tidak datang mungkin karena sangat sibuk, tapi tidak selalu dia tidak datang, besoknya dia datang, begitu. Jadi tidak selalu dia tidak datang, tapi secara umum orang tua murid itu tinggilah partisipasinya.

No. : 5
Nama Informan : Sabirin
Jabatan : Guru MTsN IV Angkat Candung
Tempat : Koto Baru-Salo Kecamatan Baso
Waktu :

Pada jenis atau tahap apa partisipasi masyarakat ke sekolah?
Yang ambo tau sajak tahun duo ribu satu ambo di sinan, partisipasi masyarakat khususnya yang nagari Canduangko sangat tinggi ka sekolah, baik itu dari dinas instansi maupun dari masyarakat umum terutamu yang dakek sekolah. Contohnya yang dari instansi, apobilo kito undang ka sekolah, ado urusan di sekolah, ado keperluan di sekolah, itu beliau-beliau yang kito undang tu \
umumnyo hadir. Di sinan bisa batuka pikiran, dari sinannyo bisa ide-ide atau aturan-aturan untuak mamajuan sekola di Canduang. Kemudian dari masyarakat sekitar sekola, partisipasinyo sangat tinggi sekali, nampak dari kegiatan gotong-royong apobilo diundang masyarakat tibo. Kemudian diundang untuak ka sekola, komite kehadirannyo pun diateh dari lapan puluah persen. Itu membuktikan bahwa partisipasi masyarakat di sinan sangaik tinggi. Di sinan terbukti juo hasil dari partisipasi masyarakat yang tinggi itu manumbuahkan kepercayaan ka sekola Canduang tersebut. Sebab dicaliak dari lingkuangan sekola, itu ndak Canduang sajo, ndak MTsN sajo yang ado. Ado Tarbiyah, itu sekola yang lah lamo bana, lah nasional tingkatnyo bahkan internasional, lah diakui, alumni-alumninyo lah banyak. Kemudian kalau sekola umum, SMP-pun banyak, di sekitar Canduang, pesantren-pesantren yang lainpun ado. Toh, masyarakat tetap mamiliah MTsN IV Angkat Canduang, terbukti dari tahun ke tahun jumlah siswanyo tambah banyak, ditambah-pun bangunan secara fisik, bangunan-bangunannyo-pun tambah maningkek. Sudah tu dari program-pun baiak itu program ekstra maupun program yang di sekola tu tambah rancak, tambah prestasi-prestasi yang dilahirkan dari sekola tambah mantap.
Instansi ma sajo yang berperan serta?
Kalau instansi, kalau itu yang dari dulu awak tau, dari pihak nagari yang paliang ketek dari jorong. Dari jorong-pun kalau ado masalah-masalah atau masalah yang timbua di sekolah, beliau dipanggia, tu tetap beliau hadir, dari nagari-pun demikian juo. Kemudian dari kecamatan, kecamatan-pun kadang taruih sebagai pembina upacara, yang dari peristiwa yang ketek-pun. Dari kantua bupati-pun ado, kemudian dari dinas-dinas yang lain, seperti pemadam kebakaran, DKLH, dinas kesehatan, puskesmas tu tetap mambarikan penyuluhan-penyuluhan kesehatan tentang kesehatan-kesehatan anak terutamu masalah remaja. Kemudian bekerjasama juo jo BKKBN ditambah lingkungan hidup. Dinas lingkungan hidup tu banyak maagiah masukan-masukan supayo rancak sekola tersebut, maagiah masukan-masukan berarti ide-ide. Kemudian pembangunanpun, beliaupun maagiah bantuan-bantuan, dari dinas kesehatan maapoan masker musim-musim kabuik patang, pamplet-pamplet tentang kesehatan, obat-obatan. Kalau dari BKKBN pamplet-pamplet juga, kemudian mendirikan PIK-R, ini adalah garapan dari BKKBN ditambah dengan peran sekolah. Kemudian dari yang kesehatan, mangadakan sekolah sehat, penyuluhan-penyuluhan sekolah sehat, bimbingan

tentang sekolah sehat. DKLH-pun demikian, ide-idenyo tentang lingkungan, sekolah sehat dan lingkungan, tu baa caro wak maolah sarok, maolah sampah, tu adolah dari dinas kesehatan ditambah dengan partisipasi masyarakat yang ado di sekitar sekola.
(apo ado kaitan prestasi sekolah dengan partisipasi masyarakat)
Itu sangaik banyak sekali, sangaik nampak sekali, buktinyo kalau masyarakat aktif, partisipasi tadi aktif tu nampak hasil dari sekola tadi. Dari kini, dari sabalun tahun-tahun dulu jauah maningkek, contohnyo awak lah dapek adiwiyata, dapek sekolah sehat, dapek prestasi-prestasi yang lain. Tu kan dari partisipasi, ndak dari sekolah sajo. Itu kan partisipasi dari masyarakaik dan dinas-dinas yang lain, ndak mungkin kami dari sekolah sajo tu.
(partisipasi dalam bantuak materi?)
Bantuak materi banyak, contohnya yang dari dinas kesehatan, pamplet-pamplet kan materi, masker. Kemudian dari dinas lingkungan hidup, alat kompos, biopori. Kemudian dari kecamatan ado juo, kemudian dari masyarakat. Masyarakat banyak sekali menunjang sekola ko, tapi banyak yang larinyo ka mushalla. Bantuannyo banyak yang larinyo ka mushalla, tu adalah sumbangan murni dari masyarakat. Bentuk dana, materi, ada yang dana atau uang, baik itu yang dari masyarakat sekitar ataupun dari yang perantauan, bahkan ada yang dari Malaysia, Brunei dan itu dalam bentuk dana. Ada juga yang langsung memberikan dalam bentuk materi atau berupa bahan-bahan. Bahan-bahan pembangunan mushalla maupun bahan-bahan untuk pot bunga, pot bunga dan bunganya sekalian, bak sampah, gerobak sampah ada juga bantuan dari DKLH.

Artinya:
Pada jenis atau tahap apa masyarakat berpartisipasi ke sekolah?
Setahu saya sejak tahun 2001 saya di sana (sebagai guru) partisipasi masyarakat khususnya nagari Candung ini sangat tinggi ke sekolah, baik itu dari dinas instansi maupun dari masyarakat umum terutama yang dekat (tempat tinggalnya) dari sekolah.
Contohnya yang dari instansi, apabila kita undang ke sekolah, ada urusan atau ada keperluan di sekolah, beliau yang kita undang itu umumnya hadir. Di sana bisa bertukar pikiran, dari sana muncul ide-ide atau aturan-aturan untuk memajukan MTsN IV Angkat Candung. Kemudian dari masyarakat sekitar sekolah, partisipasinya sangat tinggi, tampak dari kegiatan gotong royong yang apabila diundang masyarakat itu datang. Kemudian, apabila diundang ke sekolah, komitepun kehadirannya di atas dari 80 persen. Itu membuktikan bahwa partisipasi masyarakat di sana sangat tinggi. Di sana juga terbukti hasil dari partisipasi masyarakat yang tinggi tersebut menumbuhkan kepercayaan ke MTsN IV Angkat Candung tersebut. Sebab dilihat dari lingkungan sekolah, tidak hanya ada MTsN IV Angkat Candung saja yang ada. Ada Tarbiyah (MTI Candung), itu sekolah yang sudah sangat lama, sudah nasional tingkatannya bahkan internasional, sudah diakui, alumni-alumninya sudah banyak. Kemudian kalau

sekolah umum, SMP-pun banyak di sekitar Canduang, pesantren-pesantren yang lainpun ada. Toh masyarakat tetap memilih MTsN IV Angkat Candung, terbukti dari tahun ke tahun jumlah siswa semakin banyak ditambah lagi bangunan secara fisik, bangunan-bangunannyapun semakin meningkat. Kemudian programnyapun, baik program ekstra maupun program yang ada di sekolah (kurikuler) itu semakin baik, ditambah prestasi sekolahpun semakin mantap.

Instansi mana saja yang berperan serta?

Kalau instansi, dari dulu yang saya tahu, dari pihak nagari, jorong itu yang paling kecil. Dari jorongpun kalau ada masalah-masalah atau masalah yang timbul di sekolah, beliau dipanggil, itu beliau tetap hadir dan dari nagaripun demikian juga. Kemudian dari kecamatan, kecamatanpun kadang menjadi pembina upacara, demikian juga dalam persoalan yang kecil sekalipun. Dari Kantor Bupatipun ada, juga dari dinas-dinas yang lain seperti Pemadam Kebakaran, DKLH, Dinas Kesehatan, Puskemas itu tetap memberikan penyuluhan-penyuluhan kesehatan tentang kesehatan anak terutama masalah remaja. Kemudian bekerjasama juga dengan BKKBN ditambah lingkungan hidup. Dinas Lingkungan Hidup itu banyak banyak memberikan masukan-masukan supaya bagus sekolah tersebut, memberikan masukan-masukan itu berarti ide-ide. Kemudian pembangunanpun beliaupun memberikan bantuan-bantuan, dari Dinas Kesehatan membagikan masker pada musim kabut kemarin, pamplet-pamplet tentang kesehatan, dan obat-obatan. Kalau dari BKKBN juga memberikan pamplet-pamplet, mendirikan PIK-R, ini adalah garapan dari BKKBN bekerjasama dengan sekolah. Kemudian dari Dinas Kesehatan mengadakan Sekolah Sehat, penyuluhan-penyuluhan Sekolah Sehat, bimbingan tentang Sekolah Sehat. DKLH-pun demikian, ide-idenya tentang lingkungan, Sekolah Sehat dan lingkungan, bagaimana caranya mengolah sampah, itu dari Dinas Kesehatan dan partisipasi masyarakat yang berada di sekitar sekolah.

Apakah ada kaitan antara prestasi sekolah dengan partisipasi masyarakat?

Itu sangat banyak, sangat nampak sekali, buktinya kalau masyarakat aktif, partisipasi tadi aktif nampak dari sekolah tadi. Dari kini, dari tahun-tahun sebelumnya jauh meningkat, contohnya kita dapat Adiwiyata, dapat Sekolah Sehat, dan dapat prestasi-prestasi yang lain. Itu kan dari partisipasi, tidak dari sekolah semata. Itu dari partisipasi masyarakat dan dinas-dinas lain, tidak mungkin kalau kami dari sekolah saja.

Bagaimana kalau partisipasi dalam bentuk materi?

Dalam bentuk materi banyak, contohnya yang dari Dinas Kesehatan, pamplet-pamplet, masker, itu kan materi. Kemudian dari Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup, alat kompos dan biopori. Kemudian ada juga dari kecamatan dan dari masyarakat. Masyarakat banyak sekali menunjang sekolah ini, tapi

banyak yang larinya ke mushalla. Bantuan masyarakat itu banyak yang untuk mushalla, itu adalah sumbangan murni dari masyarakat.
Bentuk dana, materi, ada yang dana atau uang, baik itu dari masyarakat sekitar ataupun dari perantauan , bahkan ada yang dari Malaysia dan Brunei, itu dalam bentuk dana. Ada juga yang langsung memberikan dalam bentuk materi atau bahan-bahan. Bahan-bahan untuk pembangunan mushalla ataupun bahan-bahan untuk pot bunga, pot bunga dan bunganya sekalian, bak sampah, gerobak sampah ada juga bantuan dari DKLH.

No. : 6
Nama Informan : Akmal Kari Batuah
Jabatan : Ketua Komite MTsN IV Angkat Candung
Tempat : Halaman Panjang Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang
Waktu : 10 September 2016

(dari jenis atau segi apo masyarakat berperan terhadap MTsN IV Angkat Candung?)
Kalau masyarakat nan sato dalam masalah tsanawiyah-ko, pado lahiano dalam sagalo segi masyarakat-ko sato, baiak dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan sato masyarakat go. Nampakno kini kuncino masyarakat-ko iyo tagantuang ka pimpinan go. Kalau lai amuah komite jo pimpinan sekola-ko baiak sacaro langsuang ikuik mambantu namono urang tuo murid.
Partisipasi masyarakat, rapek pimpinan komite, guru, apo nan dibutuhkan sekola. Beko barulah rapek kaseluruhanno diimbauan namono a nan direncanaan sekola-ko ka wali murid, dilatakan misalno anggaranno sekian, bara surang awak baiyua. Insyaallah salamoko ndak ado tawar-menawar dek wali murid do.
(apa yang diberikan wali murid sebagai partisipasi ke sekolah?)
Sagalono diagiahan urang tuo murid du, a nan dimintak namono ateh namo pengurus komite, babantuak dana, ingin babantuak tanago, ingin babantuak pikiran, masuak du. Tapi parencanaanno yo matang dulu, misalno kiniko di dalam keputusan pangurus komite kalau butuh anggaran disampaian ka wali murid, kalau baitu juo butuh tanago, dimintak gotong-royong untuak mambarasiahan iko misalno ado nan ka dibarasiahan, ado nan ka dibuek dimintak, wali murid juo kalua.
(baa kalau masyarakat di sekitar sekolah?)
Kalau masyarakat lingkungan tu, lingkungan sekola lah siap lo mandukuang kamajuan sekola. Kan alah dicubo dulu wakatu wak maadoan lomba, iyo ikut masyarakat berpartisipasi jo pamarintahan-pamarintahan nagari, jo gotong royong-gotong royong jalan. Gotong royong jalan tun masyarakat duh, indak masuak doh wali murid duh, jalan masuak ka sekola sajak mulo dari simpang Canduang.

Artinya:
Dari jenis atau segi apa masyarakat berperan terhadap MTsN IV Angkat Candung?
Kalau masyarakat yang ikut dalam masalah tsanawiyah ini, pada lahirnya dalam segala segi masyarakat itu ikut serta, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan masyarakat ikut serta. Tampaknya yang jadi kuncinya bagi masyarakat ini adalah tergantung kepada pimpinan (kepala sekolah). Kalau komite dan kepala sekolah bersemangat, maka orang tua siswa secara langsung ikut membantu.
Partisipasi masyarakat itu, rapat dulu pengurus komite dan guru membicarakan kebutuhan sekolah. Hasil pertemuan pengurus komite dan guru tersebut kemudian disampaikan dalam rapat orang tua siswa, dalam rapat itu disampaikan apa yang menjadi kebutuhan sekolah, misalnya kebutuhan sekolah ini dan anggarannya sebanyak ini serta berapa setiap orang tua siswa beriuran. Insyaallah selama ini tidak ada tawar-menawar dari orang tua siswa.
Apa yang diberikan orang tua atau wali siswa sebagai partisipasi ke sekolah?
Segalanya diberikan oleh orang tua siswa itu, apa saja yang diminta oleh pengurus komite, baik berbentuk dana, ingin berbentuk tenaga, ingin berbentuk pikiran, semua ada. Tapi perencanaannya harus matang dulu, misalnya di dalam keputusan pengurus komite kalau butuh anggaran disampaikan ke wali siswa, begitu juga kalau butuh tenaga, diminta untuk gotong royong untuk membersihkan ini misalnya kalau ada yang ingin dibersihkan atau ada yang ingin dibuat, wali siswa juga keluar.
Bagaimana dengan masyarakat di sekitar sekolah?
Kalau masyarakat lingkungan sekolah, lingkungan sekolahpun sudah siap pula mendukung kemajuan sekolah. Dulu kan sudah pernah dicoba ketika sekolah mengikuti lomba, memang ikut masyarakat berpartisipasi bersama dengan aparat pemerintahan nagari bergotong royong jalan. Gotong royong jalan itu dikerjakan masyarakat sekitar sekolah, itu tidak masuk orang tua siswa, jalan masuk sejak dari Simpang Candung.

No.	: 7
Nama Informan	: Drs. Sawir
Jabatan	: Wakil Ketua Komite MTsN IV Angkat Candung
Tempat	: Aia Tabik, Tanjuang Alam Kecamatan Ampek Angkek
Waktu	: 08 Agustus 2016

Bantuan nan diagiahkan ka sakola ko dari masyarakaik ko banyak ko, bantuak tanago lai tu, bantuak dana banyak tu, pandapek banyak juo tu. Sebab setiap kami akan malangkah untuak mangadokan rapek wali murik, kami kan lah mangatur

apo tu...a raso-raso nan dibutuhkan masa ke depannyo, kadang-kadang murikko banyak kan, lokal ndak ado do, baa caronyo? Samantaro murikko datangnyo banyak, ndak tatampuang di sakola. Sedangkan kalau ndak tatampuang di sekola, inyo berkehendak juo anaknyo harus sekola di siko. Inyo nan dipikianyo hasil dari anak basekolako nampak di tangah-tangah masyarakaikko anak terbentuk kepribadiannyo (satu).

Nan kaduoko, anak alah mulai empatinyo ka sekolako sangaik dan kapado masyarakaik lainpun manampakkan bahwa sasungguahnyo anakko sekola di sinan, contoh: murah bainfak, shalat dhuhanyo jalan taruih, mangecekko alah terkoordinir nan dikecekanko ndak serampangan mangecek do, terlatihnyo.

Itulah, nan kapalo sekola beko mangecekkan iko nan ka kami apoan nah keceknyo ka komite, ambo komite kan...rancak duh. Karano rancak tu apo tu, basamangatlah kapalo sekola ko dengan keguruan ko malaksanakan apo nan ka nyo buek setelah nyo koordinasi jo komite. Komite manyampaian dalam rapek wali murid, umumnyo wali murid ko ndak ado yang menghambat dalam kelancaran pendidikan anaknyo. Artinyo kalau seandainyo muridko ditarimo anam lokal, nan salokal taroklah tigo puluah kan, kalau anam berarti bara tu, anam kali tigo puluah sama dengan saratuih lapan puluah. Samantaro nan bisa ditampuang dengan kondisi lokal hanyo limo lokalnyo, berarti saratuih limo puluah. Baa caronyo lai?

Tu bakecek an ka wali murid, kalau seandainyo iyo kabatarimo juo anak di siko ko, kami mangecek an kini koah, baa solusinyo? Solusinyo baa, sahinggo anak bisa sakola di siko biko, ndak pai kalua atau ndak ingin ka sakola lain do? A nan dibutuhkan sakola, tantu ruang belajar, jadi ruang belajar ko baa? Kami sebagai nan dipicayokan untuak membangun bidang fisik, kami serahkan ka wali murid, baa nan rancak? Rancaknyo tantu diadokan lokal, tolonglah tanyo lu bara biaya nan kami tangguang basamo. Artinyo keseluruhan murid kelas satu istimewa ko, ratonyo mambaia tu. Kecuali kalau seandaimyo ado nan bakakak baradiak tu ado baduo atau batigo, itu kesepakatan dulu, kalau seandainyo anakko baduo, ciek panuah, ciek sakarek atau sapotong. Kalau batigonyo biko, ado lo ketentuannyo mah, ciek panuah, ciek satangah-satangah.

Setelah tu baa caronyo di awak ko? Ado nan mangecek an kalau kami mambutuhkan dana dengan murid sekian di kelas tujuah, bara, taroklah saratuih lapan puluah urang. Pitihnyo saratuih ampek puluah juta, baa caronyo mamanuahi pitih nan sabanyak iko. Dibagilah biko, dibagi tu. Tantu dilabiahkan saketek sebab ado nan kurang biko. Kalau seandainyo limo ratuih ribu, dipulangkan ka inyo, dikalikan kaseluruhannyo. Sakitu takumpua nyoah, baa cara dana lai?

Kami sebagai komite maagiahkan jalan bantuak iko koah sebab kami dipercayakan, ndak ka maambiak sepersenpun dari anggaran itu doh. Kami dipercayakan sebab kami lah bajanji ka diri kami masiang-masiang, selagi sehat kami, ado kemampuan kami, ndak terhalang dari nan lain kami tetap akan mengabdi di sekola ko. Itu komitmen kami du.

Jadi setelah bantuak tu, namun demikian kadang-kadang ado urangko nan mampu ekonominyo, ado yang menengah, ado yang kurang. Yang kurang ko baa? Yang kurangko nantik dima aponyo, kurang-kurangnyo, kami datang ka rumahnyo. Guru-guru datang, baa keadaan rumah tanggonyo, itu basampaian

dalam rapek tu, urangko di siko iko kendalanyo hah, apokoh urangko kadibarek an juo samo jo awak? Ado urang nan manunjuak, ado nan manunjuak ndak, ndak baa, ndak usahlah urang tu, bialah kami mamanuahi, kato urang nan mampu.
Kalau dalam bantuak tanago, seperti goro dan lain-lain?
Gotong royong ka sekolahko, kadang-kadang kalau ingin mamaga taman, tu misalnyo untuak nak rancak sekolahko ado pot-pot bungo. Wali muridko nantik dikecek an ka anaknyo, tolong siapkan paga, antaan ke sekolah. Jadi wali-wali muridko umumnyo ndak ado yang manulak do bahkan disiapkan dalam waktu taroklah saminggu, limo hari lah takumpua tu.
Kalau partisipasi masyarakat sekitar?
Awal-awal tantu diajak dulu, caro maajaknyo tantu pendekatan dulu, kan. Iko tujuan kami kiniko, jadi supayo kampuang kito sekitar bisa maningkek nantik, rumah sekolako barasiah, tantu biaya awak. Bahkan nantik kampuangko nantik akan ado nantik aspirasi dari urangko nantik akan maagiah bantuan, nyatonyo jalan diaspal. Masyarakat namuah ikuik sato melalui jorong yang ado di situ tu. Joronglah yang manyampaian ka bawah, sebab jorong kami raih, kami rekrut jadi anggota komite.
Kalau masyarakat salain urang tuo umumnyo dicaliaknyo, sia nan di muko. Ado juo contohnyo, jankan masyarakat di situ tu, urang dari Malaysia manyumbang kalau mancaliak ka situ tu. Urang dari lua-lua nyo kan, urang studi bandiang dan sebagainyo, kunjuangan-kunjuangan sampai kini masih banyak tu. Urang tu mambantu tu, jankan masyarakat situ, masyarakat urang ndak mampu, dari Malaysia, dari Surabaya mambantu tu.
Kalau dari Pemerintahan?
Sangat banyak, tu camat anu bana kini tu. Camat pak Indra, S.Sos-ko, pak Indra ko asa nyo diundang nyo tibo, Puskesmas asa diundang tibo, jorong apolagi dan nagari apolagi bahkan KAN. Jadi di situ tu sekolahnyo sagamak urangko dalam mandirikan sekolahko, menyemarakkan sekolahko. Sebab baa, di sekolah khusus kepala nan kini koha, nyo berani dan terarah. Kalau seandainyo awak mancaliak, pailah ka dalam kantua sekola, antah lah bara banyaknyo piagam-piagam yang diagiah kian kamari dengan prestasi sekolahko. Tu kapatangko nyo ka Padang manjapuik piala Adiwiyata Mandiri, tu tingkat Nasional go.

Artinya:
Dalam bentuk apa masyarakat berpartisipasi atau berperan membantu kemajuan MTsN IV Angkat Candung?
Bantuan yang diberikan ke sekolah ini dari masyarakat itu sangat banyak, berbentuk tenaga ada, berbentuk dana banyak, dan berbentuk pendapat juga banyak. Sebab setiap kami akan melangkah untuk mengadakan rapat wali murid, kami telah mengatur lebih dahulu apa yang dirasa dibutuhkan untuk ke depannya, kadang-kadang murid ini banyak kan, sedangkan lokal tidak ada atau tidak cukup, bagaimana caranya? Sementara murid yang datang itu banyak, sehingga sekola tidak mampu untuk menampung semuanya. Sedangkan kalau tidak

tertampung oleh sekolah, sementara mereka berkeinginan juga anak mereka harus sekolah di sini.

Faktor apa yang menyebabkan masyarakat begitu antusias untuk anak mereka dapat bersekolah di madrasah ini?

Yang jadi pemikiran mereka itu adalah hasil dari anak bersekolah di sini tampak di tengah-tengah masyarakat bahwa anak terbentuk kepribadiannya (satu).

Yang kedua, anak sudah mulai ada rasa empati yang tinggi terhadap sekolah dan sudah menampakkan kepada masyarakat lain bahwa mereka adalah siswa madrasah, contoh: mudah berinfak, selalu shalat dhuha, kalau berbicara sudah terkontrol pembicaraan mereka tidak asal bicara (dengan kata-kata kotor), terlatih (bicaranya).

Itulah, yang kepala sekolah menyampaikan kepada komite, ini yang kami rencanakan, komite menjawab, bagus tu. Karena ditanggapi dengan baik rencana itu, maka bersemangatlah kepala sekolah dan guru-guru melaksanakan rencana mereka tersebut setelah berkoordinasi dengan komite.

Komite menyampaikan hal itu dalam rapat wali siswa, umumnya wali siswa itu tidak ada seorangpun yang menghambat (program) dalam kelancaran pendidikan anak mereka. Artinya, kalau seandainya siswa yang diterima itu sebanyak 6 lokal, perlokal taroklah sebanyak 30 orang, berarti 6x30 orang=180 orang. Sementara yang dapat ditampung dengan kondisi lokal yang ada hanya 5 lokal, berarti 150 orang. Lalu bagaimana caranya?

Lalu disampaikan kepada wali siswa, kalau seandainya memang harus diterima juga anak di sekolah ini, terus bagaimana solusinya sehingga anak tetap bisa sekolah di sini dan tidak ingin ke sekolah lain? Apa yang dibutuhkan sekolah, tentu saja ruang belajar, lalu bagaimana caranya mengadakan ruang belajar tersebut?

Kami sebagai yang dipercaya untuk pembangunan bidang fisik, kami serahkan kepada wali siswa bagaimana baiknya. Yang lebih baik tentu dibangun lokal, tolonglah tanya berapa biaya yang harus kami tanggung bersama. Artinya keseluruhan siswa kelas tujuh khusus itu, semua membayar iyuran dengan sama rata. Kecuali kalau ada yang bersaudara 2 atau 3 orang, berdasarkan kesepakatan sebelumnya kalau seandainya anak berdua maka 1 orang membayar penuh dan 1 orang lagi setengahnya. Kalau anak bertiga, 1 orang membayar penuh dan yang lain masing-masing setengahnya.

Setelah itu bagaimana caranya? Lalu ada yang menyampaikan, kalau kami membutuhkan dana dengan jumlah siswa sekian di kelas 7, taroklah 180 orang. Sementara dana dibutuhkan 140 juta rupiah, bagaimana cara memenuhi dana sejumlah itu? Maka dibagilah, tentu iyurannya sedikit dilebihkan sebab bisa saja kurang nantinya. Kalau seandainya 500 ribu rupiah perorang lalu dipulangkan kepada mereka, bagaimana cara menutup kekurangannya?

Kami sebagai komite memberikan jalan seperti ini sebab kami telah dipercaya tidak akan mengambil satu sen-pun dari anggaran itu. Kami dipercaya sebab kami telah berjanji kepada diri kami masing-masing, selagi kami sehat, selagi kami mampu, dan tidak ada halangan lain maka kami akan tetap mengabdikan diri di sekolah ini. Itu komitmen kami.

Jadi setelah seperti itu, namun kadang-kadang ada orang yang mampu secara ekonomi, ada yang menengah, dan ada yang kurang mampu. Bagaimana dengan yang kurang mampu? Yang kurang mampu tersebut, kami datangi rumahnya, guru untuk mengetahui bagaimana keadaan rumah tangganya, itu disampaikan dalam rapat bahwa orang ini kendalanya begini, apakah dia akan dibebani (iyuran) yang sama dengan yang lain? Lalu ada yang mengacungkan tangan dan menyampaikan bahwa orang tersebut tidak usah dibebani iyuran yang sama dengan yang lain, biar kami yang memenuhi (membayarkan), kata orang yang mampu.

Bagaimana dengan partisipasi dalam bentuk tenaga, seperti gotong royong dan lain-lain?

Gotong royong ke sekolah ini, kadang-kadang kalau ingin memagar taman, atau misalnya agar lebih indah sekolah ini perlu adanya pot-pot bunga. Disampaikan pesan kepada wali siswa melalui anaknya, tolong siapkan pagar lalu antar ke sekolah. Jadi wali-wali siswa itu umumnya tidak ada yang menolak bahkan disiapkan dalam waktu (cepat) taroklah 1 minggu, dalam 5 hari itu semua telah terkumpul.

Kalau partisipasi masyarakat sekitar?

Awalnya tentu diajak dulu, caranya tentu dengan pendekatan dulu, kan? Sekarang ini tujuan kami, jadi supaya kampung kita sekitar sekolah ini bisa meningkat dan sekolah ini bersih, tentu kita yang membiayainya. Bahkan nanti kampung kita ini akan ada orang yang mberikan bantuan, ternyata (kemudian) jalan diaspal. Masyarakat mau ikut serta melalui jorong yang ada di situ. Joronglah yang menyampaikan ke bawah (masyarakat), sebab jorong kami raih, kami rekrut jadi anggota komite.

Kalau masyarakat selain orang tua siswa umumnya mereka memperhatikan siapa yang di depan (memimpin). Ada contohnya, jangankan masyarakat di sekitar itu, bahkan orang dari Malaysia ikut menyumbang ketika mereka melihat (berkunjung) ke sekolah. Itu masyarakat dari luar kan, orang melakukan studi banding dan sebagainya, kunjungan-kunjungan sampai kini masih banyak. Mereka membantu, jangankan masyarakat sekitar yang merupakan orang kurang mampu, masyarakat dari Malaysia, dari Surabaya ikut membantu.

Kalau Pemerintah?

Sangat banyak, itu camat yang sekarang itu, pak Indra, S.Sos, itu asal diundang dia datang, Puskesmas asal diundang mereka datang, apalagi jorong dan nagari

bahkan KAN. Jadi di sana sekolahnya SAKACAK SAGAMAK (bersatu/bersama) mereka dalam mendirikan sekolah tersebut dan menyemarakkannya. Sebab, di sekolah khusus kepala sekolah yang sekarang ini, orangnya berani dan terarah. Kalau seandainya kita perhatikan ke dalam kantor sekolah, begitu banyak piagam-piagam yang diberikan dari sana dan sini untuk prestasi sekolah ini. Beberapa waktu yang lalu kepala sekolah ke Padang menjemput piala Adiwiyata Mandiri tingkat Nasional.

No. : 8
Nama Informan : Aditia Warman
Jabatan : Orang tua/wali peserta didik
Tempat : Batu Balantai Kecamatan Canduang
Waktu :

Buliah tahu talabiah dulu sia namo apak? Namo ambo Aditia Warman. Bara urang anak apak nan basekolah di MTsN IV Angkat Canduang? Anak ambo sorang nan sakola di sanawiyah tu.
Apo yang mampangaruahi atau nan manjadi alasan untuk bapak manyakolakan anak ka sanawiyah ko? Alasan anak sekola di sanawiyah karano kainginan anak tu sendiri, anak ambo sadono batigo dan masiang-masiang beda sekola sasuai kainginanno. Nan masuak ka sanawiyahko karano anakko alah tahu baa bana sanawiyah tu karano kami kan masih tetangga sekola dan ado raso tertarik sahinggo anakko ingin sekola di sanawiyah. Kegiatan-kegiatan nan ado di sekola tu, anak ambo mancaliak satiok hari.
Salamo ko baik sebagai masyarakat atau sebagai wali murid, ado apak bapartisipasi atau ikut serta dalam perencanaan program sekola tu, mungkin mambarikan barupo pandapek atau saran terhadap program tu? Ado, sabagai wali murid selalu diundang untuk rapek atau musyawarah bilo ado program baru nan ka dijalankan.
Kalau dalam pelaksanaan program sekola tu, ado apak bapartisipasi? Ado juo, sebab kalau program nan dijalankan oleh sekola ko butuh bantuan tanago atau bantuan lainno, biasonyo wali murid ko diundang ka sekola.
Baa pulo kalau dalam maevaluasi program atau karajo tu pak, lai apak bapartisipasi? Kalau evaluasi tu biasono pengurus komite nan sato, kamudian mereka nan maagiah tahu wali murid.
Salain nan apak sabuik an tu, ado partisipasi lain nan apak agiah ka sekola tu? Iyo itu, kalau sekola butuh tanago mako awak bantu tanago, bilo butuh dana dibantu pulo dana samampu wali murid.

Artinya:
Boleh diberitahu nama bapak lebih dulu? Nama saya Aditia Warman. Berapa orang anak bapak yang bersekolah di MTsN IV Angkat Candung? Satu orang. Faktor apa yang mempengaruhi atau apa alasan bapak menyekolahkan anak bapak di MTsN IV Angkat Candung? Atas keinginan si anak itu sendiri. Jadi anak saya ada 3 orang, masing-masing sekolahnya berbeda sesuai dengan keinginannya. Anak yang masuk ke MTsN ini, dia sudah mengetahui bagaimana kiprah madrasah tersebut karena kami masih tetangga dari madrasah ini (berdomisili di dekat MTsN IV Angkat Candung. Dia tertarik masuk ke madrasah tersebut, karena dia menyaksikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di madrasah tersebut setiap harinya.
Sebagai anggota masyarakat atau sebagai wali peserta didik, adakah bapak berpartisipasi atau berperan serta terhadap program sekolah tersebut, mungkin partisipasi berupa pendapat atau saran? Ada, sebagai wali peserta didik selalu diundang oleh pihak sekolah untuk rapat atau musyawarah apabila ada program-program baru yang akan dilaksanakan.
Adakah bapak berpartisipasi dalam pelaksanaan program sekolah tersebut? Ada, sebab apabila program yang dijalankan tersebut membutuhkan bantuan tenaga atau lainnya, biasanya wali peserta didik diundang ke sekolah.
Bagaimana dengan evaluasi program, adakah bapak berpartisipasi? Kalau dalam mengevaluasi program biasanya yang ikut adalah pengurus komite, kemudian merekalah yang memberitahu kepada wali peserta didik.
Selain yang bapak sebutkan tersebut, apakah ada partisipasi lain yang bapak berikan ke sekolah tersebut? Ya, seperti itu. bila sekolah butuh bantuan tenaga maka dibantu tenaga dan bila butuh dana juga dibantu dengan dana sesuai dengan kemampuan wali peserta didik.

No. : 9
Nama Informan : Yulmiati
Jabatan : Orang tua/wali peserta didik
Tempat : Biaro Kecamatan Ampek Angkek
Waktu :

Bara urang anak ibuk nan sekola di sanawiyah canduang? Anak ibuk batigo, sekola di sanawiyah canduang katigoannyo tu. Lai ibu berperan serta dalam memajukan MTsN IV Angkat Candung? Lai, ikut serta du. Tu mah masuak anak batigo kian. Lai ibuk berperan dalam membantu pembangunan MTsN IV Angkat Candung dalam bantuak dana? Lai, contohnya maagiah sumbangan, tiok-tiok lebaran ado anak mambaok amplop kosong, agiahanlah ka keluarga. Kalau bantuan nan bantuak goro/bantuak tanago? Masuak, malahan anak manyokong lo, anak nan gadang manyokong adiak-adiaknyo masuak ka sinan. Ado dimintak

pandapek untuak kemajuan sekola ko? Lai, diajaknyo kerjasama awak, kalau dana lai. Tu nan wali-wali murik kolah maagiahan dana tu, kalau tanago, awak gotong royong untuak musalla atau pustaka. Kalau maevaluasi karajoko ado ortu murik dibaok sato? Lai. Dibaok satu tu, mah batigo anak ibuk masuak sinan. Apo daya tarik nan mmpangaruahi ibuk mamasuakan anak ka situ tu? Kagiatan sekolako, sarupo team ramadhan tu anak dibaok tu, kegiatan drumband, shalatnyo, akhlaknyo thd ortu, tingkah lakunyo terhadap beradiak kakak, kalau bahasa kini karakternyo.

Artinya:
Berapa orang anak ibuk yang telah bersekolah di MTsN IV Angkat Candung? Anak ibu tiga orang, semua sekolah di MTsN IV Angkat Candung. Adakah bapak/ibu berperan serta dalam memajukan MTsN IV Angkat Candung? Ada, ada ikut serta, kan masuk anak-anak tiga orang bersekolah di sana. Adakah bapak/ibu berperan dalam membantu pembangunan MTsN IV Angkat Candung dalam bentuk dana? Ada, setiap lebaran itu anak-anak membawa amplop kosong dari sekolah untuk diberikan kepada keluarga (guna mengumpulkan dana dan dananya diberikan ke sekolah). Adakah bapak/ibu berperan dalam membantu pembangunan MTsN IV Angkat Candung dalam bentuk tenaga? Ada, bahkan anak yang lebih tua selalu mendukung supaya adik-adiknya bersekolah di sana. Adakah pihak sekolah meminta pendapat bapak/ibu orang tua peserta didik untuk kemajuan MTsN IV Angkat Candung? Ada,kita diajak kerjasama. Bantuan dana juga ada, wali peserta didiklah yang memberikan dana tersebut. Kalau bentuk tenaga, wali peserta didik gotong-royong untuk pembangunan mushallla dan perpustakaan sekolah. Kalau dalam mengevaluasi program, adakah wali peserta didik diajak ikut serta?
Kalau maevaluasi karajoko ado ortu murik dibaok sato? Lai. Dibaok satu tu, mah batigo anak ibuk masuak sinan. Apo daya tarik nan mmpangaruahi ibuk mamasuakan anak ka situ tu? Kagiatan sekolako, sarupo team ramadhan tu anak dibaok tu, kegiatan drumband, shalatnyo, akhlaknyo thd ortu, tingkah lakunyo terhadap beradiak kakak, kalau bahasa kini karakternyo.